



Buku Kurikulum

Program Studi Sastra Program Magister

Fakultas Sastra
Universitas Sanata Dharma
2026



BUKU KURIKULUM 2026
PROGRAM STUDI SASTRA PROGRAM MAGISTER



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

JULI 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas tersusunnya *Buku Kurikulum 2026 Program Studi Sastra Program Magister*, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. Dokumen ini merupakan hasil evaluasi dan pembaruan Kurikulum 2022 yang dilakukan untuk menjaga relevansi pendidikan magister sastra dengan perkembangan keilmuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tantangan dunia akademik dan profesional.

Kurikulum 2026 dikembangkan dengan tetap berpijak pada identitas dan nilai-nilai pendidikan Universitas Sanata Dharma. Pendidikan dipahami bukan semata-mata sebagai proses penguasaan pengetahuan, melainkan sebagai proses hominisasi dan humanisasi yang membantu mahasiswa berkembang sebagai pribadi yang utuh. Karena itu, kurikulum ini mengintegrasikan semangat 4C—*competence, conscience, compassion, dan commitment*—serta membentuk lulusan yang *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*.

Secara akademik, Kurikulum 2026 memperkuat identitas Program Studi melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital. Penguasaan teori dan metodologi ditempatkan sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan pengkajian, penelitian, penciptaan, dan transformasi karya. Pada saat yang sama, keilmuan sastra diarahkan agar mampu merespons persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan serta memberikan kontribusi bagi masyarakat, termasuk melalui pengembangan gagasan bagi kebijakan publik.

Penyusunan kurikulum dilakukan melalui proses evaluasi dan analisis kebutuhan dengan memperhatikan pengalaman pelaksanaan Kurikulum 2022, capaian akademik mahasiswa, *tracer study* alumni, masukan mahasiswa dan pengguna lulusan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pandangan berbagai pemangku kepentingan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi penyempurnaan profil lulusan, konsolidasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), penataan *body of knowledge* dan bahan kajian, pembentukan mata kuliah, penentuan bobot SKS, serta penyusunan peta kurikulum dan tahapan pembelajaran.

Kurikulum ini dirancang sebagai kurikulum berbasis capaian dengan menjaga kesinambungan antara Profil Lulusan, CPL, *Body of Knowledge*, Bahan Kajian, Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran Kata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, Pembelajaran, Asesmen, Evaluasi Ketercapaian CPL, Perbaikan Kurikulum. Melalui kerangka tersebut, mahasiswa diharapkan berkembang secara bertahap dari fondasi, aplikasi dan pendalaman, integrasi, hingga produksi pengetahuan melalui tesis atau penciptaan karya sastra sebagai puncak proses akademik pada jenjang magister.

Kami menyadari bahwa kurikulum bukanlah dokumen yang bersifat statis. Perkembangan ilmu sastra dan humaniora, teknologi digital dan kecerdasan artifisial, perubahan masyarakat, serta munculnya berbagai persoalan sosial dan budaya menuntut Program Studi untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan. Oleh karena itu, pelaksanaan Kurikulum 2026 akan terus dipantau dan dievaluasi melalui sistem penjaminan mutu agar tetap relevan, adaptif, dan mampu menjaga mutu pendidikan.

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Sanata Dharma, Tim Pembaruan Kurikulum USD, Tim Pembaruan Kurikulum Prodi Sastra Program Magister: Prof. Dr. Praptomo Baryadi Isodarus, M.Hum. selaku pengarah, Prof. Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum., Prof. Novita Dewi, Ph.D, Dr. G. Fajar Sasmita Aji, M.Hum., Sri Mulyani, Ph.D., Th. Enny Anggraini, Ph.D, dan Dr. Elisa Dwi Wardani, M.Hum., staf tenaga kependidikan: Doni Indarto dan Maria Ninik Sumarni, mahasiswa,

alumni, pengguna lulusan, mitra, serta seluruh pemangku kepentingan Prodi Sastra Program Magister yang telah memberikan pemikiran, saran, dan masukan dalam proses evaluasi dan pembaruan kurikulum ini. Kontribusi berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam membangun kurikulum yang memiliki kedalaman akademik sekaligus kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Semoga *Buku Kurikulum 2026 Prodi Sastra Program Magister* ini menjadi pedoman yang jelas bagi penyelenggaraan pendidikan Program Studi Sastra Program Magister, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma serta menjadi dasar bagi terbentuknya lulusan yang unggul secara akademik, berintegritas, memiliki bela rasa, dan berkomitmen menggunakan pengetahuan serta karya yang dihasilkannya bagi kemanusiaan dan kebaikan bersama.

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Ketua Program Studi Sastra Program Magister
Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma



Dr. Tatang Iskarna

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I IDENTITAS PROGRAM STUDI	1
A. Data Program Studi	1
B. Visi Universitas Sanata Dharma	1
C. Misi Universitas Sanata Dharma	1
D. Motto Universitas Sanata Dharma	1
E. Visi Fakultas Sastra USD	1
F. Misi Fakultas Sastra USD	2
G. Motto Fakultas Sastra USD	2
H. Profil Lulusan	2
I. Visi Keilmuan Prodi Sastra Program Magister	2
J. Visi Program Studi Sastra Program Magister	2
K. Misi Program Studi Sastra Program Magister	2
L. Tujuan Program Studi Sastra Program Magister	2
M. Strategi Pencapaian Program Studi Sastra Program Magister	3
N. Nilai-nilai Dasar	4
BAB II EVALUASI KURIKULUM DAN ANALISIS KEBUTUHAN	6
A. Hasil Analisis Kebutuhan	6
1. Survei Alumni (<i>Tracer Study</i>)	6
2. Survei Pengguna Alumni	7
3. Survei Mahasiswa Magister Sastra	10
4. Kebutuhan Perkembangan IPTEKS dan Dunia Kerja	10
5. Sintesis Hasil Analisis Kebutuhan	12
B. Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	12
1. Evaluasi Efisiensi Ketercapaian CPL	12
2. Kekuatan dan Kesenjangan Kompetensi Lulusan	14
C. Evaluasi Efisiensi Implementasi Kurikulum	16
D. Mekanisme Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum	17
E. Pelibatan Pemangku Kepentingan Eksternal dalam Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum ...	19
BAB III LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	22
A. Landasan Filosofis	22
B. Landasan Sosiologis	23
C. Landasan Psikologis	23
D. Landasan Historis	23
E. Landasan Pedagogi Ignasian	24
F. Landasan Yuridis	24
G. Integrasi Landasan dalam Kurikulum	25
BAB IV VISI KEILMUAN PRODI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI PENCAPAIAN	27
A. Visi Keilmuan Prodi Sastra Program Magister	27
B. Visi Prodi Sastra Program Magister	27
C. Misi Prodi Sastra Program Magister	28
D. Tujuan Prodi Sastra Program Magister	28

E. Strategi Pencapaian Tujuan	29
F. Nilai Dasar Universitas (<i>University Values</i>)	29
G. Strategi Implementasi Kurikulum	30
BAB V RUMUSAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)	33
A. Dasar dan Proses Perumusan Standar Kompetensi Lulusan	33
B. Profil Lulusan	34
C. Kualifikasi Lulusan Berdasarkan KKNI	35
D. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	36
E. Integrasi 4C dan Karakter <i>Inquisitive, Resilient, Responsive, Reflective</i> dalam CPL	36
F. Kesesuaian CPL dengan Deskriptor KKNI Jenjang 8	37
G. Keterkaitan CPL dengan Hasil Evaluasi Kurikulum	38
H. Matriks Keterkaitan Profil Lulusan dan CPL	38
I. Fleksibilitas Pencapaian CPL melalui Pembelajaran di Luar Program Studi	39
J. Validasi, Evaluasi, dan Pemutakhiran SKL	39
K. Orientasi Akhir Standar Kompetensi Lulusan	39
BAB VI PENETAPAN BAHAN KAJIAN	41
A. Analisis Kebutuhan (<i>Market Signal</i>)	41
B. Profil Lulusan sebagai Dasar Penetapan Bahan Kajian	42
C. CPL sebagai Dasar Penjabaran Bahan Kajian	42
D. <i>Body of Knowledge</i> Program Studi	43
E. Penjabaran Bahan Kajian	44
F. Pemetaan Bahan Kajian ke Mata Kuliah	46
G. Matriks CPL dengan Mata Kuliah	46
H. Validasi dan Sinkronisasi	47
I. Rekonstruksi Mata Kuliah Berdasarkan Bahan Kajian	47
J. Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Bahan Kajian	48
K. Dokumentasi Bahan Kajian dalam Kurikulum	49
BAB VII PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS	51
A. Identifikasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	51
B. Penjabaran CPL ke dalam Bahan Kajian	52
C. Perumusan Mata Kuliah	53
D. Matriks Bahan Kajian dan Mata Kuliah	53
E. Penentuan Bobot SKS	55
F. Rasional Penentuan Bobot SKS Mata Kuliah	56
G. Struktur Mata Kuliah dan Bobot SKS Kurikulum 2026	56
H. Perhitungan Beban Belajar Mahasiswa sebagai Dasar Penetapan Bobot SKS	57
I. Perhitungan Beban Belajar Setiap Mata Kuliah	58
J. Pemetaan CPL ke Mata Kuliah	61
J. Validasi dan Sinkronisasi	62
K. Tahapan Pembentukan Kompetensi	62
L. Evaluasi Pembentukan Mata Kuliah dan Bobot SKS	63
BAB VIII MATRIKS, PETA KURIKULUM, DAN MASA TEMPUH	64
A. Identitas dan Karakteristik Struktur Kurikulum	65
B. Matriks Keterkaitan CPL dengan Mata Kuliah	65
C. Peta Kurikulum dan Tahapan Pembelajaran	66
D. Keruntutan Vertikal dan Horizontal Mata Kuliah	68

E. Distribusi Mata Kuliah dan Beban Studi	69
F. Organisasi Mata Kuliah Berdasarkan Fungsi	70
G. Masa Tempuh Studi	71
H. Fleksibilitas dan Mata Kuliah Pilihan	71
I. Koherensi Peta Kurikulum dengan CPL	73
J. Mekanisme Penyusunan dan Validasi Peta Kurikulum	73
BAB IX MODALITAS PEMBELAJARAN DALAM PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN	
ATAU RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	73
A. Prinsip Perencanaan Pembelajaran	73
B. Keberagaman Modalitas Pembelajaran	74
C. Pembelajaran Partisipatif dan Kolaboratif	74
D. Modalitas Tatap Muka, Daring, dan <i>Blended Learning</i>	75
E. Integrasi Teknologi dan Humaniora Digital	75
F. Bentuk Pembelajaran dan Beban Belajar	76
G. Komponen Rencana Pembelajaran Semester	76
H. Perencanaan Tugas dan Pengalaman Belajar Mahasiswa	77
I. Asesmen dan Instrumen Penilaian	77
J. Portofolio sebagai Bukti Ketercapaian Pembelajaran	77
K. Integrasi 4C dalam RPS	78
L. Monitoring dan Evaluasi RPS	78
M. Standar Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2026	79
BAB X RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PROGRAM STUDI	80
A. Pembelajaran dalam Program Studi Berbeda di Perguruan Tinggi yang Sama	80
B. Pembelajaran dalam Program Studi yang Sama atau Berbeda pada Perguruan Tinggi Lain..	80
C. Pembelajaran di Lembaga di Luar Perguruan Tinggi	81
D. Integrasi dan Pengakuan Kegiatan Pembelajaran	81
BAB XI MANAJEMEN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM	82
A. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum	82
B. Perencanaan Kurikulum	83
C. Pengorganisasian Kurikulum	83
D. Implementasi Kurikulum	84
E. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum	85
BAB XII TATA CARA PENERIMAAN MAHASISWA PADA BERBAGAI TAHAPAN KURIKULUM	
A. Kualifikasi, Kompetensi Prasyarat, dan Seleksi Calon Mahasiswa	86
B. Penerimaan Mahasiswa Baru Program Reguler	87
C. Penerimaan Mahasiswa melalui Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)	87
D. Mahasiswa Pindahan/Transfer	88
E. Mahasiswa Internasional	88
F. Program Matrikulasi atau Penguatan Akademik	89
G. Tata Cara Penerimaan pada Berbagai Tahapan Kurikulum	89
H. Registrasi Akademik dan Kartu Rencana Studi	90
I. Penerimaan dan Pemberlakuan Kurikulum pada Masa Transisi	90
J. Penjaminan Mutu Penerimaan dan Penempatan Mahasiswa	90
DAFTAR PUSTAKA	92

LAMPIRAN

1. Deklarasi Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Generatif
2. SK Tim Kurikulum
3. Survei Alumni (*Tracer Study*)
4. Survei Pengguna Lulusan
5. Survei Mahasiswa Magister Sastra
6. Dokumen-Dokumen Lokakarya Pembaruan Kurikulum (Notulen dan Presensi 2024-2026)
7. Contoh Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
8. Surat Pengesahan Rektor USD

BAB I

IDENTITAS PROGRAM STUDI

A. Data Program Studi

Nama Program Studi : Sastra Program Magister
Unit Pengelola Program Studi (UPPS) : Fakultas Sastra
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Jenis Program : Akademik
Alamat : Jl. STM Pembangunan, Mrican, Catur Tunggal,
Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281
No. Telp. : +62 274 513301
Email : magistersastra@usd.ac.id
Website : <https://web.usd.ac.id/fakultas/sastra/magistersastra/>
No. SK Pendirian PT : 46/D/0/1993
Tanggal SK Pendirian PT : 20 April 1993
Pejabat Penandatangan Pendirian PT : Sukaji Ranuwihardjo
No. SK Pembukaan Prodi : SK Kemendikbudristek No.307/E/O/2022
Tanggal SK Pembukaan Prodi : 22 April 2022
Pejabat Penandatangan Pembukaan Prodi : Tjitjik Srie Tjahjandarie
Tahun Pertama Kali Menerima Mahasiswa Baru : 2022
Peringkat Akreditasi Terbaru : Baik Sekali
No. SK Akreditasi : 7119/SK/BAN-PT/Ak/M/VIII/2026
Gelar Lulusan : Magister Humaniora (M.Hum.)

B. Visi Universitas Sanata Dharma:

Menjadi penggali kebenaran yang unggul dan humanis demi terwujudnya masyarakat yang semakin bermartabat.

C. Misi Universitas Sanata Dharma:

1. Mengembangkan sistem pendidikan holistik yang merupakan perpaduan keunggulan akademik dan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan yang berciri *cura personalis*, dialogis, pluralistik, dan transformatif
2. Menciptakan komunitas akademik universitas yang mampu menghargai kebebasan akademik serta otonomi keilmuan, mampu bekerja lintas ilmu, dan lebih mengedepankan kedalaman daripada keluasan wawasan keilmuan dalam usaha menggali kebenaran lewat kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menghadirkan pencerahan yang mencerdaskan bagi masyarakat melalui publikasi hasil kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kerja sama, dengan berbagai mitra yang memiliki visi serta kepedulian yang sama, dan pemberdayaan para alumni dalam pengembangan keterlibatan nyata di tengah masyarakat.

D. Motto USD:

Memadukan Keunggulan Akademik dan Nilai-nilai Humanistik (Cerdas dan Humanis)

E. Visi Fakultas Sastra USD sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS):

Menjadi Fakultas berkelas dunia yang kritis berbasis riset, berperan secara kreatif

dalam pengembangan kebudayaan dan perubahan sosial, dan responsif terhadap permasalahan keadilan, keragaman, dan kemanusiaan (Kritis, Kreatif, dan Humanis).

F. Misi Fakultas Sastra sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS):

1. **Menyelenggarakan pendidikan yang unggul, kritis, kreatif, dan humanis berbasis riset** untuk menghasilkan lulusan yang berintegritas, kompeten, reflektif, adaptif, serta mampu berkontribusi dalam pengembangan kebudayaan dan perubahan sosial.
2. **Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah yang unggul, inovatif, dan berdampak** dalam bidang bahasa, sastra, sejarah, budaya, dan humaniora untuk menghasilkan pengetahuan dan karya yang responsif terhadap persoalan keadilan, keragaman, dan kemanusiaan pada tingkat nasional dan global.
3. **Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil pendidikan dan penelitian** untuk mendorong pengembangan kebudayaan, pemberdayaan masyarakat, perubahan sosial, serta pemajuan keadilan, keragaman, dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. **Mengembangkan kerja sama dan jejaring yang produktif dan berkelanjutan** dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, komunitas, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra nasional dan internasional untuk memperkuat mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kebudayaan, dan kontribusi terhadap perubahan sosial.

G. Motto Fakultas Sastra

Kritis, Kreatif, dan Humanis

H. Profil Lulusan Program Studi Sastra Program Magister

Magister Sastra yang memiliki kompetensi akademik dan profesional (*competence*), integritas dan kedalaman suara hati (*conscience*), kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan dan kelompok yang terpinggirkan (*compassion*), serta komitmen untuk berkontribusi pada transformasi masyarakat (*commitment*) melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital, yang diaktualisasikan melalui karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*.

I. Visi Keilmuan

Mengembangkan ilmu sastra yang kritis, reflektif, dan tanggap zaman melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital untuk merespons dinamika sosial dan budaya.

J. Visi Program Studi Sastra Program Magister

Menjadi Program Studi Sastra Program Magister yang unggul dan humanis pada tingkat nasional, regional, dan internasional dalam pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, suara hati, bela rasa, dan komitmen yang diaktualisasikan melalui karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*, serta mampu merespons persoalan sosial dan budaya, mengembangkan gagasan bagi kebijakan publik, dan melakukan advokasi budaya.

K. Misi

1. **Menyelenggarakan pendidikan magister di bidang sastra yang unggul dan humanis** melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital untuk menghasilkan lulusan yang memiliki *competence, conscience, compassion, dan commitment* serta karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*.
2. **Mengembangkan penelitian, penciptaan karya sastra, dan publikasi ilmiah** yang inovatif, kritis, kontekstual, dan transformatif berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital untuk pengembangan ilmu sastra serta peningkatan reputasi akademik pada tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. **Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat** berbasis hasil pengkajian dan penciptaan karya sastra yang responsif terhadap persoalan sosial dan budaya serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, advokasi budaya, dan penyusunan rekomendasi kebijakan publik.
4. **Mengembangkan kerja sama dan jejaring yang berkelanjutan** dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, komunitas, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra nasional dan internasional untuk mendukung pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kebijakan publik, dan advokasi budaya.

L. Tujuan Program Studi Sastra Program Magister

1. **Menghasilkan lulusan magister sastra yang unggul dan humanis**, memiliki penguasaan teori-teori kritis dan humaniora digital dalam pengkajian dan penciptaan karya sastra, serta memiliki *competence, conscience, compassion, dan commitment* yang diaktualisasikan dalam karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*.
2. **Menghasilkan penelitian, karya sastra, dan publikasi ilmiah yang inovatif, kritis, kontekstual, dan transformatif** berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital yang berkontribusi pada pengembangan ilmu sastra serta peningkatan reputasi akademik pada tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. **Mewujudkan kontribusi nyata kepada masyarakat** melalui pengabdian berbasis hasil pengkajian dan penciptaan karya sastra yang responsif terhadap persoalan sosial dan budaya serta menghasilkan rekomendasi kebijakan publik dan advokasi budaya.
4. **Mewujudkan kerja sama dan jejaring yang produktif dan berkelanjutan** dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, komunitas, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra nasional dan internasional untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, kebijakan publik, dan advokasi budaya.

M. Strategi Pencapaian Tujuan

1. **Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan magister yang bermutu, relevan, dan berpusat pada mahasiswa** melalui kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang mengintegrasikan teori-teori kritis, humaniora digital, pengkajian dan penciptaan karya sastra, serta nilai-nilai *competence, conscience, compassion, dan commitment* (4C) yang diaktualisasikan dalam karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective* (4R).
2. **Meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian, penciptaan karya sastra, dan publikasi ilmiah** dosen dan mahasiswa melalui pengembangan budaya akademik, penelitian kolaboratif, pelibatan mahasiswa dalam penelitian, pemanfaatan teori-teori

- kritis dan humaniora digital, serta publikasi dan diseminasi karya pada tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. **Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang relevan, partisipatif, dan berdampak** dengan memanfaatkan hasil penelitian dan penciptaan karya sastra untuk merespons persoalan sosial dan budaya, memberdayakan masyarakat dan komunitas, melakukan advokasi budaya, serta menghasilkan gagasan dan rekomendasi yang dapat berkontribusi pada kebijakan publik.
 4. **Memperluas dan memperkuat kerja sama serta jejaring yang produktif dan berkelanjutan** dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, komunitas, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra nasional dan internasional melalui kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa, serta advokasi budaya dan kebijakan publik.

N. Nilai-nilai Dasar Program Studi Sastra Program Magister

1. Mencintai Kebenaran

Nilai mencintai kebenaran berarti sivitas akademika memiliki komitmen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara kritis, reflektif, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini tercermin dalam pengembangan kajian sastra, budaya, dan humaniora melalui penelitian, publikasi ilmiah, penciptaan karya, serta pengembangan pemikiran kritis yang berorientasi pada pencarian dan pengembangan kebenaran ilmiah. Mahasiswa didorong untuk menguasai teori dan metodologi secara mendalam, melakukan penelitian yang bermutu, serta menghasilkan pengetahuan baru yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

2. Memperjuangkan Keadilan

Prinsip memperjuangkan keadilan diwujudkan melalui keberpihakan terhadap kelompok yang mengalami marginalisasi, ketimpangan, dan ketidakadilan sosial serta melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih adil dan bermartabat. Dalam kurikulum, nilai ini diwujudkan melalui pengembangan kajian-kajian kritis terhadap berbagai persoalan sosial, budaya, politik, lingkungan, gender, identitas, dan relasi kuasa yang tercermin dalam karya sastra dan praktik kebudayaan. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan sensitivitas sosial, kesadaran kritis, serta kemampuan reflektif dalam membaca dan merespons persoalan masyarakat kontemporer.

3. Menghargai Keberagaman

Kesadaran menghargai keberagaman menegaskan pengakuan terhadap pluralitas budaya, bahasa, identitas, tradisi, dan pengalaman manusia sebagai kekayaan yang harus dipahami, dihargai, dan dikembangkan secara dialogis. Sebagai bidang ilmu yang mempelajari berbagai ekspresi budaya dan kemanusiaan, Program Studi Sastra Program Magister menjadikan keberagaman sebagai landasan penting dalam pengembangan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kajian sastra cetak, sastra lisan, sastra digital, dan sastra alih wahana dari berbagai masyarakat dan bangsa, mahasiswa diajak mengembangkan perspektif lintas budaya, keterbukaan intelektual, dan kemampuan membangun dialog yang produktif di tengah masyarakat yang majemuk.

4. Menjunjung Tinggi Keluhuran Martabat Manusia

Semangat untuk menjunjung tinggi keluhuran martabat manusia berarti bahwa seluruh pengembangan ilmu pengetahuan harus diarahkan bagi kemajuan dan kesejahteraan manusia. Nilai ini diwujudkan melalui pengembangan lulusan yang tidak hanya unggul

secara akademik dan profesional, tetapi juga memiliki kepekaan kemanusiaan, integritas moral, empati sosial, dan komitmen untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Melalui penelitian, penciptaan karya, pengembangan kebijakan publik, dan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, lulusan diharapkan mampu menghadirkan perspektif humaniora yang kritis dan transformatif dalam menjawab berbagai tantangan kemanusiaan pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

BAB II EVALUASI KURIKULUM DAN ANALISIS KEBUTUHAN

Bab ini memaparkan evaluasi Kurikulum 2022 dan analisis kebutuhan sebagai dasar penyusunan Kurikulum 2026 Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma. Evaluasi mencakup tracer study alumni, survei pengguna lulusan dan mahasiswa, ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), efisiensi implementasi kurikulum, perkembangan IPTEKS dan dunia kerja, serta masukan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kesenjangan, dan kebutuhan pengembangan kurikulum serta menjadi dasar pemutakhiran CPL, bahan kajian, mata kuliah, dan strategi pembelajaran.

A. Hasil Analisis Kebutuhan

1. Survei Alumni (*Tracer Study*)

Analisis kebutuhan sebagai dasar pembaruan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dilakukan antara lain dengan menggunakan **survei alumni** dan **survei pengguna lulusan**. Survei alumni dilaksanakan pada **27–29 Mei 2026** secara daring melalui Google Form terhadap seluruh **enam alumni Magister Sastra angkatan 2022–2023**, dan seluruhnya memberikan respons. Instrumen survei mencakup empat bidang, yaitu peran Program Studi dalam pembentukan sikap dan kompetensi, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, evaluasi kurikulum dan pengalaman belajar, serta pengembangan alumni dan jejaring kemitraan.

Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum alumni memberikan penilaian sangat baik terhadap proses pendidikan di Program Studi, dengan **skor rata-rata 3,83 dari skala 4,00**. Dalam kaitannya dengan dunia kerja dan aktivitas profesional, **empat alumni (66,7%) menyatakan pendidikan Magister Sastra sangat relevan**, sedangkan **dua alumni (33,3%) menyatakan cukup relevan**; tidak ada alumni yang menyatakan kurang relevan atau tidak relevan. Kompetensi yang paling dirasakan manfaatnya adalah kemampuan berpikir kritis, analisis, komunikasi, serta pemahaman terhadap budaya dan kemanusiaan. Alumni yang bekerja di bidang pendidikan, misalnya, merasakan manfaat kemampuan tersebut untuk mengajar, mengembangkan materi pembelajaran, melakukan penelitian, dan membimbing peserta didik, sedangkan alumni yang berkarya dalam bidang pelayanan sosial dan pastoral memanfaatkannya untuk membaca realitas sosial, melakukan refleksi kritis, memahami masyarakat, dan mengembangkan komunikasi yang efektif.

Meskipun demikian, survei juga menunjukkan beberapa kebutuhan yang perlu direspons dalam pembaruan kurikulum. Pada penilaian terhadap peran Program Studi dalam membentuk kompetensi, **relevansi pengetahuan sastra dengan dunia kerja memperoleh skor 3,50**, yang merupakan skor terendah, sementara kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dan perubahan sosial memperoleh skor **3,67**. Temuan tersebut menunjukkan perlunya memperjelas penerapan kompetensi kesastraan dalam berbagai bidang profesional, seperti pendidikan, industri kreatif, media digital, komunikasi publik, kebijakan budaya, dan pengembangan masyarakat, sekaligus memperkuat integrasi *Digital Humanities*, sastra digital, literasi AI, analisis multimodal, media baru, dan kajian platform dalam pembelajaran.

Jawaban terbuka alumni memperkuat temuan tersebut. Alumni mengharapkan peningkatan kemampuan penerapan ilmu sastra dalam pendidikan dan media digital, pembuatan konten dan media pembelajaran, penulisan kreatif, *public speaking* dan komunikasi profesional, penelitian terapan, publikasi akademik digital, pemanfaatan teknologi dalam kajian sastra, keterampilan kolaboratif, serta

pengembangan jejaring profesional. Masukan terhadap kurikulum juga mengarah pada kebutuhan penguatan keterampilan praktis melalui praktik lapangan dan proyek nyata, penggunaan teknologi dan media baru, publikasi dan penulisan akademik, serta perluasan perspektif global dan lintas budaya. Dengan demikian, hasil survei alumni menunjukkan perlunya Kurikulum 2026 mempertahankan kekuatan pada teori-teori kritis, kemampuan analisis, komunikasi akademik, dan sensitivitas sosial-budaya, sekaligus memperkuat **Humaniora Digital dan AI, kompetensi profesional-aplikatif, publikasi akademik, keterhubungan ilmu sastra dengan dunia kerja, serta perspektif global dan lintas budaya.**

2. Survei Pengguna lulusan

Analisis kebutuhan selanjutnya diperkuat melalui **survei pengguna lulusan** yang dilaksanakan secara daring pada **28 Mei–2 Juni 2026**. Pada saat survei dilakukan, Program Studi memiliki enam alumni. Namun, dua alumni belum dapat dievaluasi oleh pengguna karena satu masih berstatus magang dan satu sedang menjalani cuti melahirkan. Oleh karena itu, survei ditujukan kepada **empat pengguna lulusan**, dan **tiga pengguna memberikan respons**. Penilaian dilakukan terhadap tujuh aspek kompetensi lulusan dengan skala 1–4, yaitu etika, keahlian bidang ilmu/kompetensi utama, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri. Survei pengguna ini secara eksplisit dimaksudkan untuk mengevaluasi dan mengembangkan mutu lulusan sekaligus menjadi bahan evaluasi kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil survei pengguna menunjukkan **rata-rata keseluruhan 3,14 dari skala 4,00 atau tingkat kepuasan 78,5%, yang termasuk kategori baik**. Aspek dengan skor tertinggi adalah **kemampuan bekerja sama (3,67)**, disusul **etika (3,33)**, **keahlian bidang ilmu/kompetensi utama (3,33)**, **kemampuan berkomunikasi (3,33)**, dan **pengembangan diri (3,33)**. Penggunaan teknologi informasi memperoleh skor 3,00, sedangkan **kemampuan berbahasa asing memperoleh skor 2,00** dan menjadi aspek yang paling memerlukan perhatian. Secara kualitatif, pengguna menilai keunggulan alumni terletak pada kompetensi, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, komitmen, inovasi dan keterbukaan, kemampuan analisis kritis dan dekonstruksi, serta kemampuan menulis. Sementara itu, saran pengguna terutama mengarah pada **peningkatan kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris; penguatan pengalaman praktis; peningkatan kemampuan menggunakan teknologi; penguatan keberanian dan efektivitas komunikasi; serta pengembangan budaya literasi.**

Dengan mempertemukan hasil survei alumni dan pengguna lulusan, dapat diidentifikasi bahwa Kurikulum 2022 telah memberikan fondasi yang kuat pada **kemampuan berpikir kritis dan analitis, komunikasi, penguasaan keilmuan, kerja sama, integritas dan etika, serta sensitivitas terhadap persoalan sosial dan budaya**. Namun, kedua kelompok responden juga menunjukkan kebutuhan pengembangan yang relatif konsisten, terutama pada **penerapan ilmu sastra dalam dunia profesional, kemampuan bahasa asing dan komunikasi profesional, Humaniora Digital dan AI, penggunaan teknologi dan media digital, pengalaman belajar yang lebih aplikatif, penelitian dan publikasi akademik, serta penguatan perspektif global dan jejaring profesional**. Temuan inilah yang menjadi dasar analisis kebutuhan dalam penyusunan Kurikulum 2026, khususnya untuk menentukan kompetensi yang perlu dipertahankan dan diperkuat serta menjadi pertimbangan dalam pemutakhiran bahan kajian, mata kuliah, dan strategi pembelajaran.

3. Survei Mahasiswa Magister Sastra

Analisis kebutuhan pengembangan Kurikulum 2026 juga didasarkan pada **survei mahasiswa Program Studi Magister Sastra Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma**. Survei yang diadakan secara daring antara tanggal **26-30 Juni 2026** ini melibatkan **7 mahasiswa sebagai responden** dengan instrumen yang terdiri atas **11 pertanyaan tertutup dan 4 pertanyaan terbuka**. Survei dirancang untuk memperoleh masukan mahasiswa mengenai relevansi dan kedalaman akademik kurikulum, susunan mata kuliah, metode pembelajaran, kompetensi penelitian, relevansi dengan dunia kerja, perkembangan teknologi digital, internalisasi nilai-nilai Universitas Sanata Dharma, serta identitas peminatan Program Studi. Pertanyaan tertutup menggunakan skala empat poin, yaitu 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, dan 1 = Kurang.

Secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian yang **sangat positif** terhadap kurikulum. Rata-rata penilaian terhadap sebelas indikator mencapai **3,71 dari skala 4,00 atau 92,9% dari skor maksimum**. Hal yang penting adalah **tidak satu pun responden memberikan penilaian Cukup atau Kurang** pada seluruh indikator. Dengan demikian, dari perspektif mahasiswa, kurikulum yang berjalan telah memiliki relevansi, kedalaman, dan kualitas yang baik sebagai pendidikan pada jenjang magister.

Kekuatan pertama dan paling menonjol terletak pada **kemampuan kurikulum membentuk daya berpikir kritis dan analitis mahasiswa**. Seluruh responden atau **100% mahasiswa memberikan penilaian Sangat Baik** terhadap aspek ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tradisi pembelajaran yang bertumpu pada teori, pembacaan kritis, interpretasi, dan analisis karya sastra telah menjadi kekuatan utama Program Studi dan karena itu perlu dipertahankan dalam Kurikulum 2026.

Kekuatan kedua adalah kemampuan kurikulum membantu mahasiswa **memahami persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan secara mendalam**. Aspek ini juga memperoleh penilaian Sangat Baik dari seluruh responden atau **100%**. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan sastra di Program Studi tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori dan teks, tetapi telah membantu mahasiswa menghubungkan kajian sastra dengan persoalan manusia dan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh jawaban terbuka mahasiswa yang menyebut manfaat mata kuliah dengan orientasi sosial-kritis seperti Sastra Gender, Poskolonial, Sastra dan Ideologi, *Cultural Studies*, Multikulturalisme, serta Sastra dan Kaum Marginal. Mata kuliah tersebut dipandang membantu pengembangan kerangka teori, berpikir kritis multidisipliner, dan pemahaman terhadap isu gender, marginalitas, kolonialisme, ideologi, multikulturalisme, serta persoalan kemanusiaan.

Kekuatan ketiga berkaitan dengan **internalisasi nilai-nilai Universitas Sanata Dharma**. Seluruh responden atau **100% mahasiswa menilai Sangat Baik** kemampuan kurikulum dalam mencerminkan nilai mencintai kebenaran, memperjuangkan keadilan, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi martabat manusia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi humanistik dan nilai-nilai universitas telah terintegrasi dengan baik dalam proses pendidikan dan perlu tetap menjadi karakter pembeda Kurikulum Magister Sastra.

Pada aspek akademik, mahasiswa juga memberikan penilaian positif terhadap **kemampuan penelitian dan penulisan karya ilmiah**. Sebanyak **5 mahasiswa (71,4%) memberikan penilaian Sangat Baik dan 2 mahasiswa (28,6%) memberikan penilaian Baik**, dengan rerata **3,71 atau capaian 92,9%**. Namun, jawaban terbuka memperlihatkan bahwa penilaian positif tersebut tidak berarti aspek penelitian sudah tidak memerlukan pengembangan. Sebaliknya, mahasiswa secara

eksplisit mengharapkan penguatan metodologi penelitian, publikasi ilmiah, dan pendampingan tesis/karya.

Hal yang sama terlihat pada **kedalaman akademik pembelajaran**. Sebanyak 71,4% mahasiswa menilai Sangat Baik dan 28,6% menilai Baik. Mahasiswa menilai materi yang diberikan telah sesuai dengan jenjang magister, tetapi masih terdapat kebutuhan untuk memperluas teori-teori kontemporer, metodologi mutakhir, dan integrasi antara pembelajaran dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian, kebutuhan pengembangan bukan terletak pada pengurangan bobot teoretis kurikulum, melainkan pada **penguatan hubungan antara teori, metodologi, penelitian, publikasi, dan penyelesaian tesis/karya**.

Temuan penting lainnya berkaitan dengan **struktur dan tahapan mata kuliah**. Indikator mengenai sistematika susunan mata kuliah memperoleh nilai paling rendah di antara seluruh indikator, meskipun tetap berada dalam kategori positif. Hanya **2 mahasiswa (28,6%) yang memberikan penilaian Sangat Baik**, sedangkan **5 mahasiswa (71,4%) memberikan penilaian Baik**, dengan rerata **3,29 atau capaian 82,1%**. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya peninjauan terhadap urutan mata kuliah, kesinambungan pembelajaran, prasyarat, dan distribusi mata kuliah antarsemester. Secara kurikuler, temuan ini penting karena pembelajaran pada jenjang magister seharusnya memperlihatkan tahapan yang semakin jelas dari **fondasi teoretis dan metodologis menuju aplikasi, integrasi, penelitian, dan produksi pengetahuan melalui tesis/karya**.

Aspek lain yang perlu memperoleh perhatian adalah **kompetensi digital**. Terhadap pernyataan bahwa kurikulum membantu mahasiswa memahami perkembangan teknologi digital yang berkaitan dengan sastra, budaya, dan humaniora, hanya **3 mahasiswa (42,9%) memberikan penilaian Sangat Baik**, sementara **4 mahasiswa (57,1%) memberikan penilaian Baik**, dengan rerata **3,43 atau capaian 85,7%**. Dibandingkan sebagian besar indikator lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi digital masih perlu diperkuat. Mahasiswa secara lebih spesifik mengharapkan pengembangan kompetensi dalam bidang **AI, Humaniora Digital, analisis data sastra, dan penggunaan perangkat lunak pengelolaan referensi**.

Temuan kuantitatif tersebut sangat konsisten dengan jawaban terbuka mahasiswa. Kompetensi yang paling banyak disebut masih perlu dikembangkan adalah **penelitian dan publikasi ilmiah**, termasuk kemampuan menghasilkan artikel untuk jurnal nasional dan internasional, metodologi penelitian, dan pendampingan tesis/karya. Kebutuhan berikutnya adalah kompetensi digital berupa pemanfaatan AI, Humaniora Digital, analisis data berbasis teknologi, dan perangkat pengelolaan referensi. Mahasiswa juga mengusulkan kompetensi yang lebih aplikatif dan profesional seperti pendekatan interdisipliner terhadap persoalan sosial dan lingkungan, *literary entrepreneurship*, manajemen proyek budaya, industri kreatif, diplomasi budaya, serta keseimbangan antara kajian akademik dan penciptaan karya sastra.

Kebutuhan terhadap pembaruan juga terlihat dari usulan mahasiswa mengenai **mata kuliah atau topik baru**. Usulan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua arah utama. Pertama, transformasi digital yang mencakup media dan masyarakat, Sastra Digital dan AI, Humaniora Digital, analisis data sastra, *big data*, dan *distant reading*. Kedua, penguatan kajian kontemporer dan kontekstual, antara lain teori sastra kontemporer, sastra keagamaan dan spiritualitas, sastra dan politik, serta berbagai persoalan sosial mutakhir. Selain itu, muncul pula usulan Filologi sebagai penopang Sastra Lisan dan Publikasi Akademik Internasional.

Survei juga memberikan masukan penting mengenai **identitas peminatan**. Keberadaan peminatan Sastra Lisan, Sastra Umum, Sastra Digital, dan Sastra Alih Wahana dinilai memperkuat identitas Program Studi, tetapi hanya 42,9% responden yang memberikan penilaian Sangat Baik dan 57,1% memberikan penilaian Baik, dengan capaian **85,7%**. Mahasiswa mengindikasikan bahwa struktur, penamaan, batas, dan kekhasan masing-masing peminatan perlu diperjelas. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peminatan sebaiknya tidak sekadar berupa pengelompokan mata kuliah, tetapi harus mempunyai **profil, kompetensi, bahan kajian, luaran pembelajaran, dan kemungkinan bidang profesi yang jelas**.

Dari aspek relevansi profesional, sebanyak **71,4% mahasiswa menilai Sangat Baik dan 28,6% menilai Baik** kemampuan kurikulum dalam mendukung kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan profesi lulusan. Namun, jawaban terbuka menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan penguatan keterampilan publikasi, manajemen proyek budaya, industri kreatif, dan kewirausahaan sastra. Artinya, kebutuhan mahasiswa bukan mengubah Magister Sastra menjadi pendidikan vokasional, melainkan **memperluas kemungkinan penerapan kompetensi akademik sastra dalam konteks profesional dan sosial yang lebih beragam**.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, survei mahasiswa menunjukkan bahwa **Kurikulum Magister Sastra telah memiliki fondasi akademik dan humanistik yang kuat**, khususnya dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis dan analitis, pemahaman persoalan sosial-budaya-kemanusiaan, kedalaman akademik, dan internalisasi nilai-nilai Universitas Sanata Dharma. Namun, analisis kebutuhan menunjukkan setidaknya lima arah pengembangan Kurikulum 2026, yaitu **(1) menata sistematika dan tahapan mata kuliah secara lebih koheren; (2) memperkuat kesinambungan metodologi penelitian–penulisan akademik–publikasi–proposal tesis/karya–tesis/karya; (3) mengintegrasikan Humaniora Digital, AI, dan teknologi penelitian sastra secara lebih sistematis; (4) memperjelas identitas dan luaran setiap peminatan; serta (5) memperkuat keterhubungan teori, penelitian, penciptaan karya, dan kompetensi profesional**. Mahasiswa juga menghendaki proses evaluasi kurikulum yang lebih partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, alumni, dan masyarakat.

Dengan demikian, jika hasil survei mahasiswa ini dibaca bersama **survei alumni dan survei pengguna lulusan**, tampak adanya konvergensi kebutuhan yang cukup kuat: ketiganya mengakui kekuatan Program Studi pada kemampuan kritis-analitis, keilmuan, komunikasi, dan dimensi humanistik, tetapi sekaligus mengarahkan pembaruan kurikulum pada **Humaniora Digital dan AI, penelitian dan publikasi, kompetensi profesional-aplikatif, keterhubungan dengan dunia kerja, serta penguatan perspektif dan kompetensi yang sesuai dengan perubahan sosial dan teknologi**. Karena survei mahasiswa hanya melibatkan tujuh responden, hasilnya perlu diposisikan sebagai masukan empiris penting yang dikombinasikan dengan hasil survei pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan kurikulum. Hal ini juga ditegaskan dalam laporan survei mahasiswa.

4. Kebutuhan Perkembangan IPTEKS dan Dunia Kerja

Hasil analisis kebutuhan berdasarkan survei mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta perubahan dunia kerja menuntut pengembangan kompetensi lulusan Magister Sastra yang semakin adaptif, multidisipliner, digital, dan aplikatif. Meskipun kompetensi akademik konvensional seperti penguasaan teori, berpikir kritis, analisis, penelitian, dan komunikasi tetap menjadi fondasi utama, perkembangan teknologi digital telah mengubah objek kajian, metode penelitian, produksi dan diseminasi pengetahuan, serta bentuk-bentuk penciptaan sastra. Survei mahasiswa, misalnya, menunjukkan bahwa pemahaman

terhadap perkembangan teknologi digital memperoleh capaian **85,7%**, lebih rendah dibandingkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta pemahaman persoalan sosial-budaya-kemanusiaan yang masing-masing mencapai 100%. Mahasiswa secara khusus mengidentifikasi kebutuhan penguasaan AI, Humaniora Digital, analisis data sastra, perangkat pengelolaan referensi, *big data*, dan *distant reading*.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan hasil survei alumni. Alumni menilai kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah berada dalam kategori baik dengan skor **3,67 dari 4,00**, tetapi masih memerlukan penguatan. Alumni mengharapkan kurikulum semakin mengintegrasikan Humaniora Digital, Sastra Digital, literasi AI, analisis multimodal, media baru, dan *platform studies*. Kebutuhan serupa muncul dari pengguna lulusan. Kemampuan penggunaan teknologi informasi lulusan memperoleh skor **3,00**, dan pengguna melihat masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital yang lebih spesifik, termasuk Humaniora Digital, analisis data digital, AI, dan platform kolaborasi digital. Dengan demikian, transformasi digital perlu ditempatkan bukan sekadar sebagai tambahan keterampilan teknis, melainkan sebagai bagian dari cara baru dalam mengkaji, meneliti, menciptakan, mendokumentasikan, dan mendiseminasikan karya sastra dan kebudayaan.

Perubahan dunia kerja juga menuntut agar kompetensi kesastraan memiliki keterhubungan yang lebih jelas dengan berbagai bidang profesi. Survei alumni menunjukkan bahwa **66,7% alumni menilai pendidikan Magister Sastra sangat relevan dan 33,3% menilai cukup relevan** dengan pekerjaan atau aktivitas mereka. Namun, relevansi pengetahuan sastra dengan dunia kerja memperoleh skor **3,50**, yang merupakan skor terendah dalam penilaian alumni. Temuan ini menunjukkan perlunya memperluas penerapan kompetensi sastra ke berbagai bidang seperti pendidikan, industri kreatif, media digital, komunikasi publik, kebijakan budaya, dan pengembangan masyarakat. Dari perspektif mahasiswa, kebutuhan tersebut tampak pada usulan penguatan kompetensi dalam publikasi ilmiah, manajemen proyek budaya, industri kreatif, *literary entrepreneurship*, diplomasi budaya, serta penciptaan karya sastra.

Perkembangan dunia kerja sekaligus menuntut penguatan kemampuan komunikasi dalam konteks global. Hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lulusan dinilai baik dengan skor **3,33**, tetapi kemampuan berbahasa asing hanya memperoleh skor **2,00**, terendah di antara tujuh aspek yang dinilai. Pengguna lulusan karena itu mengidentifikasi kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris akademik, sebagai salah satu kompetensi yang perlu diperkuat untuk mendukung komunikasi profesional dan pengembangan karier dalam konteks internasional. Temuan ini bersesuaian dengan masukan alumni mengenai perlunya penguatan perspektif global dan internasional melalui sastra dunia, kajian lintas budaya, serta kemampuan publikasi akademik pada tingkat internasional.

Perubahan IPTEKS dan dunia kerja juga berimplikasi pada proses pembelajaran. Mahasiswa mengharapkan hubungan yang semakin kuat antara **teori, penelitian, penciptaan, dan praktik profesional**, antara lain melalui proyek nyata, penulisan dan publikasi artikel ilmiah, pengelolaan proyek budaya, penciptaan karya, dan kolaborasi dengan mitra. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada jenjang magister perlu tetap mempertahankan kedalaman teoretis, tetapi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan untuk membaca dan merespons persoalan nyata. Dengan orientasi tersebut, kompetensi lulusan tidak berhenti pada kemampuan melakukan kajian sastra, tetapi berkembang menuju kemampuan **menghasilkan pengetahuan, menciptakan karya, memanfaatkan teknologi, mengomunikasikan gagasan, serta menggunakan perspektif kesastraan untuk memberikan kontribusi terhadap persoalan sosial dan budaya.**

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, kebutuhan perkembangan IPTEKS dan dunia kerja dalam Kurikulum 2026 dapat diarahkan pada penguatan **teori-teori kritis dan kajian kontemporer; Humaniora Digital, Sastra Digital, dan literasi AI; metodologi penelitian dan publikasi ilmiah; kemampuan bahasa asing dan komunikasi akademik; penciptaan dan alih wahana karya sastra; serta kompetensi profesional dalam industri kreatif, proyek budaya, media digital, dan kebijakan budaya**. Arah pengembangan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengurangi karakter akademik Program Studi Magister Sastra, tetapi untuk memperluas relevansi ilmu sastra sehingga lulusan memiliki kedalaman akademik sekaligus kemampuan untuk beradaptasi, berkarya, dan berkontribusi dalam masyarakat serta dunia kerja yang terus mengalami transformasi.

5. Sintesis/karya Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil *tracer study* alumni, survei pengguna lulusan, survei mahasiswa, serta analisis perkembangan IPTEKS dan dunia kerja, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Magister Sastra telah memiliki **fondasi akademik dan humanistik yang kuat**, terutama dalam penguasaan keilmuan, kemampuan berpikir kritis dan analitis, komunikasi, kerja sama, sensitivitas terhadap persoalan sosial-budaya dan kemanusiaan, serta internalisasi nilai-nilai Universitas Sanata Dharma. Namun, terdapat sejumlah kebutuhan yang secara konsisten muncul dari berbagai kelompok responden, yaitu perlunya **penguatan metodologi penelitian dan publikasi ilmiah; integrasi Humaniora Digital, Sastra Digital, dan literasi AI; peningkatan kemampuan bahasa asing dan komunikasi akademik; penguatan perspektif global dan lintas budaya; serta perluasan penerapan kompetensi kesastraan dalam dunia profesional**. Selain itu, diperlukan penataan tahapan mata kuliah yang lebih koheren, penguatan hubungan antara teori, penelitian, penciptaan, publikasi, dan tesis/karya, serta pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui proyek, kolaborasi, dan keterhubungan dengan dunia kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembaruan Kurikulum 2026 perlu tetap mempertahankan **kedalaman akademik dan kekuatan teori-teori kritis**, sekaligus mengembangkan kurikulum yang lebih **digital, multidisipliner, aplikatif, adaptif, dan relevan dengan perubahan sosial serta dunia kerja**. Dengan demikian, arah pembaruan tidak mengubah karakter Magister Sastra menjadi pendidikan vokasional, melainkan memperluas relevansi ilmu sastra agar lulusan mampu **menghasilkan pengetahuan, melakukan penelitian dan publikasi, menciptakan karya, memanfaatkan teknologi secara kritis dan etis, serta menggunakan kompetensi kesastraan untuk merespons persoalan sosial, budaya, dan profesional kontemporer**.

B. Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Evaluasi Ketercapaian CPL

Evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Kurikulum 2022 telah menghasilkan kompetensi lulusan sesuai dengan capaian yang ditetapkan. Kurikulum 2022 memiliki **25 CPL**, yang terdiri atas **10 CPL Sikap dan Tata Nilai, 3 CPL Penguasaan Pengetahuan, 8 CPL Keterampilan Umum, dan 4 CPL Keterampilan Khusus**. Mengingat jumlah CPL tersebut cukup banyak dan beberapa memiliki substansi yang berdekatan, untuk kepentingan evaluasi CPL dikelompokkan menjadi enam kelompok kompetensi, yaitu **(1) Sikap dan Nilai, (2) Penguasaan Keilmuan, (3) Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, (4) Penelitian dan Karya Ilmiah, (5) Komunikasi, Kolaborasi, dan Pengembangan Diri, serta (6) Penerapan Keilmuan**. Pengukuran ketercapaian CPL dilakukan dengan **pendekatan triangulasi**, yaitu memadukan bukti akademik dengan penilaian dari pemangku kepentingan. Analisis akademik dilakukan terhadap lima transkrip alumni yang tersedia dan dapat diakses pada saat evaluasi dilakukan untuk mengukur

kelompok kompetensi yang dapat direpresentasikan melalui capaian mata kuliah. Hasil pengukuran tersebut kemudian dikonfirmasi dengan hasil *tracer study* alumni dan survei pengguna lulusan, terutama untuk dimensi kompetensi yang tidak dapat diukur secara memadai hanya melalui nilai akademik, seperti sikap, kolaborasi, pengembangan diri, dan penerapan kompetensi dalam lingkungan profesional.

Secara akademik, ketercapaian CPL menunjukkan hasil yang **sangat baik**. Lima alumni yang dianalisis memiliki IPK antara **3,79–3,98 dengan rerata 3,89**. Pada tingkat kelompok CPL, **Penguasaan Keilmuan** memperoleh rerata akademik **3,92 atau capaian 98,0%**, sedangkan **Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah** mencapai **3,93 atau 98,1%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum 2022 telah berhasil memberikan fondasi yang kuat dalam penguasaan teori dan keilmuan sastra serta kemampuan mahasiswa untuk membaca, menganalisis, dan memecahkan persoalan secara kritis. Kelompok CPL **Penelitian dan Karya Ilmiah** memperoleh rerata **3,86 atau capaian 96,5%**, sehingga secara umum dapat dinyatakan tercapai dengan sangat baik. Namun demikian, hasil evaluasi mahasiswa dan alumni menunjukkan bahwa kompetensi ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama pada aspek **metodologi penelitian, penulisan dan publikasi artikel ilmiah, serta kesinambungan antara metodologi penelitian, publikasi, proposal tesis/karya, dan penyelesaian tesis/karya**. Dengan demikian, persoalan pada kelompok CPL ini bukan terletak pada rendahnya ketercapaian kompetensi penelitian, tetapi pada kebutuhan untuk meningkatkan kedalaman, kesinambungan, dan luaran penelitian pada jenjang magister.

Kelompok CPL **Komunikasi, Kolaborasi, dan Pengembangan Diri** juga menunjukkan capaian yang sangat baik. Berdasarkan proksi nilai akademik, terutama untuk kemampuan komunikasi akademik, diperoleh rerata **3,93 atau 98,2%**. Namun, capaian akademik tersebut perlu dibaca bersama hasil *tracer study* dan survei pengguna lulusan karena nilai mata kuliah terutama merepresentasikan komunikasi akademik dan belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan kolaborasi dan pengembangan diri. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa kemampuan tersebut pada dasarnya telah tercapai, tetapi **komunikasi profesional dan internasional, termasuk kemampuan bahasa asing, masih perlu diperkuat**.

Capaian tertinggi terdapat pada kelompok CPL **Penerapan Keilmuan**, dengan rerata akademik **3,94 atau 98,5%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menerapkan pengetahuan dan pendekatan kesastraan dalam kegiatan akademik. Meskipun demikian, hasil survei alumni, mahasiswa, dan pengguna lulusan menunjukkan perlunya memperluas penerapan kompetensi tersebut dalam **konteks profesional dan digital**, termasuk pendidikan, industri kreatif, media digital, komunikasi publik, kebijakan budaya, dan pengembangan masyarakat.

Sementara itu, kelompok CPL **Sikap dan Nilai** tidak diukur secara langsung melalui rerata nilai mata kuliah karena karakter kompetensinya tidak memadai apabila direpresentasikan hanya melalui capaian akademik. Ketercapaiannya dikonfirmasi melalui *tracer study* dan survei pengguna lulusan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek sikap dan nilai telah tercapai dengan baik, terutama dalam integritas, etika, tanggung jawab, komitmen, sensitivitas sosial, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, dimensi sikap dan nilai tetap perlu dipertahankan sebagai bagian penting dari CPL Kurikulum 2026.

Kelompok CPL Evaluatif	Rerata Akademik	Capaian	Hasil Evaluasi
Sikap dan Nilai	—	—	Tercapai berdasarkan <i>tracer study</i> dan pengguna lulusan

Penguasaan Keilmuan	3,92	98,0%	Tercapai sangat baik
Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah	3,93	98,1%	Tercapai sangat baik
Penelitian dan Karya Ilmiah	3,86	96,5%	Tercapai sangat baik; metodologi dan publikasi perlu diperkuat
Komunikasi, Kolaborasi, dan Pengembangan Diri	3,93*	98,2%*	Tercapai; komunikasi profesional/internasional perlu diperkuat
Penerapan Keilmuan	3,94	98,5%	Tercapai sangat baik; aplikasi profesional dan digital perlu diperluas

Keterangan: capaian akademik pada kelompok Komunikasi, Kolaborasi, dan Pengembangan Diri terutama merupakan proksi kemampuan komunikasi akademik. Dimensi kolaborasi dan pengembangan diri dikonfirmasi melalui tracer study dan survei pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa **CPL Kurikulum 2022 pada dasarnya telah tercapai dengan sangat baik**. Oleh karena itu, pembaruan Kurikulum 2026 **bukan dilakukan karena kegagalan pencapaian CPL**, melainkan karena ditemukan dua persoalan utama. Pertama, **jumlah CPL Kurikulum 2022 terlalu banyak dan terdapat tumpang tindih antarrumusan**, sehingga perlu disederhanakan dan diintegrasikan agar lebih terukur dan mudah diturunkan ke dalam CPMK dan asesmen. Kedua, perkembangan keilmuan, teknologi, masyarakat, dan dunia kerja telah memunculkan kompetensi baru yang perlu diakomodasi, terutama **Humaniora Digital dan AI, publikasi akademik, komunikasi profesional dan internasional, kemampuan penciptaan dan penerapan ilmu sastra, serta kontribusi keilmuan terhadap persoalan sosial, budaya, dan dunia profesional**. Dengan demikian, evaluasi ketercapaian CPL menjadi dasar untuk **mempertahankan kompetensi yang telah terbukti kuat sekaligus merekonstruksi CPL agar lebih ringkas, terintegrasi, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan Kurikulum 2026**.

2. Kekuatan dan Kesenjangan Kompetensi Lulusan

Hasil evaluasi terhadap mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan menunjukkan bahwa kompetensi yang dikembangkan melalui Kurikulum Magister Sastra memiliki sejumlah kekuatan yang perlu dipertahankan dalam Kurikulum 2026. Kekuatan paling menonjol terletak pada **kemampuan berpikir kritis dan analitis**. Seluruh mahasiswa responden memberikan penilaian Sangat Baik terhadap kemampuan kurikulum dalam mengembangkan kompetensi tersebut. Temuan ini sejalan dengan survei alumni yang menempatkan berpikir kritis sebagai kompetensi yang paling banyak dirasakan manfaatnya dalam menganalisis persoalan, mengambil keputusan, melihat masalah dari berbagai perspektif, dan menghasilkan solusi secara reflektif. Dari perspektif pengguna lulusan, kompetensi keilmuan lulusan juga dinilai baik, terutama dalam penguasaan teori, kemampuan analisis, dan wawasan akademik yang diperlukan dalam menjalankan tugas profesional.

Kekuatan berikutnya adalah **kemampuan memahami persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan serta pembentukan sikap etis dan humanistik**. Seluruh mahasiswa memberikan penilaian Sangat Baik terhadap kemampuan kurikulum dalam memperdalam pemahaman mengenai persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan. Kurikulum juga memperoleh penilaian 100% Sangat Baik dalam mencerminkan nilai-nilai Universitas Sanata Dharma, terutama mencintai kebenaran, memperjuangkan keadilan, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi martabat manusia. Hal

tersebut konsisten dengan penilaian pengguna lulusan yang memberikan skor **3,33 dari 4,00** untuk etika serta menilai lulusan memiliki integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme yang baik.

Kompetensi **komunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri** juga menjadi kekuatan lulusan. Alumni merasakan manfaat kemampuan komunikasi dalam menyampaikan gagasan, berdiskusi, mengajar, dan melakukan presentasi, sedangkan pengguna lulusan memberikan skor **3,33** untuk kemampuan komunikasi dan **3,67** untuk kerja sama, yang merupakan skor tertinggi dalam survei pengguna. Pengembangan diri memperoleh skor **3,33**, yang menunjukkan kemampuan lulusan untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kompetensi lulusan tidak hanya kuat pada aspek akademik individual, tetapi juga pada kemampuan berinteraksi, berkolaborasi, dan berkembang dalam lingkungan profesional maupun sosial.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga memperlihatkan beberapa **kesenjangan kompetensi** yang perlu menjadi perhatian dalam pembaruan CPL dan kurikulum. Kesenjangan pertama berkaitan dengan **kompetensi digital dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi**. Pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan teknologi digital memperoleh capaian **85,7%**, lebih rendah daripada kemampuan berpikir kritis dan pemahaman sosial-budaya yang mencapai 100%. Mahasiswa secara khusus mengharapkan penguatan AI, Humaniora Digital, analisis data sastra, dan perangkat digital untuk penelitian. Kecenderungan yang sama muncul dalam survei alumni, yang memberikan skor **3,67** untuk kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dan perubahan sosial serta mengusulkan penguatan Humaniora Digital, Sastra Digital, literasi AI, analisis multimodal, media baru, dan *platform studies*. Pengguna lulusan juga memberikan skor **3,00** terhadap penggunaan teknologi informasi dan melihat perlunya peningkatan kompetensi dalam Humaniora Digital, analisis data digital, AI, serta platform kolaborasi digital.

Kesenjangan kedua terdapat pada **kemampuan penelitian, penulisan akademik, publikasi, dan kesiapan tesis/karya**. Walaupun mahasiswa menilai dukungan kurikulum terhadap penelitian dan penulisan ilmiah sudah sangat baik dengan capaian **92,9%**, jawaban terbuka menunjukkan kebutuhan yang kuat terhadap penguatan metodologi penelitian, kemampuan menghasilkan artikel untuk jurnal nasional maupun internasional, pengelolaan referensi, serta pendampingan tesis/karya sejak tahap awal. Alumni juga mengharapkan penguatan penulisan artikel ilmiah, publikasi jurnal, dan strategi publikasi internasional. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara **penguasaan kemampuan analitis yang sudah kuat dengan kemampuan mentransformasikan hasil analisis dan penelitian menjadi produk akademik yang siap dipublikasikan**.

Kesenjangan ketiga berkaitan dengan **penerapan kompetensi kesastraan dalam dunia kerja dan konteks profesional**. Survei alumni menunjukkan bahwa relevansi pengetahuan sastra dengan dunia kerja memperoleh skor **3,50**, yang merupakan skor terendah dalam survei alumni. Karena lulusan bekerja dalam bidang yang beragam, keterhubungan antara kompetensi akademik kesastraan dan penerapannya dalam pendidikan, industri kreatif, media digital, komunikasi publik, kebijakan budaya, dan pengembangan masyarakat masih perlu diperkuat. Mahasiswa juga mengharapkan pengembangan kompetensi terapan berupa penciptaan karya, *literary entrepreneurship*, manajemen proyek budaya, industri kreatif, dan diplomasi budaya. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk memperkuat kemampuan lulusan dalam **menerjemahkan pengetahuan dan metode kesastraan menjadi karya, proyek, intervensi, atau kontribusi konkret dalam kehidupan profesional dan masyarakat**.

Kesenjangan berikutnya adalah **kemampuan bahasa asing dan orientasi global**. Dalam survei pengguna lulusan, kemampuan berbahasa asing memperoleh skor **2,00**, paling rendah dibandingkan enam aspek kompetensi lainnya. Pengguna menilai bahwa bahasa asing, khususnya bahasa Inggris akademik, perlu diperkuat untuk mendukung komunikasi profesional dan pengembangan karier.

Temuan ini beririsan dengan masukan alumni mengenai perlunya penguatan perspektif global dan internasional melalui sastra dunia, kajian lintas budaya, serta kemampuan publikasi akademik internasional.

Berdasarkan keseluruhan evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa **kekuatan kompetensi lulusan** terletak pada kemampuan berpikir kritis dan analitis, penguasaan keilmuan, sensitivitas sosial-budaya dan kemanusiaan, integritas dan etika, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan pengembangan diri. Sementara itu, **kesenjangan kompetensi** terutama terdapat pada penguasaan teknologi digital dan AI, penelitian dan publikasi akademik, kemampuan bahasa asing dan orientasi global, serta penerapan ilmu sastra dalam konteks profesional dan dunia kerja. Temuan tersebut menjadi dasar untuk mempertahankan kekuatan CPL yang telah ada sekaligus menyempurnakan CPL Kurikulum 2026 agar mampu mengintegrasikan **kedalaman akademik, teori-teori kritis, Humaniora Digital, kemampuan penelitian dan produksi pengetahuan, komunikasi global, serta kemampuan menerapkan ilmu sastra untuk merespons persoalan sosial, budaya, dan profesional kontemporer.**

C. Evaluasi Efisiensi Implementasi Kurikulum

Efisiensi implementasi kurikulum dievaluasi terutama berdasarkan **masa studi, kelulusan tepat waktu, serta sistematika dan tahapan mata kuliah**. Pada angkatan 2022 terdapat lima mahasiswa. Dua mahasiswa secara akademik telah mampu menyelesaikan studi sesuai dengan masa tempuh yang dirancang, tetapi kelulusan formal mereka tertunda karena pada saat itu status akreditasi Program Studi belum terbit. Dengan demikian, keterlambatan tersebut tidak sepenuhnya menunjukkan ketidakefisienan proses akademik, melainkan dipengaruhi faktor kelembagaan di luar proses pembelajaran. Pada angkatan 2023, tiga dari lima mahasiswa berhasil menyelesaikan studi tepat waktu, sehingga tingkat kelulusan tepat waktu mencapai **60%**. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum beban dan struktur Kurikulum 2022 memungkinkan mahasiswa menyelesaikan studi dalam masa tempuh yang dirancang, meskipun konsistensi penyelesaian studi tepat waktu masih perlu ditingkatkan.

Hasil survei mahasiswa memberikan penjelasan tambahan mengenai faktor kurikuler yang dapat memengaruhi efisiensi studi. Indikator mengenai **sistematika dan tahapan susunan mata kuliah memperoleh skor 3,29 dari skala 4,00 atau 82,1%**, yang merupakan capaian terendah dibandingkan indikator kurikulum lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan efisiensi bukan terutama terletak pada beban akademik, tetapi pada kebutuhan untuk memperjelas **urutan, kesinambungan, dan tahapan pembelajaran**, khususnya hubungan antara teori, metodologi penelitian, publikasi, proposal tesis/karya, dan tesis/karya.

Temuan tersebut menjadi dasar bagi Kurikulum 2026 untuk menata perkembangan pembelajaran secara lebih sistematis melalui tahapan:

Fondasi → Aplikasi dan Pendalaman → Integrasi → Produksi Pengetahuan



Penataan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kompetensi mahasiswa berkembang secara bertahap, penelitian dan persiapan tesis/karya dimulai secara lebih terstruktur, dan hambatan kurikuler terhadap penyelesaian studi dapat diminimalkan.

D. Mekanisme Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum

Evaluasi dan perbaikan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai sumber data sebagai dasar pengambilan keputusan. Proses tersebut dilakukan melalui tahapan **pengumpulan data, analisis data, rapat evaluasi, lokakarya, pemetaan temuan, penyusunan rekomendasi, dan revisi kurikulum**.

Pengumpulan data mencakup hasil survei mahasiswa, *tracer study* alumni, survei pengguna lulusan, evaluasi ketercapaian CPL, data akademik dan masa studi mahasiswa, serta masukan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal. Penggunaan berbagai sumber tersebut dimaksudkan agar evaluasi tidak hanya bertumpu pada persepsi satu kelompok, tetapi memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas kurikulum, kompetensi lulusan, relevansi dengan dunia kerja, dan kebutuhan pengembangan keilmuan.

Data yang terkumpul selanjutnya **dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif** untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kesenjangan, dan kebutuhan pengembangan kurikulum. Sebagai contoh, survei mahasiswa dianalisis melalui skor rerata dan persentase capaian untuk pertanyaan tertutup, sedangkan jawaban terbuka dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berulang. Analisis serupa terhadap alumni dan pengguna lulusan memungkinkan Program Studi membandingkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti pendidikan dengan pengalaman alumni setelah memasuki dunia kerja serta penilaian pengguna terhadap kompetensi lulusan. Dengan cara tersebut, temuan yang muncul secara konsisten dari beberapa sumber dapat diidentifikasi sebagai kebutuhan yang perlu memperoleh prioritas dalam perbaikan kurikulum.

Hasil analisis kemudian dibahas melalui **rapat evaluasi internal Program Studi** untuk menentukan persoalan yang perlu ditindaklanjuti dan aspek kurikulum yang perlu dipertahankan, diperkuat, dikembangkan, atau ditata ulang. Pembahasan tidak hanya diarahkan pada mata kuliah, tetapi juga pada keterkaitan antara profil lulusan, CPL, bahan kajian, struktur mata kuliah, proses pembelajaran, asesmen, serta penyelesaian studi. Sebagai contoh, survei mahasiswa menunjukkan perlunya peninjauan terhadap struktur semester dan posisi metodologi serta proposal tesis/karya, penguatan jalur metodologi-publikasi-tesis/karya, integrasi Humaniora Digital dan AI, serta penazaman profil dan luaran peminatan.

Tahap berikutnya dilakukan melalui **lokakarya dan konsultasi dengan pemangku kepentingan** untuk memperluas sekaligus memvalidasi hasil evaluasi internal. Lokakarya digunakan untuk memperoleh perspektif dari akademisi eksternal, asosiasi keilmuan, pakar kurikulum, dan praktisi dunia kerja terhadap relevansi keilmuan, kompetensi lulusan, perkembangan teknologi, kebutuhan profesi, dan desain kurikulum. Dengan demikian, lokakarya tidak berdiri sebagai kegiatan yang terpisah dari evaluasi, tetapi merupakan bagian dari mekanisme perbaikan kurikulum yang mempertemukan bukti empiris dari mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan dengan perspektif keilmuan dan kebutuhan eksternal.

Seluruh hasil evaluasi kemudian **dipetakan untuk menemukan pola dan titik temu antarsumber data**. Pemetaan tersebut digunakan untuk membedakan aspek yang telah menjadi kekuatan kurikulum dengan aspek yang masih menunjukkan kesenjangan. Kekuatan seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis, kedalaman akademik, sensitivitas terhadap persoalan sosial-budaya-kemanusiaan, serta

internalisasi nilai-nilai Universitas Sanata Dharma dipertahankan dan diperkuat. Sebaliknya, temuan mengenai kebutuhan penguatan metodologi dan publikasi, teknologi digital dan AI, relevansi dengan dunia kerja, kompetensi profesional, kemampuan bahasa asing, serta sistematika tahapan pembelajaran digunakan sebagai dasar penentuan area perbaikan.

Berdasarkan pemetaan tersebut, Program Studi selanjutnya **menyusun rekomendasi perbaikan kurikulum** dan menerjemahkannya ke dalam revisi komponen-komponen kurikulum. Perbaikan tidak selalu dilakukan dengan menambah mata kuliah baru, tetapi dapat berupa penyempurnaan CPL, pemutakhiran bahan kajian, pengintegrasian topik baru ke dalam mata kuliah yang telah ada, penataan kembali urutan dan bobot mata kuliah, penguatan metode pembelajaran dan asesmen, serta pengembangan pengalaman belajar yang lebih relevan. Hasil survei mahasiswa, misalnya, merekomendasikan penataan alur dari teori dan metodologi menuju kajian lanjutan, publikasi, proposal tesis/karya, dan tesis/karya; integrasi Humaniora Digital dan AI; serta evaluasi kurikulum secara partisipatif dan terdokumentasi dalam siklus PPEPP.

Dengan demikian, mekanisme evaluasi dan perbaikan kurikulum dapat digambarkan sebagai proses yang berkesinambungan:

Pengumpulan Data → Analisis Data → Rapat Evaluasi → Lokakarya dan Pelibatan Pemangku Kepentingan → Pemetaan Temuan → Penyusunan Rekomendasi → Revisi Kurikulum → Implementasi dan Evaluasi Kembali.



Mekanisme tersebut menempatkan pembaruan Kurikulum 2026 sebagai proses berbasis bukti (*evidence-based*), partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga setiap perubahan dapat ditelusuri keterkaitannya dengan hasil evaluasi dan kebutuhan nyata mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, perkembangan keilmuan, serta dunia kerja.

E. Pelibatan Pemangku Kepentingan Eksternal dalam Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum

Evaluasi dan pembaruan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal (*external stakeholders*) secara bertahap. Pelibatan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh masukan mengenai relevansi kurikulum dari perspektif asosiasi keilmuan, akademisi eksternal, praktisi dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta pakar pengembangan kurikulum. Masukan diperoleh terutama melalui lokakarya, pemaparan narasumber, telaah terhadap Kurikulum 2022, serta diskusi dan evaluasi bersama terhadap profil lulusan, capaian pembelajaran, struktur kurikulum, dan kompetensi yang diperlukan lulusan.

Tahap pertama dilaksanakan melalui **Lokakarya Revisi Kurikulum Program Studi Magister Sastra pada 29 November 2024 di Hotel Ininside, Maguwoharjo, Sleman, DIY**. Kegiatan ini menghadirkan **Dr. Pujiharto, M.Hum., Wasekjen Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Pusat**, sebagai representasi asosiasi keilmuan, serta **Dr. rer. pol. Ied Veda Rimrosa Sitepu, S.S., M.A. dari Universitas Kristen Indonesia**, sebagai akademisi eksternal. Kegiatan diikuti oleh dosen Program Studi Magister Sastra Universitas Sanata Dharma. Sebelum lokakarya, narasumber memperoleh dokumen Kurikulum Magister Sastra 2022 untuk ditelaah dan diberi komentar. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui pemaparan umum, tetapi didasarkan pada pembacaan terhadap kurikulum yang sedang berlaku dan dilanjutkan dengan pembahasan bersama dalam lokakarya.

Dari lokakarya tersebut diperoleh sejumlah masukan penting. Kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan regulasi pendidikan tinggi dan diarahkan pada penguatan profil lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan profesional. Kurikulum juga perlu memperkuat kemampuan analitis dan pemecahan masalah, berpikir kritis-reflektif, perspektif multidisipliner, serta keseimbangan antara pengkajian dan penciptaan sastra. Selain itu, perkembangan teknologi digital perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pemanfaatan teknologi dalam penelitian, produksi dan diseminasi karya, kajian sastra dan budaya digital, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan AI.

Masukan asosiasi dan akademisi tersebut juga memperluas orientasi kompetensi lulusan ke arah kemampuan bekerja secara multidisipliner dan lintas budaya, tanggung jawab profesional, serta kontribusi sastra terhadap masyarakat. Secara khusus, muncul kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami hubungan sastra dengan kebijakan publik, mengelola program literasi dan kebudayaan, serta berkontribusi terhadap pengembangan ekosistem sastra. Hasil lokakarya selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar penyusunan profil lulusan, CPL, struktur kurikulum, dan mata kuliah dalam kurikulum baru.

Tahap berikutnya melibatkan pemangku kepentingan dari **Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)**. Pada **15 Februari 2025**, Program Studi menyelenggarakan Lokakarya Pembaruan Kurikulum bersama DUDI bidang sinema di Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma dengan menghadirkan **A. Ariobimo Nusantara, penulis skenario**, sebagai narasumber. Kegiatan diikuti dosen dan mahasiswa Program Magister Sastra dan dirancang sekaligus sebagai kuliah umum dengan sekitar **20 peserta**.

Pelibatan praktisi tersebut dimaksudkan untuk menguji relevansi kompetensi kesastraan dengan perkembangan dunia profesional dan industri kreatif. Dari perspektif industri sinema, kompetensi sastra dinilai memiliki hubungan erat dengan pengembangan premis dan sinopsis, *treatment*, struktur cerita, pembangunan karakter, dialog, penulisan skenario, dan pengembangan narasi. Karena itu, kurikulum perlu menyediakan ruang yang lebih besar bagi kompetensi sastra terapan, antara lain

creative writing, penulisan naskah film dan serial, *storytelling* lintas media, pengembangan karakter dan dialog, serta adaptasi karya sastra ke media audiovisual.

Masukan DUDI juga menunjukkan perlunya penguatan **alih wahana, literasi visual, narasi digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap transformasi teknologi**. Kompetensi tersebut relevan dengan berbagai bidang pekerjaan seperti penulis skenario, penulis kreatif, editor naskah, konsultan cerita, kritikus film dan media, pengembang konten digital, peneliti budaya dan media, serta praktisi industri kreatif berbasis sastra. Lokakarya juga merekomendasikan agar DUDI dilibatkan secara berkala dalam evaluasi kurikulum sehingga kompetensi lulusan tetap relevan dengan perkembangan profesi dan industri kreatif. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan profil lulusan, CPL, struktur mata kuliah, dan strategi pembelajaran.

Evaluasi kemudian diperdalam dari perspektif **pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE)** melalui lokakarya pada **21–22 November 2025**. Kegiatan menghadirkan **F.X. Ouda Teda Ena, M.Pd., Ed.D., dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sanata Dharma**, sebagai narasumber. Kegiatan dilaksanakan pada 21 November 2025 pukul 16.00–21.00 WIB di Hotel Innside dan dilanjutkan pada 22 November 2025 pukul 08.00–12.00 WIB di Fakultas Sastra USD. Pesertanya adalah dosen-dosen Program Studi Magister Sastra.

Berbeda dari dua kegiatan sebelumnya yang terutama menguji relevansi keilmuan dan kebutuhan dunia profesional, lokakarya ini secara khusus mengevaluasi **arsitektur kurikulum berbasis capaian**. Proses dilakukan melalui pemaparan mengenai OBE, dilanjutkan dengan evaluasi CPL, CPMK, Sub-CPMK, dan struktur kurikulum, kemudian penyusunan dokumen hasil evaluasi oleh tim kecil pada hari berikutnya. Proses tersebut diarahkan untuk menghasilkan rumusan CPL–CPMK–Sub-CPMK yang tervalidasi, peta kurikulum dan *constructive alignment*, serta rencana implementasi dan monitoring-evaluasi dalam kerangka SPMI.

Pelibatan pemangku kepentingan eksternal juga diperluas melalui rangkaian lokakarya tingkat Fakultas Sastra untuk menentukan **penciri keilmuan dan identitas pendidikan** yang menjadi landasan pembaruan kurikulum program studi. Salah satunya adalah lokakarya **Humaniora Digital** yang menghadirkan **Dra. Alviani Permata, M.Hum., Ketua Program Studi Humanitas Fakultas Humaniora Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)**. Kegiatan tersebut melibatkan dosen dari Program Studi Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Sejarah, dan Magister Sastra. Lokakarya menetapkan Humaniora Digital sebagai instrumen aplikatif dalam kurikulum Fakultas Sastra melalui penguatan mata kuliah terkait, integrasi pendekatan digital dalam mata kuliah lain, dan penguatan literasi digital berbasis etika. Tindak lanjutnya mencakup review CPL, revisi RPS, penyusunan peta integrasi Humaniora Digital, dan monitoring implementasi.

Selanjutnya, dimensi nilai dan identitas pendidikan diperdalam melalui **Lokakarya Penguatan Kekhasan Pendidikan Jesuit dalam Penyusunan Kurikulum 2026 pada 16 Februari 2026**, dengan narasumber **Rm. Dr. L. Suharjanto, S.J., S.S., BST., M.A., Sekretaris Pelaksana Sekretariat Mission and Identity Universitas Sanata Dharma**. Lokakarya diikuti Dekanat Fakultas Sastra, ketua program studi, tim kurikulum Program Studi Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Sejarah, dan Magister Sastra, serta dosen Fakultas Sastra. Kegiatan ini menegaskan bahwa pembaruan kurikulum tidak semata-mata merespons regulasi, perkembangan dunia kerja, OBE, teknologi, dan AI, tetapi juga perlu menerjemahkan identitas pendidikan Jesuit secara sistematis ke dalam profil lulusan, CPL, struktur kurikulum, dan pengalaman belajar mahasiswa.

Dengan demikian, **pelibatan pemangku kepentingan eksternal dalam evaluasi Kurikulum 2022 dan penyusunan Kurikulum 2026 dilakukan sebagai proses bertahap dan multidimensional**, bukan sebagai kegiatan konsultasi tunggal. Asosiasi keilmuan dan akademisi eksternal memberikan perspektif mengenai perkembangan disiplin ilmu dan kompetensi lulusan; praktisi DUDI memberikan masukan mengenai relevansi kompetensi dengan dunia kerja dan industri kreatif; pakar kurikulum memberikan penguatan terhadap desain OBE dan *constructive alignment*; sedangkan narasumber pada tingkat fakultas memberikan perspektif mengenai Humaniora Digital dan kekhasan pendidikan Jesuit. Masukan dari berbagai pihak tersebut dipadukan dengan hasil evaluasi internal, survei mahasiswa, *tracer study* alumni, survei pengguna lulusan, dan evaluasi ketercapaian CPL sebagai dasar penyempurnaan Kurikulum 2026. Hal ini menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum dilaksanakan secara **partisipatif, berbasis bukti, responsif terhadap perkembangan IPTEKS dan kebutuhan dunia kerja, serta tetap berakar pada identitas akademik dan nilai-nilai Universitas Sanata Dharma**.

BAB III

LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma dikembangkan sebagai perangkat akademik yang mengarahkan proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan visi, misi, tujuan, profil lulusan, dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi. Pengembangan kurikulum merupakan bagian dari tanggung jawab perguruan tinggi untuk menjamin bahwa proses pendidikan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, perubahan zaman, serta nilai-nilai yang menjadi identitas Universitas Sanata Dharma.

Dalam konteks Universitas Sanata Dharma, pengembangan kurikulum tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan manusia secara utuh. Oleh karena itu, Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis yang dipadukan dengan karakter pendidikan Universitas Sanata Dharma.

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister berangkat dari pandangan Universitas Sanata Dharma bahwa pendidikan merupakan proses **hominisasi dan humanisasi**, yaitu proses membantu manusia berkembang semakin utuh sebagai pribadi sekaligus semakin mampu hidup bersama dan memberi kontribusi kepada sesama.

Pendidikan di Universitas Sanata Dharma juga dipahami sebagai **proyek harapan**, yakni proses pendidikan yang membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri dan memandang masa depan secara kritis, reflektif, dan penuh harapan. Karena itu, pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi membentuk pribadi yang mampu menggunakan pengetahuan secara bertanggung jawab bagi kehidupan bersama.

Orientasi tersebut diwujudkan dalam pembentukan pribadi dengan kualitas **4C**, yaitu:

1. **Competence (kompetensi)**, yakni penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan akademik-profesional;
2. **Conscience (suara hati)**, yakni kemampuan membangun suara hati, melakukan pertimbangan kritis dan etis, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab;
3. **Compassion (bela rasa)**, yakni kepekaan dan bela rasa terhadap sesama, terutama mereka yang mengalami ketidakadilan, marginalisasi, atau kerentanan;
4. **Commitment (komitmen)**, yakni kesediaan untuk menggunakan kompetensi, suara hati, dan bela rasa secara konsisten dalam tindakan nyata.

Dalam pendidikan sastra, keempat dimensi tersebut diwujudkan melalui penguasaan teori dan metode, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, kepekaan terhadap persoalan sosial-budaya dan kemanusiaan, serta komitmen untuk menggunakan keilmuan sastra bagi pengembangan masyarakat.

Pendidikan juga dilaksanakan dalam semangat **cura personalis**, yaitu perhatian terhadap perkembangan mahasiswa sebagai pribadi secara utuh. Proses pendidikan memperhatikan tidak hanya perkembangan intelektual, tetapi juga dimensi afektif, sosial, moral, dan spiritual mahasiswa.

B. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat terus mengalami perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Perubahan tersebut berlangsung dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, multikultural, dan memiliki keragaman bahasa, budaya, tradisi, agama, serta cara hidup.

Universitas Sanata Dharma menempatkan pendidikan sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang lebih manusiawi, adil, dan inklusif. Oleh karena itu, kurikulum perlu membekali mahasiswa agar mampu memahami keragaman, membaca persoalan sosial secara kritis, mengelola perbedaan, serta memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Dalam konteks Program Studi Sastra Program Magister, sastra dipandang sebagai ruang untuk memahami manusia dan masyarakat. Karya sastra dapat merepresentasikan persoalan identitas, ketidakadilan, marginalisasi, gender, lingkungan, kolonialisme, budaya, serta berbagai persoalan kemanusiaan. Karena itu, pendidikan sastra diarahkan agar mahasiswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu membaca konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Kurikulum juga dikembangkan agar mahasiswa mampu merespons perubahan dunia yang semakin kompleks, termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan dunia kerja, dan munculnya bentuk-bentuk baru produksi serta distribusi pengetahuan. Dengan demikian, lulusan diharapkan mampu tetap kritis terhadap perubahan sekaligus adaptif dalam menghadapi konteks kehidupan dan profesi yang terus berkembang.

C. Landasan Psikologis

Landasan psikologis Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister didasarkan pada karakter mahasiswa sebagai pembelajar dewasa yang memiliki pengalaman, latar belakang akademik, motivasi, dan minat yang beragam. Mahasiswa dipandang sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Pembelajaran karena itu diarahkan agar mahasiswa mampu membangun pengetahuan melalui membaca, berdiskusi, mempertanyakan, meneliti, mencipta, merefleksikan pengalaman, dan menghasilkan gagasan secara mandiri.

Karakter pendidikan Universitas Sanata Dharma menekankan pendidikan yang holistik dan perhatian terhadap perkembangan pribadi mahasiswa. Karena itu, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada perkembangan kemampuan reflektif, kematangan pribadi, kemampuan berelasi, kepekaan sosial, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Pembelajaran juga diarahkan agar mahasiswa mampu menghadapi situasi dunia yang semakin kompleks, tidak pasti, dan berubah cepat. Dalam konteks tersebut, mahasiswa perlu memiliki ketangguhan, fleksibilitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan melakukan refleksi agar tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga mampu memberikan respons yang bermakna terhadap perubahan.

D. Landasan Historis

Landasan historis Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister memperhatikan perjalanan Universitas Sanata Dharma dan perkembangan pendidikan dari masa ke masa. Universitas Sanata

Dharma memiliki sejarah panjang sejak berdiri di Yogyakarta pada tahun 1955. Perjalanan dari institusi keguruan hingga menjadi universitas menunjukkan komitmen yang terus berkembang dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan pembentukan manusia. Dalam perjalanan tersebut, Universitas Sanata Dharma terus mengembangkan pendidikan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian. Tradisi *cura personalis*, pendidikan humanistik, dan pedagogi Ignasian menjadi bagian penting dari identitas pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Perubahan zaman juga menuntut pembaruan kurikulum secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan artifisial, globalisasi, perubahan sosial, keberagaman, serta perubahan pola produksi pengetahuan merupakan bagian dari konteks baru yang perlu direspons oleh pendidikan tinggi.

Karena itu, Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dikembangkan sebagai bagian dari kontinuitas perjalanan akademik Program Studi dan Universitas. Kurikulum 2026 mempertahankan kekuatan akademik kurikulum sebelumnya sambil merespons tantangan masa kini dan masa depan.

Dalam konteks Universitas Sanata Dharma, kemampuan membaca perubahan zaman menjadi bagian penting dari pendidikan. Mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu memahami warisan budaya dan pengetahuan masa lalu, tetapi juga mampu membaca tanda-tanda zaman dan mengambil posisi secara kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

E. Landasan Pedagogi Ignasian

Pelaksanaan kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dijiwai oleh **Paradigma Pedagogi Ignasian**, yang menempatkan pengalaman, refleksi, dan aksi sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan memperhatikan **konteks** mahasiswa dan realitas yang dihadapi. Mahasiswa kemudian memperoleh **pengalaman belajar** melalui membaca, diskusi, penelitian, analisis, penciptaan karya, dan keterlibatan dalam berbagai persoalan akademik maupun sosial.

Pengalaman tersebut tidak berhenti sebagai aktivitas akademik, tetapi diolah melalui **refleksi**. Refleksi membantu mahasiswa memahami makna pengetahuan, mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan implikasi etis, serta menghubungkan pengalaman akademik dengan kehidupan pribadi dan masyarakat. Hasil refleksi diarahkan menuju **aksi**, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan untuk menghasilkan karya, penelitian, pemikiran, advokasi, atau bentuk kontribusi lain yang bermakna.

Seluruh proses tersebut dievaluasi secara berkelanjutan, tidak hanya untuk menilai capaian akademik, tetapi juga untuk membantu mahasiswa tumbuh sebagai pribadi. Dengan demikian, pembelajaran dalam Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister tidak hanya berorientasi pada **apa yang diketahui mahasiswa**, tetapi juga pada **bagaimana mahasiswa memahami, merefleksikan, dan menggunakan pengetahuannya secara bertanggung jawab**.

F. Landasan Yuridis

Secara yuridis, penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister Universitas Sanata Dharma mengacu pada peraturan perundang-undangan pendidikan tinggi serta kebijakan internal Universitas Sanata Dharma.

Landasan yuridis tersebut antara lain:

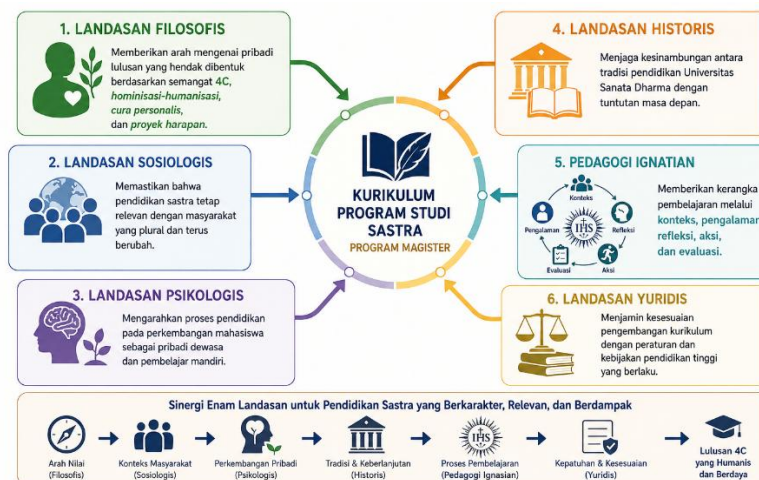
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
4. Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi 2024
5. Statuta Universitas Sanata Dharma;
6. Peraturan Akademik Universitas Sanata Dharma Program Magister dan Doktor 2026;
7. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Sanata Dharma 2026;
8. Pedoman Pembaruan Kurikulum Universitas Sanata Dharma 2026; dan
9. peraturan serta kebijakan lain yang relevan dengan penyelenggaraan pendidikan jenjang magister.

Landasan yuridis memastikan bahwa struktur kurikulum, CPL, proses pembelajaran, asesmen, beban belajar, penjaminan mutu, dan penyelenggaraan Program Studi sesuai dengan ketentuan nasional dan kebijakan Universitas Sanata Dharma.

G. Integrasi Landasan dalam Kurikulum

Keseluruhan landasan tersebut menjadi satu kesatuan dalam pengembangan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister.

Landasan filosofis memberikan arah mengenai pribadi lulusan yang hendak dibentuk berdasarkan semangat **4C, hominisasi-humanisasi, cura personalis, dan proyek harapan**. Landasan sosiologis memastikan bahwa pendidikan sastra tetap relevan dengan masyarakat yang plural dan terus berubah. Landasan psikologis mengarahkan proses pendidikan pada perkembangan mahasiswa sebagai pribadi dewasa dan pembelajar mandiri. Landasan historis menjaga kesinambungan antara tradisi pendidikan Universitas Sanata Dharma dengan tuntutan masa depan. Pedagogi Ignasian memberikan kerangka pembelajaran melalui **konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi**, sedangkan landasan yuridis menjamin kesesuaian dengan peraturan pendidikan tinggi. Keseluruhan landasan dapat digambarkan sebagai berikut:



Melalui integrasi tersebut, Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu sastra, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan reflektif, kepekaan terhadap persoalan kemanusiaan, kesiapan menghadapi perubahan zaman, serta komitmen untuk menggunakan keilmuannya secara bertanggung jawab bagi masyarakat.

Dengan demikian, keseluruhan landasan tersebut memastikan bahwa Kurikulum 2026 tidak hanya memenuhi standar akademik dan regulatif, tetapi juga membentuk lulusan yang menguasai ilmu sastra secara kritis dan reflektif, adaptif terhadap perkembangan zaman, peka terhadap persoalan kemanusiaan, serta mampu menggunakan pengetahuan dan kompetensinya secara bertanggung jawab bagi masyarakat.

BAB IV

VISI KEILMUAN, VISI PROGRAM STUDI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI PENCAPAIAN

A. Visi Keilmuan Program Studi Sastra Program Magister

Visi keilmuan Program Studi Sastra Program Magister dirumuskan sebagai penjabaran yang selaras dan berjenjang dari **Visi Universitas Sanata Dharma dan Visi Fakultas Sastra**, sekaligus mempertimbangkan kekhasan keilmuan Program Studi dan perkembangan konteks sosial, budaya, serta teknologi. Nilai-nilai dasar Universitas Sanata Dharma diterjemahkan ke dalam orientasi keilmuan yang tidak hanya menekankan keunggulan akademik, tetapi juga pembentukan cara berpikir yang **kritis, reflektif, tanggap terhadap perkembangan zaman, serta berpihak pada penghormatan terhadap martabat manusia**. Dalam konteks Fakultas Sastra, orientasi tersebut diwujudkan melalui pengembangan ilmu humaniora yang mampu membaca secara kritis dinamika kebudayaan dan memberikan kontribusi terhadap persoalan kemanusiaan dan masyarakat.

Berdasarkan kerangka tersebut, Program Studi Sastra Program Magister menerjemahkannya sesuai dengan kekhasan keilmuan Program Studi, yaitu **pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital**. Teori-teori kritis menjadi landasan untuk membangun kemampuan *inquisitive* dan *reflective* dalam membaca teks, budaya, relasi kuasa, serta persoalan sosial secara kritis, sedangkan humaniora digital memperkuat kemampuan *resilient* dan *responsive* dalam menghadapi transformasi teknologi dan perkembangan objek maupun metode kajian sastra. Orientasi tersebut diarahkan tidak hanya pada produksi pengetahuan dan karya, tetapi juga pada kemampuan memberikan solusi terhadap persoalan sosial dan budaya serta berkontribusi melalui **kebijakan publik, advokasi budaya, dan penghormatan terhadap martabat manusia**. Dengan demikian, terdapat kesinambungan yang jelas dari **nilai-nilai dasar Universitas → Visi Universitas → Visi Fakultas → kekhasan keilmuan Program Studi → Visi Keilmuan Program Studi**.

Visi keilmuan Program Studi Sastra Program Magister adalah sebagai berikut:

Mengembangkan ilmu sastra yang kritis, reflektif, dan tanggap zaman melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital untuk merespons dinamika sosial dan budaya.

Visi keilmuan tersebut menegaskan tiga orientasi utama. Pertama, pengembangan ilmu sastra yang kritis, reflektif, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Kedua, kekhasan pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital. Ketiga, orientasi kontekstual yang menempatkan sastra sebagai bidang ilmu yang mampu memahami dan merespons dinamika sosial dan budaya.

B. Visi Program Studi Sastra Program Magister

Menjadi Program Studi Sastra Program Magister yang unggul dan humanis pada tingkat nasional, regional, dan internasional dalam pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital, untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, suara hati, bela rasa, dan komitmen yang diaktualisasikan melalui karakter *inquisitive*, *resilient*, *responsive*, dan *reflective*, serta mampu merespons persoalan sosial dan budaya, mengembangkan gagasan bagi kebijakan publik, dan melakukan advokasi budaya.

C. Misi Program Studi Sastra Program Magister

1. **Menyelenggarakan pendidikan magister di bidang sastra yang unggul dan humanis** melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital untuk menghasilkan lulusan yang memiliki *competence, conscience, compassion*, dan *commitment* serta karakter *inquisitive, resilient, responsive*, dan *reflective*.
2. **Mengembangkan penelitian, penciptaan karya sastra, dan publikasi ilmiah** yang inovatif, kritis, kontekstual, dan transformatif berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital untuk pengembangan ilmu sastra serta peningkatan reputasi akademik pada tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. **Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat** berbasis hasil pengkajian dan penciptaan karya sastra yang responsif terhadap persoalan sosial dan budaya serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, advokasi budaya, dan penyusunan rekomendasi kebijakan publik.
4. **Mengembangkan kerja sama dan jejaring yang berkelanjutan** dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, komunitas, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra nasional dan internasional untuk mendukung pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kebijakan publik, dan advokasi budaya.

D. Tujuan Program Studi Sastra Program Magister

1. **Menghasilkan lulusan magister sastra yang unggul dan humanis**, memiliki penguasaan teori-teori kritis dan humaniora digital dalam pengkajian dan penciptaan karya sastra, serta memiliki *competence, conscience, compassion*, dan *commitment* yang diaktualisasikan dalam karakter *inquisitive, resilient, responsive*, dan *reflective*.
2. **Menghasilkan penelitian, karya sastra, dan publikasi ilmiah yang inovatif, kritis, kontekstual, dan transformatif** berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital yang berkontribusi pada pengembangan ilmu sastra serta peningkatan reputasi akademik pada tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. **Mewujudkan kontribusi nyata kepada masyarakat** melalui pengabdian berbasis hasil pengkajian dan penciptaan karya sastra yang responsif terhadap persoalan sosial dan budaya serta menghasilkan rekomendasi kebijakan publik dan advokasi budaya.
4. **Mewujudkan kerja sama dan jejaring yang produktif dan berkelanjutan** dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, komunitas, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra nasional dan internasional untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, kebijakan publik, dan advokasi budaya.

E. Strategi Pencapaian Tujuan

1. **Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan magister yang bermutu, relevan, dan berpusat pada mahasiswa** melalui kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang mengintegrasikan teori-teori kritis, humaniora digital, pengkajian dan penciptaan karya sastra, serta nilai-nilai *competence, conscience, compassion*, dan *commitment* (4C) yang diaktualisasikan dalam karakter *inquisitive, resilient, responsive*, dan *reflective* (4R).
2. **Meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian, penciptaan karya sastra, dan publikasi ilmiah** dosen dan mahasiswa melalui pengembangan budaya akademik, penelitian kolaboratif, pelibatan mahasiswa dalam penelitian, pemanfaatan teori-teori

- kritis dan humaniora digital, serta publikasi dan diseminasi karya pada tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. **Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang relevan, partisipatif, dan berdampak** dengan memanfaatkan hasil penelitian dan penciptaan karya sastra untuk merespons persoalan sosial dan budaya, memberdayakan masyarakat dan komunitas, melakukan advokasi budaya, serta menghasilkan gagasan dan rekomendasi yang dapat berkontribusi pada kebijakan publik.
 4. **Memperluas dan memperkuat kerja sama serta jejaring yang produktif dan berkelanjutan** dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, komunitas, dunia usaha dan dunia industri, serta mitra nasional dan internasional melalui kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa, serta advokasi budaya dan kebijakan publik.

F. Nilai Dasar Universitas (*University Values*)

Penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi Sastra Program Magister berlandaskan **nilai-nilai dasar Universitas Sanata Dharma** yang menempatkan pendidikan sebagai proses pengembangan manusia secara utuh. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang memiliki integritas, kedalaman nurani, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dalam konteks Program Studi, nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi pengembangan ilmu sastra yang kritis dan humanis serta diwujudkan dalam pengkajian, penciptaan, penelitian, dan penerapan ilmu sastra yang menghargai keberagaman, memperjuangkan keadilan, serta menjunjung tinggi martabat manusia.

Nilai-nilai dasar tersebut dihidupi melalui **Spiritualitas Ignasian** yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi melalui pengalaman, refleksi, dan tindakan. Paradigma Pedagogi Ignasian diwujudkan dalam proses pendidikan melalui dinamika **konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi**. Mahasiswa didorong tidak hanya untuk menguasai teori dan metodologi, tetapi juga untuk memahami konteks sosial dan budaya, mengalami proses pembelajaran secara mendalam, merefleksikan makna pengetahuan yang diperoleh, serta menerjemahkannya menjadi tindakan yang bertanggung jawab. Semangat *cura personalis* juga menegaskan perhatian terhadap perkembangan mahasiswa sebagai pribadi secara utuh, sedangkan semangat *magis* mendorong mahasiswa untuk terus mencari kualitas dan kontribusi yang lebih baik bagi sesama dan masyarakat.

Orientasi tersebut diterjemahkan dalam **Profil Lulusan Program Studi Sastra Program Magister**, yaitu *Magister Sastra yang memiliki kompetensi akademik dan profesional (competence), integritas dan kedalaman suara hati (conscience), kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan dan kelompok yang terpinggirkan (compassion), serta komitmen untuk berkontribusi pada transformasi masyarakat (commitment) melalui pengkajian, penciptaan, dan penerapan ilmu serta karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital*. Dengan demikian, profil lulusan mengintegrasikan empat karakter utama pendidikan Universitas Sanata Dharma, yaitu **competence, conscience, compassion, dan commitment (4C)**. *Competence* diwujudkan melalui penguasaan teori, metodologi, penelitian, humaniora digital, dan kemampuan penciptaan karya; *conscience* melalui integritas, etika, kemampuan kritis, dan reflektif; *compassion* melalui kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan dan kelompok yang terpinggirkan; sedangkan *commitment* diwujudkan melalui kesediaan menggunakan ilmu dan kompetensi untuk memberikan kontribusi terhadap transformasi masyarakat.

Nilai dasar Universitas juga diwujudkan melalui **kepedulian terhadap persoalan global**. Dalam kerangka *Universal Apostolic Preferences* (UAP), pendidikan diarahkan pada kemampuan untuk menemukan Tuhan melalui refleksi dan *discernment*, berjalan bersama kelompok miskin dan terpinggirkan, mendampingi kaum muda dalam membangun masa depan yang penuh harapan, serta merawat bumi sebagai rumah bersama. Orientasi tersebut memiliki keterkaitan dengan **Sustainable Development Goals (SDGs)**, khususnya pendidikan berkualitas, kesetaraan dan inklusi, pengurangan ketimpangan, masyarakat yang damai dan berkeadilan, kemitraan, serta keberlanjutan lingkungan. Dalam bidang sastra, kepedulian global tersebut dikembangkan melalui kajian dan penciptaan karya yang secara kritis membahas persoalan seperti **ketidakadilan, marginalitas, gender, identitas, kolonialisme, migrasi, konflik, lingkungan, transformasi digital, dan relasi kuasa**, sekaligus membuka kemungkinan bagi sastra untuk memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial.

Dengan demikian, **Nilai Dasar USD, Spiritualitas Ignasian, Profil Lulusan 4C, UAP, dan SDGs tidak ditempatkan sebagai unsur yang terpisah dari kurikulum**, tetapi menjadi orientasi yang menjiwai keseluruhan penyelenggaraan pendidikan Program Studi. Nilai-nilai tersebut diterjemahkan secara berjenjang ke dalam **visi keilmuan, misi, tujuan, profil lulusan, CPL, bahan kajian, mata kuliah, proses pembelajaran, penelitian dan PkM, pengalaman reflektif, serta kontribusi mahasiswa dan lulusan kepada masyarakat**. Dengan kerangka tersebut, pendidikan Magister Sastra diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga **inquisitive, resilient, responsive, reflective, berkarakter 4C, serta mampu menggunakan ilmu dan karya sastra untuk meningkatkan penghormatan terhadap martabat manusia dan merespons tantangan lokal maupun global**.

G. Strategi Implementasi Kurikulum

Strategi implementasi kurikulum Program Studi Sastra Program Magister merupakan langkah operasional dan terprogram untuk memastikan ketercapaian visi keilmuan, misi, tujuan, profil lulusan, dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Strategi tersebut dilaksanakan melalui pembaruan kurikulum secara berkelanjutan, pemanfaatan inovasi dan teknologi, peningkatan kualitas lulusan, integrasi Tridharma, pengembangan kerja sama eksternal, serta penjaminan mutu. Keseluruhan strategi diarahkan untuk mempertahankan kedalaman akademik pendidikan magister sekaligus meningkatkan kemampuan Program Studi dalam merespons perkembangan IPTEKS, perubahan sosial dan budaya, serta kebutuhan masyarakat dan dunia profesional.

1. Revitalisasi/Pembaruan Kurikulum

Revitalisasi kurikulum dilakukan secara **berkala, sistematis, partisipatif, dan berbasis bukti** dengan memanfaatkan hasil evaluasi ketercapaian CPL, survei mahasiswa, tracer study alumni, survei pengguna lulusan, perkembangan keilmuan, serta masukan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pembaruan diarahkan pada penyelarasan **profil lulusan → CPL → body of knowledge → bahan kajian → mata kuliah → CPMK → Sub-CPMK → pembelajaran dan asesmen**. Kurikulum juga ditata berdasarkan perkembangan kompetensi **Fondasi → Aplikasi dan Pendalaman → Integrasi → Produksi Pengetahuan**, sehingga terdapat kesinambungan antara penguasaan teori, metodologi, pengkajian dan penciptaan, penelitian, publikasi, proposal tesis/karya, dan tesis/karya. Revitalisasi dilakukan tanpa meninggalkan kekuatan kurikulum sebelumnya, terutama teori-teori kritis, kemampuan berpikir kritis-reflektif, dan orientasi humanistik, tetapi sekaligus mengakomodasi kebutuhan baru seperti humaniora digital, AI, penciptaan dan alih wahana, serta penerapan ilmu sastra dalam masyarakat dan dunia profesional.

2. Integrasi Inovasi dan Teknologi

Integrasi inovasi dan teknologi dilakukan dengan menempatkan **humaniora digital dan literasi AI** sebagai bagian dari kekhasan sekaligus pendekatan lintas kurikulum. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai perangkat untuk penelitian, analisis, penciptaan, dokumentasi, kolaborasi, publikasi, dan diseminasi karya. Mahasiswa diperkenalkan pada pendekatan dan perangkat digital yang relevan dengan kajian sastra dan humaniora, termasuk pengelolaan data dan referensi, analisis teks dan multimodal, sastra digital, media baru, serta penggunaan AI secara **kritis, kreatif, etis, dan bertanggung jawab**. Strategi ini juga dilaksanakan melalui pembelajaran inovatif berbasis proyek, persoalan nyata, kolaborasi, dan pemanfaatan lingkungan belajar digital agar mahasiswa memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi tanpa kehilangan kedalaman analisis kritis dan reflektif.

3. Peningkatan Kualitas Lulusan

Peningkatan kualitas lulusan diarahkan pada pencapaian profil lulusan yang mengintegrasikan **competence, conscience, compassion, dan commitment (4C)** serta karakter **inquisitive, resilient, responsive, dan reflective**. Strategi dilaksanakan melalui penguatan penguasaan teori dan metodologi, kemampuan penelitian dan publikasi, penciptaan karya sastra, komunikasi akademik dan publik, kemampuan bahasa asing, literasi digital, kolaborasi, dan penerapan kompetensi kesastraan dalam berbagai konteks profesional. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman belajar yang mendorong kemampuan membaca persoalan sosial dan budaya secara kritis, menghasilkan pengetahuan dan karya yang berkualitas, serta mengembangkan gagasan dan tindakan yang berkontribusi terhadap kebijakan publik, advokasi budaya, dan peningkatan penghormatan terhadap martabat manusia. Kualitas lulusan dipantau melalui ketercapaian CPL, prestasi akademik, kualitas tesis/karya dan karya, publikasi, masa studi, tracer study, serta penilaian pengguna lulusan.

4. Integrasi Tridharma

Integrasi Tridharma dilaksanakan dengan menghubungkan **pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (PkM)** dalam satu ekosistem akademik. Hasil penelitian dosen dan mahasiswa dimanfaatkan sebagai sumber dan bahan pembelajaran, sedangkan persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran dan PkM dapat dikembangkan menjadi objek penelitian dan penciptaan karya. Mahasiswa didorong terlibat dalam penelitian dan PkM dosen, proyek budaya, dokumentasi dan pelestarian sastra, kegiatan literasi, penciptaan karya, serta kegiatan lain yang mempertemukan ilmu sastra dengan persoalan nyata masyarakat. Integrasi tersebut diarahkan agar teori-teori kritis dan humaniora digital tidak hanya dikuasai sebagai pengetahuan, tetapi diterapkan untuk menghasilkan penelitian, karya, dan tindakan yang memberikan kontribusi bagi pengembangan IPTEKS, kebudayaan, dan peningkatan martabat manusia.

5. Kerja Sama Eksternal

Kerja sama eksternal dikembangkan untuk memperkuat mutu dan relevansi pendidikan, penelitian, PkM, serta pengalaman akademik dan profesional mahasiswa. Program Studi mengembangkan kolaborasi dengan **perguruan tinggi dan peneliti, asosiasi keilmuan dan profesi, lembaga kebudayaan, pemerintah, komunitas sastra, alumni, dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja, serta mitra nasional dan internasional**. Kerja sama dapat diwujudkan melalui kuliah tamu, seminar dan konferensi, penelitian dan publikasi bersama, PkM kolaboratif, penciptaan karya, proyek budaya, pertukaran pengetahuan, serta pelibatan praktisi dan mitra dalam pembelajaran dan evaluasi

kurikulum. Alumni dan pengguna lulusan juga ditempatkan sebagai mitra strategis dalam memberikan umpan balik mengenai relevansi kompetensi dan perkembangan kebutuhan dunia profesional.

6. Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu kurikulum dan pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan melalui **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** dengan siklus **PPEPP: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan**. Evaluasi dilakukan terhadap ketercapaian CPL dan CPMK, mutu proses dan asesmen pembelajaran, kinerja penelitian dan PkM, kualitas tesis/karya dan karya mahasiswa, masa studi dan kelulusan tepat waktu, kepuasan mahasiswa, tracer study, kepuasan pengguna lulusan, serta efektivitas kerja sama. Hasil evaluasi dianalisis dan ditindaklanjuti melalui rapat Program Studi, evaluasi pembelajaran, lokakarya kurikulum, dan mekanisme penjaminan mutu untuk menentukan tindakan perbaikan dan peningkatan. Dengan demikian, kurikulum diperlakukan sebagai sistem yang dinamis dan terus disempurnakan berdasarkan bukti, refleksi, perubahan konteks, serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Keenam strategi tersebut dilaksanakan sebagai satu kesatuan sehingga pembaruan kurikulum tidak berhenti pada perubahan struktur mata kuliah, tetapi mencakup keseluruhan proses pendidikan. Secara konseptual, strategi tersebut membentuk siklus **Pembaruan Kurikulum → Integrasi Inovasi dan Teknologi → Peningkatan Kualitas Lulusan → Integrasi Tridharma → Kerja Sama Eksternal → Penjaminan Mutu → Perbaikan Berkelanjutan**, yang menjaga agar Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister tetap relevan, adaptif, inovatif, dan konsisten dengan nilai-nilai dasar Universitas Sanata Dharma.

BAB V

RUMUSAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang menunjukkan capaian mahasiswa pada akhir program pendidikan. SKL dinyatakan dalam bentuk **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** yang dirumuskan secara integratif dengan mengacu pada jenjang kualifikasi 8 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), visi dan misi Program Studi, serta karakteristik pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Rumusan SKL menjadi acuan dalam penentuan bahan kajian, pembentukan mata kuliah, penyusunan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK, pemilihan strategi dan pengalaman pembelajaran, serta pengembangan sistem asesmen. Dengan demikian, seluruh proses pembelajaran diarahkan secara sistematis pada pencapaian kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

SKL Program Studi Sastra Program Magister dirumuskan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi Kurikulum 2022, tracer study alumni, survei pengguna lulusan, masukan mahasiswa dan pemangku kepentingan, perkembangan ilmu sastra dan humaniora digital, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Perumusan SKL juga mengintegrasikan formasi 4C Universitas Sanata Dharma—*competence, conscience, compassion, dan commitment*—serta arah pengembangan mahasiswa yang *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*.

Dengan kerangka tersebut, lulusan diharapkan tidak hanya memiliki penguasaan akademik pada jenjang magister, tetapi juga memiliki keingintahuan intelektual dan keberanian mempertanyakan persoalan secara kritis (*inquisitive*), ketangguhan dalam menghadapi perubahan dan tantangan (*resilient*), kepekaan dan kemampuan memberikan tanggapan terhadap persoalan masyarakat (*responsive*), serta kemampuan mengevaluasi pengetahuan, pengalaman, dan tindakannya secara mendalam (*reflective*).

A. Dasar dan Proses Perumusan Standar Kompetensi Lulusan

Perumusan SKL Program Studi Sastra Program Magister dilakukan melalui tahapan yang sistematis sebagai berikut.

1. Analisis Profil Lulusan

Profil lulusan dirumuskan berdasarkan visi dan misi Program Studi, kekhasan keilmuan, hasil evaluasi kurikulum, tracer study, survei pengguna lulusan, serta masukan dari alumni, mahasiswa, dosen, pengguna lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis tersebut tidak semata-mata diarahkan pada identifikasi jenis pekerjaan tertentu, tetapi terutama pada identifikasi **peran, kapasitas, dan kontribusi** yang dapat dilakukan lulusan Magister Sastra dalam lingkungan akademik, profesional, sosial, budaya, dan kemasyarakatan.

Dalam proses tersebut, Program Studi juga mengelaborasi arah strategis Universitas Sanata Dharma dalam membentuk mahasiswa yang *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective* serta mengintegrasikannya dengan formasi 4C.

2. Penjabaran Capaian Pembelajaran Lulusan

Profil lulusan selanjutnya dijabarkan menjadi CPL yang mengintegrasikan empat ranah kompetensi, yaitu **sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus**. Rumusan CPL menggunakan kata kerja operasional yang menunjukkan kompetensi yang dapat dikembangkan, diamati, dan dinilai melalui proses pembelajaran.

3. Pemetaan CPL terhadap Profil Lulusan

Setiap CPL dipetakan terhadap profil lulusan untuk memastikan bahwa seluruh kompetensi yang dikembangkan melalui kurikulum memberikan kontribusi terhadap pencapaian profil lulusan. Pemetaan juga digunakan untuk memastikan keterintegrasian 4C serta karakter *inquisitive, resilient, responsive*, dan *reflective* dalam kompetensi lulusan.

4. Integrasi dengan Pembelajaran di Luar Program Studi

SKL dirumuskan secara fleksibel sehingga sebagian CPL dapat diperoleh atau diperkuat melalui pengalaman pembelajaran di luar Program Studi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Pengalaman tersebut dapat berupa pembelajaran lintas program studi, penelitian, publikasi, seminar, proyek kolaboratif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kerja sama dengan institusi lain, maupun bentuk pengalaman akademik dan profesional lain yang relevan.

Pengakuan terhadap pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kesesuaian pengalaman belajar dengan CPL Program Studi dan mekanisme akademik yang berlaku di Universitas Sanata Dharma.

5. Validasi dan Uji Publik

Rumusan profil lulusan dan CPL divalidasi secara internal dan eksternal. Validasi internal dilakukan melalui pembahasan di tingkat Program Studi, Fakultas, dan unit terkait di Universitas, sedangkan validasi eksternal melibatkan pemangku kepentingan seperti alumni, pengguna lulusan, mitra akademik, dan pihak lain yang relevan.

Hasil validasi dan masukan pemangku kepentingan digunakan untuk memastikan bahwa SKL memiliki relevansi akademik, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

6. Dokumentasi dalam Kurikulum

SKL yang telah ditetapkan didokumentasikan secara eksplisit dalam Dokumen Kurikulum Program Studi dan menjadi dasar bagi penyusunan bahan kajian, mata kuliah, CPMK, Sub-CPMK, strategi pembelajaran, tugas dan pengalaman belajar, serta sistem asesmen ketercapaian CPL.

B. Profil Lulusan

Profil lulusan Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma dirumuskan sebagai berikut:

Magister Sastra yang memiliki kompetensi akademik dan profesional (**competence**), integritas dan kedalaman suara hati (**conscience**), kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan dan kelompok yang

terpinggirkan (***compassion***), serta komitmen untuk berkontribusi pada transformasi masyarakat (***commitment***) melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital, yang diaktualisasikan melalui karakter ***inquisitive, resilient, responsive, dan reflective***.

Profil tersebut tidak mengarahkan lulusan secara sempit pada satu jenis profesi tertentu, tetapi menekankan kapasitas akademik dan profesional yang memungkinkan lulusan berkontribusi dalam berbagai bidang yang membutuhkan kompetensi pengkajian, penciptaan, penelitian, komunikasi, pengelolaan kegiatan kesastraan, pengembangan budaya, advokasi, serta pengembangan gagasan bagi masyarakat dan kebijakan publik.

Dimensi *competence* diwujudkan melalui penguasaan teori-teori kritis, humaniora digital, metodologi pengkajian dan penciptaan sastra, serta kemampuan menghasilkan karya akademik dan karya sastra. *Conscience* dikembangkan melalui integritas, etika, kemampuan berpikir kritis, dan refleksi. *Compassion* diwujudkan melalui kepekaan terhadap persoalan kemanusiaan, ketidakadilan, keberagaman, dan kelompok yang terpinggirkan. Sementara itu, *commitment* ditumbuhkan melalui kemauan dan kemampuan menggunakan kompetensi kesastraan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Profil tersebut sekaligus dikembangkan melalui karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*. Lulusan memiliki keingintahuan intelektual dan daya kritis dalam mengembangkan pengetahuan; memiliki ketangguhan dalam menghadapi perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan profesional; responsif terhadap persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan; serta mampu merefleksikan pengetahuan dan tindakannya secara etis dan bertanggung jawab.

C. Kualifikasi Lulusan Berdasarkan KKNI

Program magister berada pada jenjang kualifikasi 8 KKNI. Pada jenjang tersebut, lulusan diharapkan memiliki kemampuan untuk:

1. mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dalam bidang keilmuan atau praktik profesional melalui riset sehingga menghasilkan karya inovatif dan teruji;
2. memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner; dan
3. mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan serta mampu memperoleh pengakuan nasional maupun internasional.

Tuntutan tersebut menjadi salah satu dasar penyusunan CPL Program Studi Sastra Program Magister. Oleh karena itu, CPL pada jenjang magister tidak berhenti pada kemampuan mengetahui dan memahami, tetapi diarahkan pada kemampuan menguasai secara mendalam, menganalisis, mengkaji, menghasilkan, mencipta, mengomunikasikan, mengembangkan, dan memberikan kontribusi melalui kompetensi akademik dan profesional.

Dalam konteks Magister Sastra USD, tuntutan KKNI jenjang 8 diwujudkan secara khas melalui kemampuan mengembangkan pengkajian dan penciptaan sastra menggunakan teori-teori kritis dan humaniora digital, menghasilkan karya akademik maupun karya sastra yang berkualitas, serta menerapkan pengetahuan tersebut untuk merespons persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan.

D. Capaian Pembelajaran Lulusan

Berdasarkan profil lulusan, KKNI jenjang 8, hasil evaluasi kurikulum, visi dan misi Program Studi, serta karakteristik pendidikan Universitas Sanata Dharma, CPL Program Studi Sastra Program Magister dirumuskan sebagai berikut:

Kode	Atribut 4C	Ranah Dominan	Capaian Pembelajaran Lulusan
CPL1	Conscience	Sikap	Mampu menunjukkan iman, integritas, etika akademik, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, ketangguhan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta tanggung jawab dalam pengembangan dan penerapan ilmu sastra.
CPL2	Competence	Pengetahuan	Menguasai teori-teori kritis dan konsep-konsep humaniora digital yang relevan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengembangkan kajian sastra.
CPL3	Competence	Pengetahuan	Menguasai metodologi dan prinsip-prinsip pengkajian serta penciptaan karya sastra, baik sastra cetak, lisan, digital, maupun alih wahana, dalam perspektif kritis dan humaniora digital.
CPL4	Competence	Keterampilan Umum	Mampu menghasilkan karya akademik yang berkualitas melalui penerapan teori-teori kritis dan humaniora digital
CPL5	Competence	Keterampilan Umum	Mampu menghasilkan karya sastra yang inovatif, orisinal, dan berkualitas melalui penerapan teori-teori kritis dan humaniora digital
CPL6	Compassion	Keterampilan Khusus	Mampu mengkomunikasikan gagasan hasil kajian dan penciptaan karya sastra secara argumentatif, etis, efektif, dan penuh bela rasa dalam forum akademik, publik, atau digital
CPL7	Commitment	Keterampilan Khusus	Mampu berkontribusi dalam pengelolaan kegiatan profesional dan organisasi kesastraan serta mengembangkan gagasan atau rekomendasi berbasis kajian sastra untuk merespons persoalan sosial dan budaya, menyusun kebijakan publik, dan melakukan advokasi budaya.

Ketujuh CPL tersebut merupakan satu kesatuan kompetensi. Pembagian ke dalam empat ranah menunjukkan **penekanan dominan**, bukan pemisahan kompetensi. Sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus tetap dikembangkan secara integratif dalam proses pembelajaran.

E. Integrasi 4C dan Karakter *Inquisitive, Resilient, Responsive, Reflective* dalam CPL

Karakter pendidikan Universitas Sanata Dharma diintegrasikan ke dalam CPL dan tidak ditempatkan sebagai capaian yang terpisah dari kompetensi akademik.

Karakter	Makna dalam Magister Sastra	CPL Utama
Competence	Penguasaan teori kritis dan humaniora digital serta kemampuan mengkaji, meneliti, mencipta, dan mengomunikasikan karya	CPL2, CPL3, CPL4, CPL5, CPL6
Conscience	Integritas, etika, daya kritis, refleksi, dan tanggung jawab akademik	CPL1, CPL4, CPL6
Compassion	Kepekaan terhadap persoalan kemanusiaan, keberagaman, ketidakadilan, dan kelompok terpinggirkan	CPL1, CPL6, CPL7
Commitment	Komitmen profesional dan sosial untuk menggunakan kompetensi bagi transformasi masyarakat	CPL5, CPL6, CPL7
Inquisitive	Keingintahuan intelektual, keberanian mempertanyakan, mengeksplorasi, dan mengembangkan pengetahuan	CPL2, CPL3, CPL4
Resilient	Ketangguhan menghadapi kompleksitas penelitian, penciptaan, perubahan teknologi, dan tantangan profesional	CPL1, CPL4, CPL5, CPL7
Responsive	Kepekaan dan kemampuan merespons perkembangan ilmu serta persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan	CPL1, CPL6, CPL7
Reflective	Kemampuan mengevaluasi pengetahuan, pengalaman, keputusan, dan tindakan secara kritis dan etis	CPL1, CPL4, CPL6

Dengan demikian, 4C memberikan **orientasi nilai dan formasi pribadi**, sedangkan karakter *inquisitive*, *resilient*, *responsive*, dan *reflective* memperkuat disposisi intelektual dan kemampuan lulusan dalam menghadapi perkembangan keilmuan, teknologi, profesi, dan masyarakat.

F. Kesesuaian CPL dengan Deskriptor KKNI Jenjang 8

Deskripsi Utama KKNI Jenjang 8	Implementasi dalam CPL Magister Sastra	CPL
Mengembangkan pengetahuan dan/atau seni melalui riset sehingga menghasilkan karya inovatif dan teruji	Menguasai teori dan metodologi serta menghasilkan karya akademik dan karya sastra yang inovatif dan berkualitas	CPL2, CPL3, CPL4, CPL5
Memecahkan permasalahan keilmuan melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner	Menggunakan teori-teori kritis dan humaniora digital untuk mengkaji sastra dan persoalan sosial-budaya secara kritis dan kontekstual	CPL2, CPL3, CPL4, CPL7
Mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan serta memperoleh pengakuan yang lebih luas	Mengomunikasikan hasil pengkajian dan penciptaan, berkontribusi dalam profesi dan organisasi, serta menghasilkan gagasan bagi masyarakat dan kebijakan publik	CPL4, CPL6, CPL7

Matriks tersebut menunjukkan bahwa CPL Program Studi telah mengakomodasi karakter utama jenjang magister. CPL4 dan CPL5 merepresentasikan kemampuan menghasilkan dan mengembangkan karya; CPL2 dan CPL3 menyediakan fondasi konseptual dan metodologis; CPL6 memperkuat

kemampuan komunikasi akademik dan publik; sedangkan CPL7 mengarahkan kompetensi lulusan kepada pengelolaan, dan kontribusi sosial.

Kekhasan Program Studi terletak pada integrasi teori-teori kritis, humaniora digital, pengkajian dan penciptaan sastra, formasi 4C, karakter *inquisitive*, *resilient*, *responsive*, dan *reflective*, serta orientasi terhadap persoalan sosial, budaya, kemanusiaan, dan kebijakan publik.

G. Keterkaitan CPL dengan Hasil Evaluasi Kurikulum

Rumusan CPL Kurikulum 2026 merupakan hasil penyempurnaan CPL Kurikulum 2022. Evaluasi menunjukkan bahwa 25 CPL pada Kurikulum 2022 memiliki substansi yang relevan, tetapi jumlahnya terlalu banyak dan beberapa rumusan memiliki substansi yang saling tumpang tindih. Oleh karena itu, CPL Kurikulum 2026 dikonsolidasikan menjadi tujuh CPL yang lebih integratif, terukur, dan mudah dipetakan terhadap proses pembelajaran dan asesmen.

Penyederhanaan tersebut tidak menghilangkan kekuatan kurikulum sebelumnya. Penguasaan keilmuan dipertahankan melalui CPL2 dan CPL3; kemampuan menghasilkan karya akademik melalui CPL4; kemampuan penciptaan melalui CPL5; kemampuan komunikasi melalui CPL6; serta kemampuan profesional dan kontribusi sosial melalui CPL7. Sikap, integritas, etika, daya kritis, ketangguhan, responsivitas, dan refleksi diintegrasikan terutama melalui CPL1.

Pada saat yang sama, kebutuhan baru hasil evaluasi kurikulum memperoleh posisi yang lebih eksplisit. Humaniora digital diintegrasikan dalam CPL2 sampai CPL5; penciptaan sastra ditegaskan dalam CPL3 dan CPL5; kemampuan komunikasi dalam ruang akademik, publik, dan digital diperkuat melalui CPL6; sedangkan keterhubungan ilmu sastra dengan masyarakat dan kebijakan publik ditegaskan melalui CPL7.

Dengan demikian, CPL Kurikulum 2026 merupakan hasil konsolidasi kekuatan Kurikulum 2022 sekaligus respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta arah strategis pendidikan Universitas Sanata Dharma.

H. Matriks Keterkaitan Profil Lulusan dan CPL

Karena Program Studi menetapkan satu profil lulusan yang bersifat komprehensif, seluruh CPL memberikan kontribusi terhadap pencapaian profil tersebut dengan intensitas yang berbeda.

CPL	Competence	Conscience	Compassion	Commitment
CPL1	✓	✓✓	✓	✓
CPL2	✓✓	✓		✓
CPL3	✓✓	✓		✓
CPL4	✓✓	✓		✓
CPL5	✓✓	✓	✓	✓✓
CPL6	✓	✓✓	✓✓	✓
CPL7	✓	✓✓	✓✓	✓✓

Keterangan: ✓ = mendukung; ✓✓ = kontribusi dominan.

Matriks tersebut menunjukkan bahwa *competence* terutama memperoleh dukungan dari CPL keilmuan, penelitian, dan penciptaan; *conscience* melalui sikap, etika, refleksi, dan komunikasi yang bertanggung jawab; *compassion* melalui orientasi kemanusiaan dan bela rasa; sedangkan *commitment* memperoleh aktualisasi melalui penciptaan karya serta kontribusi profesional dan sosial.

I. Fleksibilitas Pencapaian CPL melalui Pembelajaran di Luar Program Studi

Pencapaian CPL tidak dibatasi hanya pada kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah yang diselenggarakan oleh Program Studi. Sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang relevan melalui kegiatan di luar Program Studi dan/atau melalui kerja sama dengan institusi lain.

Pembelajaran tersebut dapat memperkuat terutama kompetensi penelitian, humaniora digital, komunikasi akademik, penciptaan karya, kerja kolaboratif, serta kemampuan merespons persoalan masyarakat. Setiap pengalaman pembelajaran di luar Program Studi harus memiliki relevansi dengan CPL dan dapat diakui melalui mekanisme akademik yang ditetapkan oleh Universitas.

Fleksibilitas tersebut dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, interdisipliner, kolaboratif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, dan dunia profesional.

J. Validasi, Evaluasi, dan Pemutakhiran SKL

SKL dan CPL Program Studi dievaluasi secara berkala sebagai bagian dari evaluasi kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil asesmen ketercapaian CPL, tracer study, survei pengguna lulusan, masukan mahasiswa dan alumni, perkembangan keilmuan, perkembangan teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Validasi dan pemutakhiran dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan apakah rumusan CPL masih relevan, perlu dipertajam, dikonsolidasikan, atau dikembangkan sesuai dengan perubahan lingkungan akademik dan profesional.

Dengan mekanisme tersebut, SKL menjadi dokumen yang dinamis dan terus dikembangkan berdasarkan bukti (*evidence-based curriculum improvement*), tanpa kehilangan visi keilmuan dan kekhasan pendidikan Program Studi.

K. Orientasi Akhir Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan keseluruhan rumusan tersebut, Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Sastra Program Magister diarahkan pada terbentuknya lulusan yang mampu mengintegrasikan penguasaan pengetahuan, kemampuan pengkajian dan penciptaan, kecakapan penelitian dan komunikasi, integritas akademik, kepekaan kemanusiaan, serta komitmen sosial.

Lulusan tidak hanya diharapkan mampu menghasilkan tesis/karya, karya akademik, atau karya sastra sebagai bukti penyelesaian studi, tetapi memiliki kapasitas untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya; menggunakan teori-teori kritis dan humaniora digital secara bertanggung jawab; menyampaikan gagasan kepada komunitas akademik, publik, dan ruang digital; serta menggunakan keilmuan sastra untuk merespons persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan.

Dengan demikian, SKL Program Studi Sastra Program Magister mengintegrasikan tuntutan KKNI jenjang 8, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, karakteristik pendidikan magister, visi dan misi Program Studi, formasi 4C Universitas Sanata Dharma, serta karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*. SKL selanjutnya menjadi dasar bagi penentuan bahan kajian, pemetaan CPL terhadap mata kuliah, pembentukan struktur kurikulum, penyusunan CPMK dan Sub-CPMK, serta pengembangan sistem asesmen ketercapaian CPL.

BAB VI PENETAPAN BAHAN KAJIAN

Bahan kajian Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma ditetapkan berdasarkan **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** dan *body of knowledge* Program Studi. Bahan kajian mencakup pengetahuan, konsep, teori, metodologi, keterampilan, nilai, serta praktik akademik yang perlu dikuasai mahasiswa untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang magister.

Penetapan bahan kajian tidak hanya didasarkan pada struktur disiplin ilmu sastra, tetapi juga mempertimbangkan profil lulusan, visi keilmuan Program Studi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta hasil evaluasi Kurikulum 2022. Bahan kajian selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi, merekonstruksi, mempertahankan, mengintegrasikan, atau membentuk mata kuliah dalam Kurikulum 2026.

Dengan demikian, penetapan bahan kajian mengikuti alur:



Analisis Kebutuhan (Market Signal) → Profil Lulusan → Capaian Pembelajaran Lulusan → Body of Knowledge → Bahan Kajian → Mata Kuliah → Validasi dan Sinkronisasi → Dokumentasi Kurikulum.

A. Analisis Kebutuhan (Market Signal)

Penetapan bahan kajian diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui evaluasi Kurikulum 2022, tracer study alumni, survei pengguna lulusan, evaluasi mahasiswa, masukan pemangku kepentingan, serta kajian terhadap perkembangan ilmu sastra, humaniora, teknologi digital, dan kebutuhan masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kekuatan Kurikulum 2022 terletak pada penguasaan teori-teori kritis, kemampuan berpikir kritis dan analitis, penelitian, serta kepekaan terhadap persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan. Kekuatan tersebut tetap dipertahankan sebagai fondasi Kurikulum 2026.

Pada saat yang sama, hasil evaluasi menunjukkan kebutuhan untuk memperkuat beberapa kompetensi dan bidang kajian, yaitu:

1. humaniora digital, perkembangan teknologi digital, dan kecerdasan artifisial (AI);
2. pengkajian sastra yang lebih aplikatif, interdisipliner, dan kontekstual;
3. metodologi penelitian, publikasi, dan penyelesaian tesis/karya yang lebih terstruktur;
4. kemampuan penciptaan karya sastra;
5. komunikasi akademik, publik, dan digital;
6. pemahaman terhadap keragaman bentuk, medium, dan tradisi sastra;
7. kemampuan menghubungkan kajian sastra dengan persoalan sosial, budaya, lingkungan, kemanusiaan, dan kelompok yang terpinggirkan; serta
8. kemampuan mentransformasikan hasil kajian sastra menjadi kontribusi bagi masyarakat, advokasi, dan gagasan bagi kebijakan publik.

Analisis kebutuhan tersebut menjadi *market signal* dalam penataan kembali *body of knowledge*, bahan kajian, dan mata kuliah Kurikulum 2026. Istilah *market signal* dalam konteks ini tidak dimaknai secara sempit sebagai kebutuhan pasar kerja, tetapi mencakup kebutuhan masyarakat, perkembangan profesi, perubahan teknologi, perkembangan disiplin ilmu, serta persoalan sosial dan budaya yang membutuhkan kontribusi keilmuan sastra.

B. Profil Lulusan sebagai Dasar Penetapan Bahan Kajian

Profil lulusan Program Studi Sastra Program Magister telah dirumuskan, yaitu:

Magister Sastra yang memiliki kompetensi akademik dan profesional (*competence*), integritas dan kedalaman suara hati (*conscience*), kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan dan kelompok yang terpinggirkan (*compassion*), serta komitmen untuk berkontribusi pada transformasi masyarakat (*commitment*) melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital, yang diaktualisasikan melalui karakter *inquisitive*, *resilient*, *responsive*, dan *reflective*.

Profil tersebut mengarahkan bahan kajian agar tidak hanya membentuk penguasaan ilmu sastra, tetapi juga kemampuan penelitian, pengkajian, penciptaan, komunikasi, refleksi, serta kemampuan menggunakan keilmuan sastra untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

Bahan kajian juga diarahkan untuk mendukung pengembangan lulusan yang *inquisitive*, *resilient*, *responsive*, dan *reflective*. Karena itu, struktur keilmuan Program Studi perlu memberikan ruang bagi eksplorasi dan pengembangan pengetahuan, ketangguhan dalam penelitian dan penciptaan, kemampuan merespons perubahan teknologi dan persoalan masyarakat, serta refleksi kritis dan etis terhadap pengetahuan dan tindakan.

C. CPL sebagai Dasar Penjabaran Bahan Kajian

Bahan kajian diturunkan dari tujuh CPL Kurikulum 2026 yang mengintegrasikan ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Secara substantif, keterkaitan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **CPL1** menuntut bahan kajian yang membangun iman, integritas, etika, kekritisian, reflektivitas, ketangguhan, dan responsivitas;
- **CPL2** menuntut penguasaan teori-teori kritis dan humaniora digital;
- **CPL3** menuntut penguasaan konsep, metodologi, serta prinsip pengkajian dan penciptaan karya sastra;
- **CPL4** menuntut bahan kajian yang membentuk kemampuan penelitian dan menghasilkan karya akademik;
- **CPL5** menuntut bahan kajian yang mendukung penciptaan karya sastra yang inovatif, orisinal, dan berkualitas;
- **CPL6** menuntut kemampuan komunikasi akademik, publik, dan digital secara argumentatif, etis, efektif, dan penuh bela rasa; dan
- **CPL7** menuntut bahan kajian yang mengembangkan kemampuan profesional, organisasi, kontribusi sosial, serta pengembangan gagasan bagi kebijakan publik.

Dengan demikian, bahan kajian berfungsi sebagai penghubung antara rumusan kompetensi pada tingkat CPL dengan pengalaman pembelajaran konkret yang diselenggarakan melalui mata kuliah.

D. Body of Knowledge Program Studi

Body of Knowledge Program Studi Sastra Program Magister merupakan keseluruhan ranah pengetahuan, teori, metodologi, objek kajian, praktik akademik, dan keterampilan yang membentuk identitas keilmuan Program Studi. *Body of Knowledge* disusun berdasarkan visi keilmuan Program Studi Magister Sastra yang menempatkan **pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital** sebagai orientasi utama.

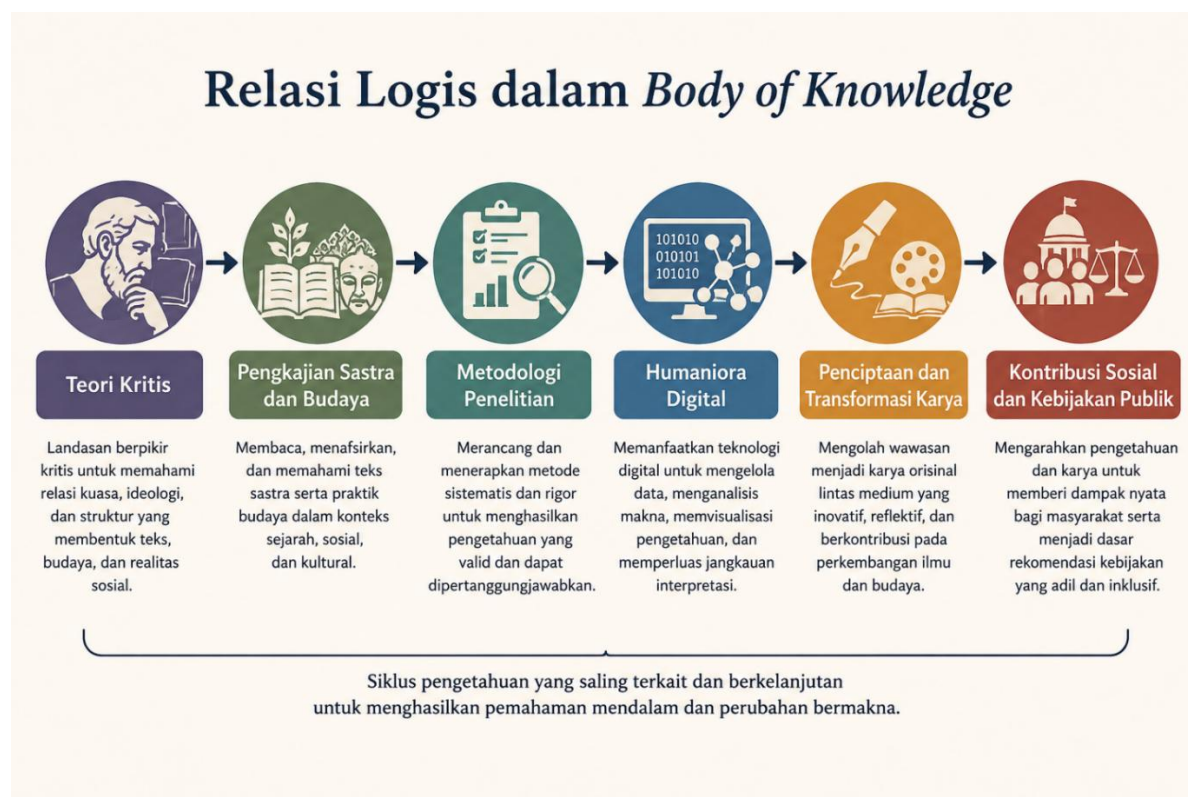
Body of Knowledge Program Studi terdiri atas enam ranah utama:

No	Ranah Body of Knowledge	Uraian
1	Teori dan Kritik Sastra	Teori sastra, teori-teori kritis, kritik sastra, semiotika kritis, serta berbagai perspektif untuk membaca karya sastra secara kritis dan kontekstual.
2	Sastra, Budaya, dan Masyarakat	Cultural Studies, persoalan identitas, ideologi, kekuasaan, gender, marginalitas, lingkungan, budaya, masyarakat, serta hubungan sastra dengan kebijakan publik.
3	Sastra dan Humaniora Digital	Sastra digital, humaniora digital, media baru, platform digital, multimodalitas, AI, metode digital, serta persoalan etis dan kritis dalam teknologi.
4	Kajian Bentuk, Medium, dan Tradisi Sastra	Sastra tulis/cetak, sastra lisan, sastra anak, sastra terjemahan, sastra bandingan, sastra digital, dan sastra alih wahana.
5	Metodologi, Penelitian, dan Produksi Pengetahuan	Metodologi penelitian sastra, penelitian kritis, penyusunan proposal, analisis data, penulisan akademik, seminar, publikasi, dan tesis/karya.
6	Penciptaan dan Aplikasi Sastra	Penciptaan karya sastra, kritik aplikatif, transformasi karya, komunikasi gagasan, pemanfaatan sastra bagi masyarakat, dan kontribusi terhadap kebijakan publik.

Keenam ranah tersebut saling berhubungan. Teori-teori kritis memberikan kerangka konseptual; metodologi menyediakan perangkat penelitian dan produksi pengetahuan; humaniora digital memperluas objek, medium, dan metode; kajian bentuk dan tradisi memperkaya objek kesastraan; sedangkan penciptaan dan aplikasi sastra mentransformasikan kompetensi akademik menjadi karya dan kontribusi bagi masyarakat.

Secara konseptual, *body of knowledge* tersebut membentuk hubungan:

Teori Kritis → Pengkajian Sastra dan Budaya → Metodologi Penelitian → Humaniora Digital → Penciptaan dan Transformasi Karya → Kontribusi Sosial dan Kebijakan Publik



Hubungan tersebut bersifat integratif dan siklik: hasil penelitian, penciptaan, dan aplikasi kembali direfleksikan, dievaluasi, dan dikembangkan untuk menghasilkan inovasi dan pembaruan keilmuan.

E. Penjabaran Bahan Kajian

Berdasarkan CPL dan *body of knowledge* tersebut, bahan kajian Kurikulum 2026 ditetapkan sebagai berikut:

Kode	Bahan Kajian Utama	Lingkup Bahan Kajian	CPL
BK1	Nilai, Etika, dan Refleksi Kritis	Integritas akademik, etika, refleksi, keberagaman, kemanusiaan, bela rasa, tanggung jawab sosial	CPL1, CPL6, CPL7

BK2	Teori-teori Kritis Sastra	Teori kritis, postkolonial, gender/feminisme, ekokritik, ideologi, marginalitas, teori kontemporer	CPL2, CPL3, CPL4
BK3	Cultural Studies	Budaya, representasi, identitas, ideologi, kekuasaan, masyarakat, budaya populer	CPL1, CPL2, CPL3, CPL7
BK4	Metodologi Penelitian Sastra	Paradigma penelitian, desain penelitian, metode, data, analisis, etika penelitian	CPL3, CPL4
BK5	Humaniora Digital	Sastra digital, media baru, platform, multimodalitas, metode digital, AI, etika teknologi	CPL2, CPL3, CPL4, CPL5
BK6	Kritik dan Analisis Sastra Aplikatif	Penerapan teori kritis, kritik sastra, analisis teks dan konteks, penulisan kritik	CPL3, CPL4, CPL6
BK7	Sastra dan Persoalan Publik	Sastra, persoalan sosial, lingkungan, gender, marginalitas, advokasi, kebijakan publik	CPL1, CPL4, CPL6, CPL7
BK8	Sastra dan Alih Wahana	Adaptasi, intermedialitas, alih wahana, transformasi medium, multimodalitas	CPL2, CPL3, CPL5
BK9	Sastra Lisan dan Tradisi	Tradisi lisan, folklor, oralitas, dokumentasi, performativitas, budaya lokal	CPL2, CPL3, CPL4
BK10	Sastra Anak	Teori dan kajian sastra anak, representasi anak, pendidikan, ideologi dan budaya	CPL2, CPL3
BK11	Sastra Terjemahan	Teori terjemahan, sastra terjemahan, transfer budaya, ideologi dan penerjemahan	CPL2, CPL3, CPL5
BK12	Semiotika Kritis	Tanda, makna, wacana, representasi, ideologi dan semiotika dalam analisis budaya	CPL2, CPL3, CPL4
BK13	Sastra Bandingan	Sastra lintas budaya, Asia-Afrika, transnasionalisme, relasi lokal-global	CPL2, CPL3, CPL4
BK14	Penelitian Tesis/karya	Proposal, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi, seminar, penelitian, tesis/karya	CPL3, CPL4, CPL6
BK15	Penciptaan Karya Sastra	Teori dan praktik penciptaan, kreativitas, originalitas, proses kreatif, refleksi kritis	CPL3, CPL5, CPL6
BK16	Komunikasi, Profesi, dan Kontribusi Sosial	Komunikasi akademik, publikasi, seminar, organisasi, jejaring dan kebijakan	CPL6, CPL7

Penetapan bahan kajian tersebut menunjukkan **kedalaman dan keluasan keilmuan pada jenjang magister**. Kedalaman diwujudkan melalui penguasaan teori-teori kritis, metodologi penelitian, kemampuan analisis dan penciptaan; sedangkan keluasan diwujudkan melalui keberagaman objek, medium, tradisi, perspektif interdisipliner, teknologi digital, dan konteks sosial-budaya.

F. Pemetaan Bahan Kajian ke Mata Kuliah

Bahan kajian selanjutnya diorganisasikan menjadi mata kuliah. Satu mata kuliah dapat mengintegrasikan lebih dari satu bahan kajian dan satu bahan kajian dapat dikembangkan melalui beberapa mata kuliah. Dengan demikian, mata kuliah tidak dibentuk semata-mata berdasarkan pembagian bidang keahlian dosen, tetapi terutama berdasarkan kebutuhan pencapaian CPL.

No	Mata Kuliah	Bahan Kajian	CPL
1	Teori-teori Kritis Sastra	BK1, BK2	CPL1, CPL2, CPL3
2	Cultural Studies	BK1, BK3	CPL1, CPL2, CPL3, CPL7
3	Metodologi Penelitian Sastra	BK4, BK14	CPL3, CPL4
4	Sastra dan Humaniora Digital	BK5	CPL2, CPL3, CPL4, CPL5
5	Kajian Sastra Anak	BK10	CPL2, CPL3
6	Sastra Terjemahan	BK11	CPL2, CPL3, CPL5
7	Kritik Sastra Aplikatif	BK2, BK6	CPL3, CPL4, CPL6
8	Sastra dan Kebijakan Publik	BK1, BK7, BK16	CPL1, CPL4, CPL6, CPL7
9	Sastra Alih Wahana	BK5, BK8	CPL2, CPL3, CPL5
10	Kajian Sastra Lisan	BK9	CPL2, CPL3, CPL4
11	Kajian Semiotika Kritis	BK2, BK12	CPL2, CPL3, CPL4
12	Sastra Bandingan	BK2, BK13	CPL2, CPL3, CPL4
13	Seminar Proposal Tesis/karya	BK4, BK14, BK16	CPL3, CPL4, CPL6
14	Penciptaan Karya Sastra	BK1, BK15, BK16	CPL3, CPL5, CPL6
15	Tesis/karya	BK14 & BK sesuai topik tesis/karya	CPL1, CPL3, CPL4, CPL6, CPL7

Pemetaan tersebut menunjukkan adanya kesinambungan sebagai berikut:

Profil Lulusan → CPL → *Body of Knowledge* → Bahan Kajian → Mata Kuliah → CPMK → Pengalaman Belajar → Asesmen.

G. Matriks CPL dengan Mata Kuliah

Untuk memastikan bahwa setiap CPL memperoleh dukungan yang memadai dalam struktur kurikulum, dilakukan pemetaan CPL terhadap mata kuliah.

No	Mata Kuliah	CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7
1	Teori-teori Kritis Sastra	✓	✓	✓				
2	Cultural Studies	✓	✓	✓				✓
3	Metodologi Penelitian Sastra			✓	✓			
4	Sastra dan Humaniora Digital		✓	✓	✓	✓		
5	Kajian Sastra Anak		✓	✓				
6	Sastra Terjemahan		✓	✓		✓		
7	Kritik Sastra Aplikatif			✓	✓		✓	
8	Sastra dan Kebijakan Publik	✓			✓		✓	✓
9	Sastra Alih Wahana		✓	✓		✓		
10	Kajian Sastra Lisan		✓	✓	✓			
11	Kajian Semiotika Kritis		✓	✓	✓			

12	Sastra Bandingan		✓	✓	✓			
13	Seminar Proposal Tesis/karya			✓	✓		✓	
14	Penciptaan Karya Sastra			✓		✓	✓	
15	Tesis/karya	✓		✓	✓		✓	✓

Matriks tersebut digunakan untuk melakukan uji ketercakupan CPL. Setiap CPL harus memperoleh dukungan dari satu atau lebih mata kuliah dan setiap mata kuliah harus memiliki kontribusi yang jelas terhadap CPL. Pemetaan ini selanjutnya menjadi dasar bagi penjabaran CPL menjadi CPMK dan Sub-CPMK.

H. Validasi dan Sinkronisasi

Setelah bahan kajian dipetakan ke dalam mata kuliah, dilakukan validasi dan sinkronisasi untuk memastikan konsistensi antara profil lulusan, CPL, *body of knowledge*, bahan kajian, dan struktur kurikulum.

Validasi dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

1. setiap CPL didukung oleh bahan kajian yang memadai;
2. setiap bahan kajian memiliki kontribusi terhadap satu atau lebih CPL;
3. setiap mata kuliah dibentuk berdasarkan bahan kajian yang relevan;
4. tidak terdapat pengulangan bahan kajian yang tidak diperlukan antarmata kuliah;
5. terdapat kesinambungan kedalaman pembelajaran dari semester awal sampai karya akhir;
6. struktur kurikulum mencerminkan visi keilmuan dan kekhasan Program Studi; dan
7. bahan kajian tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, dan dunia profesional.

Validasi dilakukan melalui pembahasan tim kurikulum dan melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Masukan dari dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi bahan untuk menguji relevansi dan konsistensi bahan kajian.

I. Rekonstruksi Mata Kuliah Berdasarkan Bahan Kajian

Penetapan bahan kajian Kurikulum 2026 menghasilkan rekonstruksi terhadap Kurikulum 2022. Rekonstruksi tidak semata-mata berupa penambahan atau pengurangan mata kuliah, tetapi merupakan penataan kembali hubungan antara CPL, bahan kajian, dan pengalaman pembelajaran.

Pertama, kekuatan Kurikulum 2022 dalam teori-teori kritis dipertahankan dan dikembangkan melalui Teori-teori Kritis Sastra, *Cultural Studies*, Kritik Sastra Aplikatif, dan Kajian Semiotika Kritis. Dengan demikian, teori bergerak dari penguasaan konseptual menuju penerapan dalam analisis.

Kedua, kebutuhan terhadap kompetensi digital dijawab melalui Sastra dan Humaniora Digital serta integrasi humaniora digital dalam pengkajian, penelitian, dan penciptaan. Humaniora digital tidak ditempatkan sekadar sebagai keterampilan menggunakan teknologi, tetapi sebagai perspektif, objek, metode, dan ruang kritik dalam kajian humaniora.

Ketiga, hubungan sastra dengan masyarakat diperkuat melalui Sastra dan Kebijakan Publik. Mata kuliah tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mentransformasikan hasil pembacaan kritis

terhadap sastra menjadi pemahaman terhadap persoalan publik, advokasi, dan pengembangan gagasan bagi kebijakan.

Keempat, bahan kajian mengenai keragaman bentuk, medium, dan tradisi sastra dikembangkan melalui Kajian Sastra Lisan, Sastra Alih Wahana, Sastra Terjemahan, Kajian Sastra Anak, dan Sastra Bandingan.

Kelima, dimensi penciptaan diperkuat melalui Penciptaan Karya Sastra sebagai konsekuensi profil lulusan dan CPL yang menempatkan penciptaan bersama pengkajian sebagai kompetensi penting Program Studi.

Keenam, jalur penelitian ditata secara sistematis melalui:

Metodologi Penelitian Sastra → Kritik Sastra Aplikatif → Seminar Proposal Tesis/karya → Tesis/karya.

Struktur tersebut memperlihatkan perkembangan kompetensi mahasiswa dari penguasaan metodologi menuju penerapan, perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan produksi pengetahuan pada jenjang magister.

J. Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Bahan Kajian

Bahan kajian diorganisasikan secara berjenjang sehingga membentuk perkembangan kompetensi:

Fondasi → Aplikasi → Integrasi → Produksi Pengetahuan



Empat tahap ini membentuk alur pembelajaran yang berkesinambungan dan berjenjang, mendorong mahasiswa menjadi peneliti, kritikus, dan pencipta karya sastra yang reflektif, kritis, dan berdampak bagi masyarakat.

Semester I — Fondasi Teoretis, Metodologis, dan Digital

Semester I membangun fondasi teori, perspektif budaya, metodologi penelitian, dan humaniora digital. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan memperluas objek kajian melalui mata kuliah pilihan.

Teori Kritis + Perspektif Budaya + Metodologi + Humaniora Digital → Fondasi Pengkajian dan Penelitian

Semester II — Aplikasi, Kontekstualisasi, dan Pendalaman

Semester II mengarahkan mahasiswa pada penerapan teori dan metodologi terhadap teks, medium, tradisi, serta persoalan sosial dan publik.

Teori dan Metode → Kritik Aplikatif → Konteks Sosial/Publik → Keragaman Bentuk dan Medium Sastra

Semester III — Integrasi Penelitian dan Penciptaan

Semester III mengintegrasikan kompetensi penelitian dan penciptaan. Seminar Proposal Tesis/karya memperkuat kemampuan merancang penelitian, sedangkan Penciptaan Karya Sastra mengembangkan kemampuan kreatif-produktif mahasiswa.

Pengkajian/Penelitian ← Kompetensi Magister Sastra → Penciptaan Karya

Semester IV — Produksi Pengetahuan

Semester IV merupakan tahap integrasi akhir melalui Tesis/karya. Mahasiswa menunjukkan kemampuan mengidentifikasi persoalan, menggunakan teori dan metodologi, melaksanakan penelitian, membangun argumentasi, menghasilkan pengetahuan, dan mempertanggungjawabkannya dalam forum akademik.

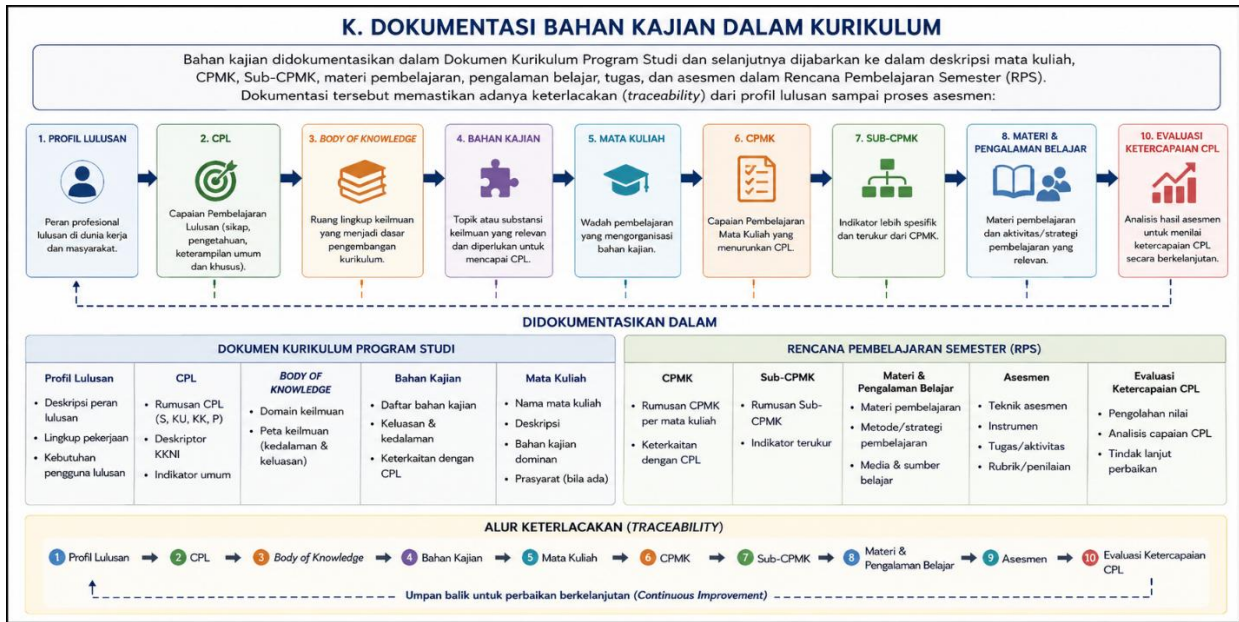
Dengan demikian, struktur bahan kajian membentuk perkembangan pembelajaran yang sistematis dari penguasaan fondasi keilmuan menuju produksi pengetahuan pada jenjang magister.

K. Dokumentasi Bahan Kajian dalam Kurikulum

Bahan kajian didokumentasikan dalam Dokumen Kurikulum Program Studi dan selanjutnya dijabarkan ke dalam deskripsi mata kuliah, CPMK, Sub-CPMK, materi pembelajaran, pengalaman belajar, tugas, dan asesmen dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Dokumentasi tersebut memastikan adanya keterlacakan (*traceability*) dari profil lulusan sampai proses asesmen:

Profil Lulusan → CPL → *Body of Knowledge* → Bahan Kajian → Mata Kuliah → CPMK → Sub-CPMK → Materi dan Pengalaman Belajar → Asesmen → Evaluasi Ketercapaian CPL.



Bahan kajian tidak bersifat statis. Evaluasi ketercapaian CPL, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tracer study, masukan pengguna lulusan, perkembangan masyarakat, serta evaluasi pembelajaran menjadi dasar untuk melakukan pemutakhiran bahan kajian dan rekonstruksi mata kuliah secara berkala.

Dengan demikian, penetapan bahan kajian Kurikulum 2026 memastikan kesinambungan antara **profil lulusan, CPL, visi keilmuan, body of knowledge, bahan kajian, mata kuliah, dan pengalaman pembelajaran**, sekaligus menyediakan mekanisme agar kurikulum tetap relevan, adaptif, kritis, kreatif, dan responsif terhadap perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat.

BAB VII

PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS

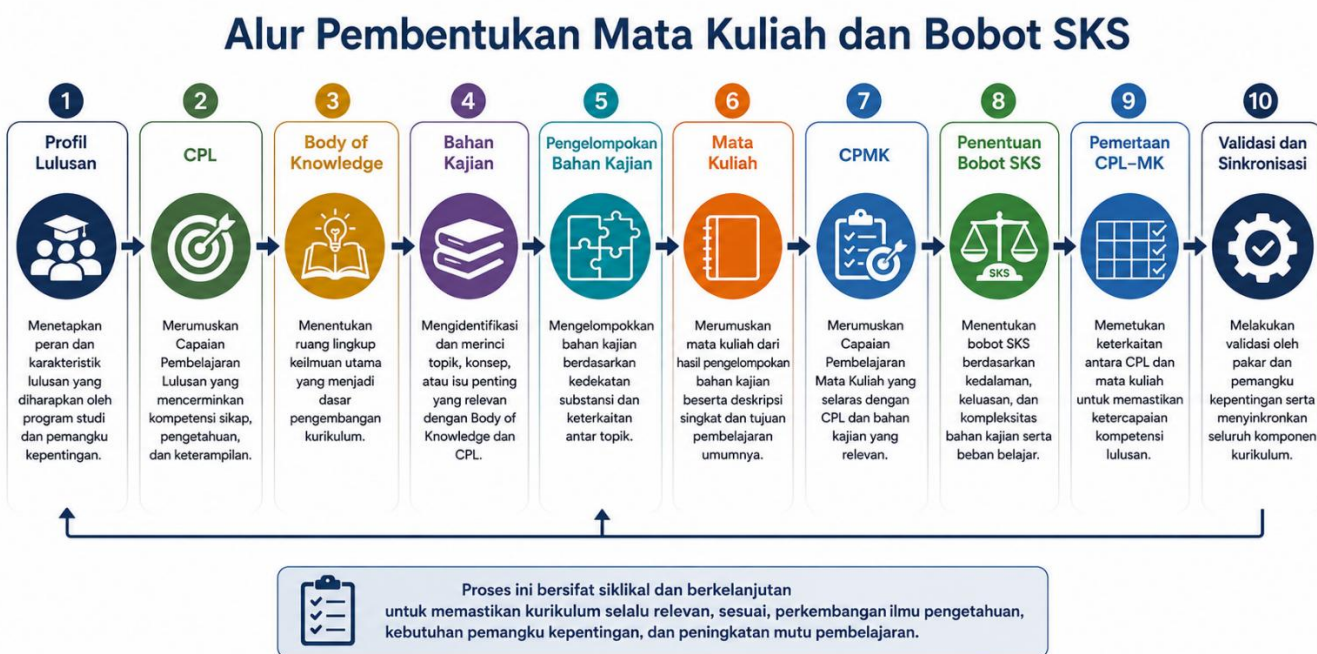
Pembentukan mata kuliah dalam Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma dilakukan berdasarkan profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), *body of knowledge*, dan bahan kajian yang telah ditetapkan. Mata kuliah merupakan unit pembelajaran yang dibentuk melalui pengorganisasian bahan kajian yang memiliki kesamaan atau keterkaitan substansi, tingkat kedalaman, keluasan, serta kontribusi terhadap pencapaian CPL.

Pembentukan mata kuliah tidak semata-mata didasarkan pada pembagian bidang keahlian atau ketersediaan dosen, tetapi terutama pada kebutuhan untuk menjamin ketercapaian kompetensi lulusan. Oleh karena itu, setiap mata kuliah harus memiliki hubungan yang jelas dengan CPL, bahan kajian, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), proses pembelajaran, dan asesmen.

Penentuan bobot SKS dilakukan setelah mata kuliah terbentuk dengan mempertimbangkan keluasan dan kedalaman bahan kajian, kompleksitas CPL dan CPMK yang dibebankan pada mata kuliah, bentuk pembelajaran, serta beban belajar yang harus dilakukan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, alur pembentukan mata kuliah dan penentuan bobot SKS Kurikulum 2026 adalah:

Profil Lulusan → CPL → *Body of Knowledge* → Bahan Kajian → Pengelompokan Bahan Kajian → Mata Kuliah → CPMK → Penentuan Bobot SKS → Pemetaan CPL-MK → Validasi dan Sinkronisasi.



A. Identifikasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pembentukan mata kuliah diawali dari CPL Program Studi yang diturunkan dari profil lulusan dan mengintegrasikan ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Tujuh

CPL Kurikulum 2026 menjadi kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada akhir program pendidikan.

CPL tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengetahuan, teori, metodologi, nilai, keterampilan, dan pengalaman pembelajaran yang perlu diperoleh mahasiswa. Dengan demikian, pembentukan mata kuliah menggunakan pendekatan berbasis capaian (*outcome-based curriculum*), yaitu struktur mata kuliah ditentukan berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai oleh lulusan.

Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Profil Lulusan → CPL → Kompetensi yang Harus Dibentuk → Pengalaman Pembelajaran yang Diperlukan.

B. Penjabaran CPL ke dalam Bahan Kajian

Setiap CPL dijabarkan menjadi bahan kajian yang relevan dengan *body of knowledge* dan visi keilmuan Program Studi. Bahan kajian mencakup unsur pengetahuan, teori, metodologi, keterampilan, nilai, dan praktik akademik yang diperlukan untuk mencapai CPL.

Berdasarkan proses tersebut, Kurikulum 2026 menetapkan 16 bahan kajian:

1. BK1 Nilai, Etika, dan Refleksi Kritis;
2. BK2 Teori-teori Kritis Sastra;
3. BK3 *Cultural Studies*;
4. BK4 Metodologi Penelitian Sastra;
5. BK5 Humaniora Digital;
6. BK6 Kritik dan Analisis Sastra Aplikatif;
7. BK7 Sastra dan Persoalan Publik;
8. BK8 Sastra dan Alih Wahana;
9. BK9 Sastra Lisan dan Tradisi;
10. BK10 Sastra Anak;
11. BK11 Sastra Terjemahan;
12. BK12 Semiotika Kritis;
13. BK13 Sastra Bandingan;
14. BK14 Penelitian Tesis/Karya;
15. BK15 Penciptaan Karya Sastra; dan
16. BK16 Komunikasi, Profesi, dan Kontribusi Sosial.

Bahan kajian tersebut menjadi penghubung antara kompetensi yang dirumuskan pada tingkat CPL dengan mata kuliah sebagai unit pembelajaran.

C. Perumusan Mata Kuliah

Mata kuliah dibentuk dengan mengelompokkan bahan kajian berdasarkan **kesamaan tema, keterkaitan substansi, kedalaman, keluasan, dan tahapan pencapaian kompetensi.**

Satu mata kuliah dapat memuat lebih dari satu bahan kajian apabila bahan-bahan kajian tersebut memiliki keterkaitan substantif. Sebaliknya, satu bahan kajian dapat dikembangkan melalui beberapa

mata kuliah apabila pencapaiannya membutuhkan proses pembelajaran yang bertahap atau penerapan dalam konteks yang berbeda.

Berdasarkan mekanisme tersebut, mata kuliah Kurikulum 2026 dikelompokkan menjadi:

1. Mata Kuliah Wajib Program Studi

Mata kuliah wajib merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa karena memuat kompetensi inti yang diperlukan untuk mencapai profil lulusan dan CPL Program Studi.

Mata kuliah wajib meliputi Teori-teori Kritis Sastra, *Cultural Studies*, Metodologi Penelitian Sastra, Sastra dan Humaniora Digital, Kritik Sastra Aplikatif, Sastra dan Kebijakan Publik, Sastra Alih Wahana, Kajian Sastra Lisan, Seminar Proposal Tesis/karya, Penciptaan Karya Sastra, dan Tesis/karya.

2. Mata Kuliah Pilihan Program Studi

Mata kuliah pilihan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas atau memperdalam objek, perspektif, dan bidang kajian sesuai dengan minat akademiknya.

Mata kuliah pilihan terdiri atas Kajian Sastra Anak dan Sastra Terjemahan pada Semester I serta Kajian Semiotika Kritis dan Sastra Bandingan pada Semester II.

3. Mata Kuliah Lintas Program Studi

Kurikulum memberikan kemungkinan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman pembelajaran melalui mata kuliah di luar Program Studi sepanjang relevan dengan CPL Program Studi dan sesuai dengan ketentuan akademik Universitas Sanata Dharma.

Pengakuan mata kuliah lintas Program Studi dilakukan berdasarkan kesesuaian CPL/CPMK, bahan kajian, kedalaman pembelajaran, dan beban belajar dengan kompetensi yang hendak dicapai.

D. Matriks Bahan Kajian dan Mata Kuliah

Matriks berikut menunjukkan bagaimana 16 bahan kajian diorganisasikan ke dalam mata kuliah Kurikulum 2026.

No	Bahan Kajian	1 TK	2 CS	3 MP	4 SH	5 SA	6 ST	7 KS	8 KP	9 SW	10 SL	11 SK	12 SB	13 SP	14 PK	15 TS	Jml
BK 1	Nilai, Etika, dan Refleksi Kritis	✓	✓						✓						✓		4
BK 2	Teori-teori Kritis Sastra	✓						✓				✓	✓			✓*	5
BK 3	Cultural Studies		✓													✓*	2
BK 4	Metodologi Penelitian Sastra			✓										✓		✓	3

BK 5	Humaniora Digital				✓					✓						✓*	3
BK 6	Kritik dan Analisis Sastra Aplikatif							✓									1
BK 7	Sastra dan Persoalan Publik								✓							✓*	2
BK 8	Sastra dan Alih Wahana									✓							1
BK 9	Sastra Lisan dan Tradisi										✓						1
BK 10	Sastra Anak					✓											1
BK 11	Sastra Terjemahan						✓										1
BK 12	Semiotika Kritis											✓					1
BK 13	Sastra Bandingan												✓				1
BK 14	Penelitian Tesis/karya			✓										✓		✓	3
BK 15	Penciptaan Karya Sastra														✓	✓*	2
BK 16	Komunikasi, Profesi, dan Kontribusi Sosial								✓					✓	✓		3
	Jml BK per MK	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	3	3	7*	

Keterangan:

BK: Bahan Kajian

✓ = Bahan Kajian yang secara langsung membentuk mata kuliah.

✓* = Bahan Kajian pada Tesis/karya bergantung pada topik dan/atau bentuk karya akhir mahasiswa.

TK : Teori-teori Kritis Sastra

CS : Cultural Studies

MP : Metodologi Penelitian Sastra

SH : Sastra dan Humaniora Digital

SA : Kajian Sastra Anak

ST : Sastra Terjemahan

KS : Kritik Sastra Aplikatif

KP : Sastra dan Kebijakan Publik

SW : Sastra Alih Wahana

SL : Kajian Sastra Lisan
SK : Kajian Semiotika Kritis
SB : Sastra Bandingan
SP : Seminar Proposal
Tesis/Karya
PK : Penciptaan Karya Sastra
TS : Tesis/Karya

Matriks menunjukkan bahwa pembentukan mata kuliah memiliki dasar bahan kajian yang dapat ditelusuri. Mata kuliah yang bersifat fondasional atau integratif cenderung menggabungkan beberapa bahan kajian, sedangkan mata kuliah yang bersifat spesifik dapat dibentuk terutama oleh satu bahan kajian dominan.

Tesis/karya memiliki karakter khusus karena selain BK14 Penelitian Tesis/karya, bahan kajian substantif yang digunakan bergantung pada objek, perspektif, teori, metode, dan topik penelitian mahasiswa.

E. Penentuan Bobot SKS

Bobot SKS setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. **beban belajar mahasiswa** yang diperlukan untuk mencapai CPMK;
2. **keluasan dan kedalaman bahan kajian**;
3. **tingkat kompleksitas kompetensi** yang dibebankan kepada mata kuliah; dan
4. **bentuk pembelajaran**, termasuk pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur, belajar mandiri, praktik, penelitian, dan proyek.

Dalam perhitungan beban belajar, 1 SKS setara dengan 45 jam kegiatan belajar mahasiswa per semester. Beban belajar tersebut mencakup keseluruhan aktivitas yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran mata kuliah, baik melalui pembelajaran terjadwal, tugas terstruktur, belajar mandiri, praktik, proyek, penelitian, maupun bentuk pembelajaran lain yang relevan.

Dengan demikian, beban belajar mahasiswa dalam satu semester adalah:

- 2 SKS = 90 jam kegiatan belajar per semester;
- 3 SKS = 135 jam kegiatan belajar per semester.

Distribusi waktu belajar tidak harus ditetapkan secara seragam ke dalam komponen 50 menit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur, dan 60 menit belajar mandiri per minggu. Pengorganisasian 45 jam per SKS dilakukan sesuai dengan bentuk pembelajaran, karakteristik mata kuliah, strategi pembelajaran, serta aktivitas yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai CPMK.

Untuk pembelajaran yang berbentuk praktik, proyek, penelitian, penciptaan karya, atau bentuk pembelajaran lain, alokasi waktu dapat diorganisasikan secara fleksibel sesuai karakter kegiatan, dengan tetap memenuhi beban belajar total 45 jam untuk setiap 1 SKS per semester.

Oleh karena itu, bobot SKS tidak ditentukan semata-mata berdasarkan jumlah pertemuan atau waktu tatap muka, tetapi berdasarkan keseluruhan beban belajar mahasiswa yang diperlukan untuk mencapai CPMK.

F. Rasional Penentuan Bobot SKS Mata Kuliah

Mata kuliah **Teori-teori Kritis Sastra, Cultural Studies, Metodologi Penelitian Sastra, dan Kritik Sastra Aplikatif** diberi bobot **3 SKS** karena memiliki keluasan dan kedalaman konseptual atau metodologis yang tinggi serta membutuhkan kegiatan membaca teori, diskusi kritis, analisis, penelitian, dan penulisan akademik secara intensif.

Mata kuliah **Sastra dan Humaniora Digital, Sastra dan Kebijakan Publik, Sastra Alih Wahana, Kajian Sastra Lisan, Kajian Sastra Anak, Sastra Terjemahan, Kajian Semiotika Kritis, dan Sastra Bandingan** diberi bobot **2 SKS** karena memiliki bahan kajian yang lebih terfokus dan terutama berfungsi untuk aplikasi, pendalaman, perluasan objek, atau pengayaan perspektif.

Seminar Proposal Tesis/karya berbobot **2 SKS** karena merupakan tahap integrasi kemampuan penelitian yang menuntut mahasiswa mampu merumuskan masalah, melakukan kajian pustaka, menentukan teori dan metodologi, menyusun proposal penelitian, dan mempertanggungjawabkannya dalam forum akademik.

Penciptaan Karya Sastra berbobot **2 SKS** karena mengintegrasikan kemampuan kreatif, teoretis, dan reflektif melalui proses penciptaan karya sastra yang orisinal dan berkualitas.

Tesis/karya berbobot **8 SKS** karena merupakan kegiatan akademik mandiri yang mengintegrasikan kemampuan identifikasi masalah, kajian pustaka, penggunaan teori, metodologi, pengumpulan dan analisis data, argumentasi ilmiah, penulisan akademik, dan pertanggungjawaban hasil penelitian.

G. Struktur Mata Kuliah dan Bobot SKS Kurikulum 2026

No.	Semester	Mata Kuliah	SKS	Status
1	I	Teori-teori Kritis Sastra	3	Wajib
2	I	Cultural Studies	3	Wajib
3	I	Metodologi Penelitian Sastra	3	Wajib
4	I	Sastra dan Humaniora Digital	2	Wajib
5	I	Kajian Sastra Anak	2	Pilihan
6	I	Sastra Terjemahan	2	Pilihan
7	II	Kritik Sastra Aplikatif	3	Wajib
8	II	Sastra dan Kebijakan Publik	2	Wajib
9	II	Sastra Alih Wahana	2	Wajib
10	II	Kajian Sastra Lisan	2	Wajib
11	II	Kajian Semiotika Kritis	2	Pilihan
12	II	Sastra Bandingan	2	Pilihan
13	III	Seminar Proposal Tesis/karya	2	Wajib
14	III	Penciptaan Karya Sastra	2	Wajib

No.	Semester	Mata Kuliah	SKS	Status
15	IV	Tesis/karya	8	Wajib

Keseluruhan mata kuliah yang ditawarkan berjumlah **15 mata kuliah dengan 40 SKS**. Mahasiswa wajib mengambil satu dari dua mata kuliah pilihan pada Semester I dan satu dari dua mata kuliah pilihan pada Semester II. Dengan demikian, **beban belajar minimal yang ditempuh mahasiswa adalah 36 SKS namun mahasiswa bisa mengambil 40 SKS dengan tambahan 2 mata kuliah pilihan.**

Beban minimal tersebut terdiri atas:

Semester I = 13 SKS → Semester II = 11 SKS → Semester III = 4 SKS → Semester IV = 8 SKS → Total = 36 SKS.

H. Perhitungan Beban Belajar Mahasiswa sebagai Dasar Penetapan Bobot SKS

Penetapan bobot SKS setiap mata kuliah tidak hanya mempertimbangkan keluasan dan kedalaman bahan kajian, tetapi juga memperhitungkan **beban belajar mahasiswa yang diperlukan untuk mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**. Sesuai dengan ketentuan beban belajar yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, **1 SKS setara dengan 45 jam kegiatan belajar mahasiswa per semester.**

Dengan demikian, beban belajar mahasiswa dalam satu semester dihitung sebagai berikut:

- **1 SKS = 45 jam kegiatan belajar per semester;**
- **2 SKS = 90 jam kegiatan belajar per semester;**
- **3 SKS = 135 jam kegiatan belajar per semester.**

Beban belajar tersebut mencakup **keseluruhan aktivitas pembelajaran mahasiswa**, yang dapat berupa pembelajaran terjadwal, tugas terstruktur, belajar mandiri, seminar, praktik, proyek, penelitian, penciptaan karya, maupun bentuk pembelajaran lain yang relevan. Distribusi waktu untuk setiap bentuk kegiatan pembelajaran **tidak harus ditetapkan secara seragam berdasarkan pembagian menit per minggu**, tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, bentuk dan metode pembelajaran, serta aktivitas yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai CPMK.

Dengan pendekatan tersebut, **bobot SKS ditetapkan berdasarkan total beban belajar mahasiswa dalam satu semester**, bukan semata-mata berdasarkan jumlah pertemuan atau durasi tatap muka. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengorganisasian pembelajaran sekaligus memastikan keterkaitan antara **CPMK, bahan kajian, aktivitas pembelajaran, asesmen, dan beban belajar mahasiswa.**

Atas dasar perhitungan tersebut, beban belajar mahasiswa berdasarkan bobot SKS dapat digambarkan sebagai berikut.

Bobot	Beban Belajar per Semester	Karakter Umum
1 SKS	45 jam	Unit dasar perhitungan beban belajar mahasiswa

Bobot	Beban Belajar per Semester	Karakter Umum
2 SKS	90 jam	Kajian spesifik, aplikasi, pendalaman, pengayaan, seminar, proyek, atau penciptaan
3 SKS	135 jam	Kajian teoretis dan/atau metodologis yang luas dan mendalam serta analisis intensif
8 SKS	360 jam	Penelitian mandiri, pengkajian atau penciptaan, dan integrasi kompetensi melalui Tesis/karya

Catatan: Beban belajar tersebut merupakan keseluruhan waktu yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai CPMK, yang dapat mencakup pembelajaran terjadwal, tugas terstruktur, belajar mandiri, seminar, praktik, proyek, penelitian, penciptaan karya, serta bentuk pembelajaran lain yang relevan. Distribusi kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan strategi pencapaian CPMK.

I. Perhitungan Beban Belajar Setiap Mata Kuliah

Berdasarkan struktur Kurikulum 2026, beban belajar setiap mata kuliah dipetakan berdasarkan bobot SKS dengan ketentuan **1 SKS setara dengan 45 jam kegiatan belajar mahasiswa per semester**. Beban tersebut mencakup keseluruhan aktivitas pembelajaran yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai CPMK, dengan distribusi kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata kuliah.

No.	Mata Kuliah	SKS	Beban Belajar/Semester	Karakter Beban Belajar Dominan
1	Teori-teori Kritis Sastra	3	135 jam	Kajian teori, pembacaan kritis, diskusi, analisis, dan penulisan
2	Cultural Studies	3	135 jam	Kajian teori dan budaya, analisis kritis, diskusi, dan penulisan
3	Metodologi Penelitian Sastra	3	135 jam	Metodologi, desain penelitian, latihan penelitian, dan penulisan
4	Sastra dan Humaniora Digital	2	90 jam	Kajian digital, analisis, praktik, dan proyek
5	Kajian Sastra Anak	2	90 jam	Kajian khusus, analisis, diskusi, dan penulisan
6	Sastra Terjemahan	2	90 jam	Teori, analisis, dan praktik/kajian terjemahan
7	Kritik Sastra Aplikatif	3	135 jam	Penerapan teori, analisis intensif, dan penulisan kritik
8	Sastra dan Kebijakan Publik	2	90 jam	Analisis persoalan publik, proyek/esai, dan komunikasi gagasan

No.	Mata Kuliah	SKS	Beban Belajar/Semester	Karakter Beban Belajar Dominan
9	Sastra Alih Wahana	2	90 jam	Kajian medium, analisis, dan transformasi/alih wahana
10	Kajian Sastra Lisan	2	90 jam	Kajian tradisi lisan, analisis, dan dokumentasi
11	Kajian Semiotika Kritis	2	90 jam	Teori semiotika dan analisis kritis
12	Sastra Bandingan	2	90 jam	Analisis komparatif dan lintas budaya
13	Seminar Proposal Tesis/karya	2	90 jam	Penyusunan proposal, konsultasi, seminar, dan revisi
14	Penciptaan Karya Sastra	2	90 jam	Praktik penciptaan, pengembangan karya, dan refleksi
15	Tesis/karya	8	360 jam	Penelitian/penciptaan mandiri, pembimbingan, analisis, penulisan, dan penyelesaian tesis/karya

Beban Belajar Berdasarkan Semester

Perhitungan beban belajar mahasiswa juga digunakan untuk memeriksa **kewajaran dan keseimbangan distribusi beban belajar antarsemester**. Karena mahasiswa diwajibkan mengambil satu mata kuliah pilihan pada Semester I dan satu mata kuliah pilihan pada Semester II, distribusi beban belajar minimal mahasiswa dalam Kurikulum 2026 adalah sebagai berikut.

Semester	Beban Minimal	Beban Belajar/Semester	Orientasi Pembelajaran
I	13 SKS	585 jam	Fondasi teoretis, metodologis, dan digital
II	11 SKS	495 jam	Aplikasi dan pendalaman
III	4 SKS	180 jam	Integrasi penelitian dan penciptaan
IV	8 SKS	360 jam	Produksi pengetahuan melalui Tesis/karya
TOTAL	36 SKS	1.620 jam	Keseluruhan proses pembelajaran

Dengan demikian, penyelesaian Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dengan beban minimal **36 SKS** merepresentasikan beban belajar sekurang-kurangnya:

36 SKS × 45 jam = 1.620 jam kegiatan belajar.

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa bobot SKS tidak hanya merupakan satuan administratif, tetapi merepresentasikan **keseluruhan beban belajar yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran**. Beban tersebut dapat diorganisasikan melalui pembelajaran terjadwal, tugas terstruktur, belajar mandiri, seminar, praktik, proyek, penelitian, penciptaan karya, pembimbingan, serta kegiatan akademik lain yang relevan sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan CPMK.

Distribusi beban belajar antarsemester juga memperlihatkan **tahapan perkembangan kompetensi mahasiswa**. Semester I menekankan pembentukan fondasi teoretis, metodologis, dan digital; Semester II diarahkan pada aplikasi dan pendalaman; Semester III pada integrasi kemampuan penelitian dan penciptaan; sedangkan Semester IV berfokus pada **produksi pengetahuan melalui Tesis/karya**.

Keterkaitan Bobot SKS dengan Bahan Kajian dan CPMK

Penetapan bobot SKS juga mempertimbangkan hubungan antara **bahan kajian, tingkat kedalaman CPMK, dan beban belajar mahasiswa**. Mata kuliah 3 SKS memiliki bahan kajian yang relatif luas dan/atau kompleks serta menuntut proses analisis dan produksi akademik yang lebih intensif. Mata kuliah 2 SKS memiliki bahan kajian yang lebih terfokus dan diarahkan pada pendalaman, aplikasi, pengayaan, seminar, atau penciptaan. Sementara itu, Tesis/karya 8 SKS merupakan kegiatan integratif yang menuntut kemandirian akademik tinggi dan proses penelitian yang berkelanjutan.

Dengan demikian, logika penetapan bobot SKS dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bahan Kajian + Kedalaman dan Keluasan → CPMK → Bentuk dan Kompleksitas Pembelajaran → Beban Belajar Mahasiswa → Bobot SKS.



Penetapan bobot SKS selanjutnya diverifikasi melalui RPS dengan memastikan bahwa jumlah dan kompleksitas materi, tugas, proyek, penelitian, pengalaman belajar, dan asesmen yang diberikan kepada mahasiswa sebanding dengan beban waktu yang tersedia. Evaluasi beban belajar aktual mahasiswa menjadi bagian dari evaluasi kurikulum dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan bobot SKS, kedalaman bahan kajian, CPMK, maupun desain pembelajaran.

J. Pemetaan CPL ke Mata Kuliah

Setelah mata kuliah dibentuk, dilakukan pemetaan kembali terhadap CPL untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki kontribusi yang jelas terhadap kompetensi lulusan dan seluruh CPL memperoleh dukungan dari struktur kurikulum.

No.	Mata Kuliah	CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	Jumlah
1	Teori-teori Kritis Sastra	✓	✓	✓					3
2	Cultural Studies	✓	✓	✓				✓	4
3	Metodologi Penelitian Sastra			✓	✓				2
4	Sastra dan Humaniora Digital		✓	✓	✓	✓			4
5	Kajian Sastra Anak		✓	✓					2
6	Sastra Terjemahan		✓	✓		✓			3
7	Kritik Sastra Aplikatif			✓	✓		✓		3
8	Sastra dan Kebijakan Publik	✓			✓		✓	✓	4
9	Sastra Alih Wahana		✓	✓		✓			3
10	Kajian Sastra Lisan		✓	✓	✓				3
11	Kajian Semiotika Kritis		✓	✓	✓				3
12	Sastra Bandingan		✓	✓	✓				3
13	Seminar Proposal Tesis/karya			✓	✓		✓		3
14	Penciptaan Karya Sastra			✓		✓	✓		3
15	Tesis/Karya	✓		✓	✓		✓	✓	5

	JUMLAH MK PENDUKUNG CPL	4	9	14	9	4	5	3	48
--	--	----------	----------	-----------	----------	----------	----------	----------	-----------

Matriks tersebut menjadi dasar bagi Program Studi Sastra Program Magister untuk menurunkan CPL menjadi CPMK pada setiap mata kuliah dan selanjutnya ke dalam Sub-CPMK, materi pembelajaran, pengalaman belajar, serta asesmen dalam RPS.

J. Validasi dan Sinkronisasi

Pembentukan mata kuliah dan penentuan bobot SKS divalidasi melalui uji konsistensi antara **CPL, bahan kajian, mata kuliah, CPMK, dan bobot SKS**.

Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa:

1. seluruh CPL memperoleh dukungan yang memadai dari mata kuliah;
2. setiap mata kuliah memiliki dasar bahan kajian yang jelas;
3. bahan kajian tidak mengalami pengulangan yang tidak diperlukan;
4. keluasan dan kedalaman bahan kajian sesuai dengan jenjang magister;
5. bobot SKS sebanding dengan beban belajar aktual mahasiswa;
6. CPMK setiap mata kuliah relevan dengan CPL yang dibebankan;
7. terdapat kesinambungan kompetensi antarmata kuliah dan antarsemester; serta
8. struktur kurikulum tetap relevan dengan perkembangan keilmuan, teknologi, masyarakat, dan dunia profesional.

Validasi dan sinkronisasi dilakukan oleh tim kurikulum dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Hasil validasi digunakan untuk memperbaiki bahan kajian, mata kuliah, bobot SKS, status wajib/pilihan, posisi semester, CPMK, maupun bentuk pembelajaran apabila ditemukan ketidaksesuaian.

K. Tahapan Pembentukan Kompetensi

Struktur mata kuliah disusun secara berjenjang berdasarkan perkembangan kompetensi mahasiswa:

Semester I: Fondasi → Semester II: Aplikasi dan Pendalaman → Semester III: Integrasi → Semester IV: Produksi Pengetahuan.

Semester I memberikan fondasi teoretis, kritis, metodologis, dan digital. Semester II mengarahkan mahasiswa pada penerapan teori dan metode serta pendalaman berbagai objek dan konteks kesastraan. Semester III mengintegrasikan kemampuan penelitian dan penciptaan. Semester IV menjadi tahap produksi pengetahuan melalui Tesis/karya.

Tahapan tersebut memastikan bahwa mata kuliah tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk pengalaman pembelajaran yang koheren dan berjenjang menuju pencapaian profil lulusan.

L. Evaluasi Pembentukan Mata Kuliah dan Bobot SKS

Pembentukan mata kuliah dan penetapan bobot SKS dievaluasi secara berkala sebagai bagian dari evaluasi kurikulum. Evaluasi mempertimbangkan ketercapaian CPL, ketercapaian CPMK, hasil belajar

mahasiswa, beban belajar aktual, masukan mahasiswa dan dosen, tracer study, masukan alumni dan pengguna lulusan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, dan dunia profesional.

Apabila evaluasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara bahan kajian, CPMK, aktivitas pembelajaran, asesmen, dan bobot SKS, Program Studi dapat melakukan penyesuaian terhadap keluasan dan kedalaman bahan kajian, CPMK, bentuk pembelajaran, asesmen, bobot SKS, posisi semester, maupun status wajib atau pilihan.

Dengan demikian, pembentukan mata kuliah dan penentuan bobot SKS dalam Kurikulum Prodi Sastra Program Magister 2026 merupakan bagian dari sistem kurikulum berbasis capaian yang menjaga kesinambungan:

Profil Lulusan → CPL → Bahan Kajian → Mata Kuliah → CPMK → Sub-CPMK → Pembelajaran → Asesmen → Evaluasi Ketercapaian CPL → Perbaikan Kurikulum.



BAB VIII

MATRIKS, PETA KURIKULUM, DAN MASA TEMPUH

Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma disusun dalam struktur yang logis, sistematis, dan berjenjang untuk menjamin ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Organisasi mata kuliah dirancang berdasarkan hubungan antara profil lulusan, CPL, bahan kajian, dan mata kuliah serta memperhatikan tingkat kedalaman dan kompleksitas kompetensi pada jenjang magister.

Struktur kurikulum tidak hanya menunjukkan distribusi mata kuliah per semester, tetapi juga memperlihatkan tahapan perkembangan kemampuan mahasiswa, keterkaitan vertikal dan horizontal antarmata kuliah, beban belajar mahasiswa, serta masa tempuh yang dirancang untuk mencapai profil lulusan.

Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister memiliki beban belajar minimal **36 SKS** yang dirancang untuk ditempuh dalam masa studi normal **empat semester atau dua tahun akademik**. Program Studi menyediakan keseluruhan **40 SKS mata kuliah**, terdiri atas mata kuliah wajib dan pilihan. Mahasiswa wajib menempuh mata kuliah wajib serta sekurang-kurangnya satu mata kuliah pilihan pada Semester I dan satu mata kuliah pilihan pada Semester II sehingga memenuhi beban minimal 36 SKS. Struktur tersebut sesuai dengan data kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara konseptual, organisasi kurikulum mengikuti tahapan:

Profil Lulusan → CPL → Mata Kuliah → Tahapan Pembelajaran → Integrasi Kompetensi → Tesis/karya → Pencapaian CPL



A. Identitas dan Karakteristik Struktur Kurikulum

Komponen	Keterangan
Program Studi	Sastra Program Magister
Fakultas	Fakultas Sastra
Perguruan Tinggi	Universitas Sanata Dharma
Jenjang	Magister
Jumlah CPL	7 CPL
Jumlah mata kuliah yang ditawarkan	15 mata kuliah
Jumlah SKS yang ditawarkan	40 SKS
Beban studi minimal	36 SKS
Masa tempuh normal	4 semester/2 tahun akademik
Jenis mata kuliah	Mata Kuliah Wajib Program Studi, Mata Kuliah Pilihan Program Studi, dan kemungkinan Mata Kuliah Lintas Program Studi
Karya akhir	Tesis/karya, 8 SKS

Struktur tersebut dikembangkan berdasarkan profil lulusan Program Studi, yaitu **Magister Sastra yang memiliki kompetensi akademik dan profesional (*competence*), integritas dan suara hati (*conscience*), kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan dan kelompok yang terpinggirkan (*compassion*), serta komitmen untuk berkontribusi pada transformasi masyarakat (*commitment*) melalui pengkajian dan penciptaan karya sastra berbasis teori-teori kritis dan humaniora digital, yang diaktualisasikan melalui karakter *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective*.**

Ketujuh CPL yang telah ditetapkan menjadi dasar bagi pengorganisasian mata kuliah dan tahapan pembelajaran dalam struktur kurikulum.

B. Matriks Keterkaitan CPL dengan Mata Kuliah

Matriks CPL dan mata kuliah digunakan untuk memastikan bahwa setiap CPL memperoleh dukungan yang memadai dari mata kuliah dalam kurikulum. Matriks juga menunjukkan kontribusi setiap mata kuliah terhadap pembentukan kompetensi lulusan.

Untuk memperjelas intensitas kontribusi mata kuliah terhadap CPL, hubungan tersebut dibedakan menjadi tiga tingkat:

- **U (Utama):** CPL menjadi capaian utama mata kuliah dan diukur secara eksplisit melalui CPMK dan asesmen;
- **P (Pendukung):** mata kuliah memberikan kontribusi substantif terhadap pencapaian CPL; dan
- **G (Penguat):** CPL diinternalisasikan atau diperkuat melalui proses dan pengalaman pembelajaran.

No.	Mata Kuliah	CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7
1	Teori-teori Kritis Sastra	G	U	U	P	–	P	–
2	Cultural Studies	U	U	P	–	–	P	P
3	Metodologi Penelitian Sastra	G	P	U	U	–	P	–
4	Sastra dan Humaniora Digital	G	U	U	P	P	P	–
5	Kajian Sastra Anak*	P	U	U	P	–	P	–
6	Sastra Terjemahan*	G	U	U	–	P	P	–
7	Kritik Sastra Aplikatif	G	P	U	U	–	U	P
8	Sastra dan Kebijakan Publik	U	P	P	P	–	U	U
9	Sastra Alih Wahana	G	U	U	–	U	P	–
10	Kajian Sastra Lisan	P	U	U	P	P	P	–
11	Kajian Semiotika Kritis*	G	U	U	U	–	P	–
12	Sastra Bandingan*	P	U	U	U	–	P	–
13	Seminar Proposal Tesis/karya	G	P	U	U	–	U	–
14	Penciptaan Karya Sastra	P	P	U	–	U	U	P
15	Tesis/karya	U	P	U	U	–	U	P

Keterangan: U = Utama; P = Pendukung; G = Penguat; – = tidak menjadi sasaran langsung; * = mata kuliah pilihan.

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian CPL tidak dibebankan hanya kepada satu mata kuliah, tetapi dikembangkan secara bertahap melalui sejumlah mata kuliah. CPL yang berkaitan dengan penguasaan teori, metodologi, pengkajian, penelitian, penciptaan, komunikasi, sikap akademik, dan kontribusi sosial memperoleh ruang pengembangan sesuai karakter mata kuliah dan tahapan pembelajaran.

C. Peta Kurikulum dan Tahapan Pembelajaran

Peta kurikulum menggambarkan perkembangan kompetensi mahasiswa secara bertahap selama empat semester. Struktur kurikulum dirancang berdasarkan prinsip *scaffolding*, yaitu kompetensi pada tahap awal menjadi fondasi bagi pencapaian kompetensi pada tahap berikutnya.

Secara keseluruhan, perkembangan kompetensi mengikuti alur:

FONDASI → APLIKASI DAN PENDALAMAN → INTEGRASI → PRODUKSI PENGETAHUAN



Semester I — Fondasi Teoretis, Metodologis, dan Digital

Semester I memberikan fondasi akademik pada jenjang magister. Teori-teori Kritis Sastra memberikan landasan teoretis; *Cultural Studies* memperluas pemahaman mengenai hubungan sastra, budaya, masyarakat, identitas, dan kekuasaan; Metodologi Penelitian Sastra memberikan dasar metodologis; sedangkan Sastra dan Humaniora Digital membangun pemahaman terhadap transformasi sastra dan humaniora dalam lingkungan digital.

Mahasiswa memperluas objek dan perspektif kajian dengan memilih Kajian Sastra Anak atau Sastra Terjemahan.

Teori Kritis + Cultural Studies + Metodologi Penelitian + Humaniora Digital + Mata Kuliah Pilihan → Fondasi Pengkajian, Penelitian, dan Penciptaan.

Semester II — Aplikasi dan Pendalaman

Kompetensi yang dibangun pada Semester I diterapkan dan diperdalam pada Semester II. Kritik Sastra Aplikatif menjadi ruang penerapan teori dalam praktik analisis dan kritik. Sastra dan Kebijakan Publik menghubungkan kajian sastra dengan persoalan sosial dan kebijakan. Sastra Alih Wahana mengembangkan kemampuan memahami transformasi karya lintas medium, sedangkan Kajian Sastra Lisan memperkuat pemahaman terhadap oralitas, tradisi, dan kebudayaan lokal.

Mahasiswa selanjutnya memilih Kajian Semiotika Kritis atau Sastra Bandingan sebagai pendalaman dan pengayaan perspektif analitis.

Fondasi Teori dan Metodologi → Analisis dan Kritik → Kontekstualisasi Sosial → Keragaman Bentuk dan Medium → Pendalaman Keilmuan.

Semester III — Integrasi Penelitian dan Penciptaan

Semester III merupakan tahap integrasi. Seminar Proposal Tesis/karya mengintegrasikan kemampuan teoretis, metodologis, penelitian, penulisan, dan komunikasi akademik dalam penyusunan dan pertanggungjawaban proposal tesis/karya.

Penciptaan Karya Sastra mengintegrasikan kemampuan teoretis, kritis, reflektif, dan kreatif melalui proses penciptaan karya.

Kedua mata kuliah tersebut memperlihatkan dua kompetensi yang menjadi karakter Program Studi:

Pengkajian dan Penelitian ← KOMPETENSI MAGISTER SASTRA → Penciptaan Karya

Semester IV — Produksi Pengetahuan

Semester IV merupakan tahap puncak melalui Tesis/karya 8 SKS. Mahasiswa mengintegrasikan kompetensi yang telah dibangun pada semester sebelumnya untuk melakukan penelitian secara mandiri, menghasilkan pengetahuan, serta mempertanggungjawabkannya sesuai standar akademik jenjang magister.

Teori + Metodologi + Analisis + Penelitian + Sikap Akademik → TESIS/KARYA

Dengan demikian:



D. Keruntutan Vertikal dan Horizontal Mata Kuliah

Sesuai dengan prinsip penyusunan struktur kurikulum, penempatan mata kuliah memperhatikan **keruntutan vertikal** dan **integrasi horizontal**.

1. Keruntutan Vertikal

Keruntutan vertikal menunjukkan peningkatan tingkat kemampuan mahasiswa dari semester ke semester. Mata kuliah pada semester awal menyediakan fondasi bagi mata kuliah pada semester berikutnya.

Salah satu keruntutan utama terdapat pada jalur penelitian:

Metodologi Penelitian Sastra (Semester I) → Penerapan Teori dan Analisis (Semester II) → Seminar Proposal Tesis/karya (Semester III) → Tesis/karya (Semester IV).

Demikian pula pada jalur pengkajian:

Teori-teori Kritis Sastra → Kritik Sastra Aplikatif/Kajian Spesifik → Seminar Proposal Tesis/karya → Tesis/karya.

Pada jalur penciptaan dan transformasi karya:

Teori dan Humaniora Digital → Sastra Alih Wahana → Penciptaan Karya Sastra.

Keruntutan tersebut memastikan mahasiswa tidak memasuki kegiatan penelitian atau penciptaan tingkat lanjut tanpa memperoleh fondasi teoretis, metodologis, dan analitis yang memadai.

2. Integrasi Horizontal

Integrasi horizontal menunjukkan hubungan antarmata kuliah yang ditempuh pada semester yang sama.

Pada Semester I, Teori-teori Kritis Sastra, *Cultural Studies*, Metodologi Penelitian Sastra, Sastra dan Humaniora Digital, dan mata kuliah pilihan saling melengkapi dalam membangun fondasi keilmuan.

Pada Semester II, Kritik Sastra Aplikatif berinteraksi dengan Sastra dan Kebijakan Publik, Sastra Alih Wahana, Kajian Sastra Lisan, serta mata kuliah pilihan sehingga mahasiswa dapat menerapkan perangkat teoretis dan metodologis terhadap beragam objek, medium, tradisi, dan persoalan.

Pada Semester III, Seminar Proposal Tesis/karya dan Penciptaan Karya Sastra mengembangkan secara bersamaan kemampuan penelitian dan penciptaan sebagai dua kompetensi utama lulusan.

Dengan demikian, struktur kurikulum tidak merupakan kumpulan mata kuliah yang berdiri sendiri, melainkan membentuk **jaringan pembelajaran yang koheren secara vertikal dan horizontal.**

E. Distribusi Mata Kuliah dan Beban Studi

Semester	Mata Kuliah	SKS	Status
I	Teori-teori Kritis Sastra	3	Wajib
	Cultural Studies	3	Wajib
	Metodologi Penelitian Sastra	3	Wajib

Semester	Mata Kuliah	SKS	Status
	Sastra dan Humaniora Digital	2	Wajib
	Kajian Sastra Anak	2	Pilihan
	Sastra Terjemahan	2	Pilihan
	Beban minimal Semester I	13	
II	Kritik Sastra Aplikatif	3	Wajib
	Sastra dan Kebijakan Publik	2	Wajib
	Sastra Alih Wahana	2	Wajib
	Kajian Sastra Lisan	2	Wajib
	Kajian Semiotika Kritis	2	Pilihan
	Sastra Bandingan	2	Pilihan
	Beban minimal Semester II	11	
III	Seminar Proposal Tesis/karya	2	Wajib
	Penciptaan Karya Sastra	2	Wajib
	Beban Semester III	4	
IV	Tesis/Karya	8	Wajib
	Beban Semester IV	8	
	TOTAL MINIMAL	36 SKS	

Pada Semester I Program Studi menawarkan 15 SKS dan mahasiswa menempuh minimal 13 SKS dengan mengambil satu dari dua mata kuliah pilihan. Pada Semester II ditawarkan 13 SKS dan mahasiswa menempuh minimal 11 SKS dengan mengambil satu dari dua mata kuliah pilihan. Semester III memiliki beban 4 SKS dan Semester IV 8 SKS. Distribusi tersebut menghasilkan beban studi minimal **36 SKS, namun mahasiswa dapat mengambil semua mata kuliah pilihan dengan total 40 SKS.**

F. Organisasi Mata Kuliah Berdasarkan Fungsi

Selain berdasarkan semester, mata kuliah dapat dikelompokkan menurut fungsi akademiknya dalam pembentukan kompetensi.

Fungsi	Mata Kuliah
Fondasi Teoretis dan Kritis	Teori-teori Kritis Sastra; Cultural Studies
Fondasi Metodologis	Metodologi Penelitian Sastra
Fondasi dan Transformasi Digital	Sastra dan Humaniora Digital
Aplikasi Teori dan Kritik	Kritik Sastra Aplikatif; Kajian Semiotika Kritis
Sastra, Masyarakat, dan Transformasi Sosial	Sastra dan Kebijakan Publik
Keragaman Objek, Tradisi, dan Medium	Kajian Sastra Lisan; Sastra Alih Wahana; Kajian Sastra Anak; Sastra Terjemahan; Sastra Bandingan
Penciptaan	Penciptaan Karya Sastra
Penelitian dan Produksi Pengetahuan	Seminar Proposal Tesis/karya; Tesis/karya

G. Masa Tempuh Studi

Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dirancang untuk ditempuh secara normal dalam **empat semester atau dua tahun akademik**. Masa tempuh tersebut disusun berdasarkan tahapan perkembangan kompetensi mahasiswa, bukan semata-mata berdasarkan distribusi jumlah SKS.

Pada tahun pertama, mahasiswa menyelesaikan fondasi keilmuan, metodologi, humaniora digital, aplikasi teori, serta pendalaman berbagai objek kajian. Pada akhir Semester II mahasiswa diharapkan telah memiliki dasar yang memadai untuk menentukan fokus penelitian dan mengembangkan gagasan tesis/karya.

Semester III memberikan ruang yang lebih besar untuk penyusunan proposal tesis/karya sekaligus pengembangan kemampuan penciptaan. Beban perkuliahan yang lebih kecil memungkinkan mahasiswa melakukan eksplorasi pustaka, merumuskan masalah, menentukan teori dan metodologi, serta mempersiapkan penelitian.

Semester IV difokuskan pada pelaksanaan penelitian, pembimbingan, penulisan, dan penyelesaian Tesis/karya. Dengan demikian, tesis/karya tidak diposisikan sebagai kegiatan yang baru dimulai pada Semester IV, melainkan sebagai puncak dari kompetensi penelitian yang telah dibangun sejak Semester I. Struktur bertahap ini juga sudah menjadi salah satu kekuatan naskah sebelumnya.

H. Fleksibilitas dan Mata Kuliah Pilihan

Kurikulum memberikan fleksibilitas melalui mata kuliah pilihan. Pada Semester I mahasiswa memilih **Kajian Sastra Anak atau Sastra Terjemahan**, sedangkan pada Semester II mahasiswa memilih **Kajian Semiotika Kritis atau Sastra Bandingan**.

Mata kuliah pilihan tidak dimaksudkan membentuk peminatan yang terpisah secara kaku, melainkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas atau memperdalam kompetensi berdasarkan minat akademik, rencana penelitian, dan orientasi pengembangan diri.

Mahasiswa dapat menempuh mata kuliah pilihan lebih dari jumlah minimum sepanjang sesuai dengan ketentuan akademik Program Studi dan Universitas. Dalam kondisi tersebut, jumlah SKS yang ditempuh dapat melebihi beban minimal 36 SKS. Hal ini konsisten dengan rancangan fleksibilitas yang sudah terdapat dalam naskah awal.

I. Koherensi Peta Kurikulum dengan CPL

Peta Kurikulum 2026 menunjukkan bahwa pencapaian CPL berlangsung secara bertahap (*scaffolded*). Pada tahap fondasi, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan perangkat konseptual; pada tahap aplikasi dan pendalaman, mahasiswa menggunakan pengetahuan tersebut untuk menganalisis berbagai objek dan persoalan; pada tahap integrasi, mahasiswa menggabungkan kompetensi untuk merancang penelitian dan menciptakan karya; dan pada tahap produksi pengetahuan, mahasiswa menunjukkan kemandirian akademik melalui Tesis/karya.

Struktur tersebut menjaga keseimbangan antara **pengkajian dan penciptaan, teori dan aplikasi, tradisi dan transformasi digital, serta kedalaman akademik dan kebermaknaan sosial**. Teori-teori kritis dan humaniora digital menjadi perspektif penting yang melintasi berbagai tahap

pembelajaran, sedangkan nilai **4C—*competence, conscience, compassion, dan commitment*** diinternalisasikan dalam keseluruhan proses pendidikan.

Dengan demikian:

CPL → Tahapan Pembelajaran → Mata Kuliah → Integrasi Vertikal dan Horizontal → Tesis/karya → Ketercapaian Profil Lulusan.

J. Mekanisme Penyusunan dan Validasi Peta Kurikulum

Penyusunan struktur dan peta Kurikulum 2026 dilakukan secara kolektif oleh Program Studi dengan **melibatkan seluruh dosen Program Studi**. Proses penyusunan mencakup pembahasan profil lulusan, CPL, bahan kajian, pembentukan mata kuliah, penentuan bobot SKS, status mata kuliah wajib dan pilihan, distribusi mata kuliah per semester, serta keterkaitan vertikal dan horizontal antarmata kuliah.

Rancangan struktur kurikulum dibahas dan divalidasi untuk memastikan konsistensi antara:

Profil Lulusan → CPL → Bahan Kajian → Mata Kuliah → Bobot SKS → Posisi Semester → CPMK → Ketercapaian CPL.

Validasi memperhatikan keruntutan tingkat kemampuan mahasiswa, integrasi antarmata kuliah, keseimbangan beban studi, kesesuaian dengan jenjang magister, perkembangan keilmuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Hasil pembahasan selanjutnya **disepakati oleh Program Studi** dan menjadi dasar penyusunan dokumen kurikulum, RPS, proses pembelajaran, serta asesmen ketercapaian CPL.

BAB IX

MODALITAS PEMBELAJARAN DALAM PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN ATAU RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Perencanaan proses pembelajaran pada Program Studi Magister Sastra Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma disusun secara sistematis untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui setiap mata kuliah. Perencanaan tersebut dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menjadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, tugas, asesmen, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, standar proses pembelajaran mencakup **perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran**. Perencanaan proses pembelajaran sekurang-kurangnya memuat perumusan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar, strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut, serta cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran. Perencanaan dilakukan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola program studi.

Atas dasar tersebut, RPS dalam Kurikulum Magister Sastra 2026 tidak dipahami hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai rancangan pedagogis yang menjamin keselarasan antara **CPL, CPMK, Sub-CPMK, bahan kajian, strategi pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, tugas, dan asesmen**. Perencanaan pembelajaran sekaligus memberikan ruang bagi penggunaan berbagai modalitas belajar, pembelajaran partisipatif dan kolaboratif, pemanfaatan teknologi, serta integrasi nilai 4C: *competence, conscience, compassion, dan commitment*.

A. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip ***student-centered learning***, yaitu menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pada jenjang magister, mahasiswa dipandang sebagai pembelajar dewasa yang memiliki pengalaman, pengetahuan awal, kepentingan akademik, dan kemampuan reflektif yang perlu diakomodasi melalui pembelajaran yang dialogis, kritis, mandiri, dan kolaboratif.

Pembelajaran juga dirancang berdasarkan prinsip ***constructive alignment***. CPL yang dibebankan pada mata kuliah diturunkan menjadi CPMK dan Sub-CPMK, kemudian diterjemahkan ke dalam bahan kajian, kegiatan pembelajaran, tugas, dan asesmen. Dengan demikian, setiap aktivitas pembelajaran memiliki hubungan yang jelas dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Secara konseptual, perencanaan pembelajaran mengikuti alur:

CPL → CPMK → Sub-CPMK → Bahan Kajian → Metode/Modalitas Pembelajaran → Tugas dan Pengalaman Belajar → Asesmen → Evaluasi Ketercapaian CPMK/CPL.

CONSTRUCTIVE ALIGNMENT DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran dirancang berdasarkan prinsip *constructive alignment*. CPL yang dibebankan pada mata kuliah diturunkan menjadi CPMK dan Sub-CPMK, kemudian diterjemahkan ke dalam bahan kajian, kegiatan pembelajaran, tugas, dan asesmen. Dengan demikian, setiap aktivitas pembelajaran memiliki hubungan yang jelas dengan kompetensi yang hendak dicapai.



Kerangka ini penting untuk menjamin bahwa pencapaian mahasiswa tidak hanya diukur melalui nilai akhir mata kuliah, tetapi melalui bukti-bukti capaian yang terencana sejak awal.

B. Keberagaman Modalitas Pembelajaran

Proses pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman cara mahasiswa menerima, mengolah, mendiskusikan, dan menghasilkan pengetahuan. Karena itu, dosen dapat memadukan berbagai bentuk representasi dan aktivitas pembelajaran agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang kaya dan sesuai dengan karakter bahan kajian.

Modalitas **visual** dapat dikembangkan melalui penggunaan peta konsep, infografik, diagram, film, foto, visualisasi data, teks multimodal, manuskrip digital, dan materi audiovisual. Modalitas **auditorial** dapat dikembangkan melalui ceramah interaktif, diskusi, seminar, pembacaan karya, podcast, presentasi, dialog akademik, dan kegiatan mendengarkan sastra lisan. Sementara itu, pengalaman belajar yang bersifat **praktis dan eksperimental** dapat dikembangkan melalui penelitian lapangan, dokumentasi tradisi lisan, proyek digital, produksi karya, alih wahana, simulasi presentasi kebijakan, pengembangan portofolio, dan kegiatan kolaboratif.

Namun, kategori visual, auditorial, dan kinestetik tidak digunakan sebagai pelabelan tetap terhadap mahasiswa. Dalam perencanaan pembelajaran, ketiganya dipahami sebagai **variasi representasi dan aktivitas belajar** yang dapat dipadukan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

C. Pembelajaran Partisipatif dan Kolaboratif

Metode pembelajaran Program Studi Magister Sastra diarahkan pada pembelajaran partisipatif, dialogis, reflektif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan karakter jenjang magister yang menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, mengembangkan argumentasi, menghasilkan pengetahuan, dan mempertanggungjawabkannya.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan meliputi seminar akademik, diskusi kritis, studi kasus, *case method*, *problem-based learning*, *project-based learning*, penelitian berbasis masalah, presentasi, debat akademik, analisis karya, lokakarya penulisan, penciptaan karya, pembelajaran berbasis komunitas, serta bentuk-bentuk pembelajaran lain yang relevan.

Dalam mata kuliah Teori-teori Kritis Sastra dan Cultural Studies, misalnya, mahasiswa dapat membandingkan berbagai perspektif teoretis melalui diskusi dan analisis kasus. Dalam Kritik Sastra Aplikatif, mahasiswa menghasilkan kritik berbasis teori. Dalam Sastra dan Kebijakan Publik, hasil kajian dapat ditransformasikan menjadi *policy brief*. Dalam Sastra dan Humaniora Digital, mahasiswa dapat mengembangkan proyek digital atau analisis data budaya. Sementara itu, Penciptaan Karya Sastra memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menghasilkan karya dan merefleksikan proses kreatifnya secara teoretis.

Pembelajaran kolaboratif juga digunakan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, membangun jejaring, berkomunikasi, dan menghargai keberagaman perspektif. Hal tersebut relevan dengan CPL Program Studi sekaligus hasil evaluasi kurikulum dan tracer study yang menunjukkan kerja sama dan kemampuan berpikir kritis sebagai kekuatan lulusan.

D. Modalitas Tatap Muka, Daring, dan *Blended Learning*

Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025 memberikan fleksibilitas pelaksanaan pendidikan melalui pembelajaran **tatap muka, jarak jauh termasuk daring, atau kombinasi keduanya**. Dengan demikian, Program Studi Magister Sastra dapat menerapkan pembelajaran bauran (*blended learning*) sesuai karakteristik mata kuliah dan kebutuhan mahasiswa.

Pembelajaran tatap muka terutama digunakan untuk kegiatan yang membutuhkan interaksi akademik intensif, seminar, diskusi, presentasi, pembimbingan, penciptaan karya, atau kegiatan lain yang memperoleh manfaat besar dari interaksi langsung. Pembelajaran daring dapat digunakan untuk kuliah tamu, diskusi lintas lokasi, pengayaan materi, akses sumber belajar digital, kegiatan asinkron, pembelajaran berbasis LMS, atau kolaborasi dengan narasumber dan mitra di luar kampus.

Dalam model *blended learning*, kegiatan sinkron dan asinkron dirancang sebagai satu kesatuan. Pertemuan sinkron digunakan untuk dialog, klarifikasi, presentasi, dan diskusi, sedangkan kegiatan asinkron dapat berupa membaca, menonton materi, mengerjakan proyek, berdiskusi melalui LMS, membuat anotasi, menulis refleksi, mengolah data, atau menyusun portofolio.

Pemanfaatan pembelajaran daring tidak mengurangi kedalaman akademik. Sebaliknya, desain daring harus tetap menjamin partisipasi mahasiswa, interaksi dosen-mahasiswa, umpan balik, asesmen, dan ketercapaian CPMK.

E. Integrasi Teknologi dan Humaniora Digital

Teknologi digunakan dalam pembelajaran baik sebagai **sarana pembelajaran, objek kajian, maupun metode pengembangan pengetahuan**. Penggunaan Learning Management System, perpustakaan digital, jurnal ilmiah, perangkat manajemen referensi, basis data, aplikasi kolaborasi, perangkat analisis data, media digital, dan kecerdasan artifisial dapat diintegrasikan sesuai kebutuhan mata kuliah.

Bagi Program Studi Magister Sastra, integrasi teknologi memiliki posisi khusus karena humaniora digital merupakan bagian dari *body of knowledge* dan CPL. Karena itu, teknologi tidak diperlakukan hanya sebagai alat administratif, tetapi digunakan untuk mengembangkan literasi digital, kemampuan analisis, penelitian, penciptaan, publikasi, serta komunikasi akademik.

Penggunaan kecerdasan artifisial harus dilaksanakan secara **kritis, transparan, etis, dan bertanggung jawab**. Mahasiswa perlu memahami bahwa AI merupakan alat bantu yang tidak menggantikan tanggung jawab intelektual penulis. Setiap mata kuliah dapat menetapkan batas, bentuk, dan tata cara penggunaan AI sesuai karakter tugas dengan memperhatikan integritas akademik, validitas informasi, kepengarangan, hak cipta, privasi, bias, dan pencegahan plagiasi.

F. Bentuk Pembelajaran dan Beban Belajar

Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025 menyatakan bahwa pemenuhan beban belajar dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, magang, pengabdian kepada masyarakat, serta bentuk pembelajaran lain. Kegiatan tersebut dapat berlangsung melalui belajar terbimbing, penugasan terstruktur, dan/atau kegiatan mandiri.

Hal tersebut memberikan ruang bagi Program Studi Magister Sastra untuk menggunakan bentuk pembelajaran yang beragam sesuai dengan CPL. Sebagai contoh, Kajian Sastra Lisan dapat melibatkan penelitian dan dokumentasi lapangan; Sastra Alih Wahana dan Penciptaan Karya Sastra dapat menggunakan bentuk proyek atau studio penciptaan; Seminar Proposal Tesis/karya menggunakan seminar akademik; sedangkan Tesis/karya berbentuk penelitian dan tugas akhir.

Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025 juga menetapkan bahwa **1 SKS setara dengan 45 jam kegiatan belajar per semester**. Karena itu, RPS perlu merancang beban belajar mahasiswa secara realistis sesuai bobot SKS, termasuk membaca literatur, diskusi, penugasan, penelitian, pengerjaan proyek, penulisan, dan kegiatan mandiri lainnya.

G. Komponen Rencana Pembelajaran Semester

Setiap mata kuliah dalam Kurikulum Magister Sastra wajib memiliki RPS yang sekurang-kurangnya memuat identitas mata kuliah; CPL yang dibebankan pada mata kuliah; CPMK dan Sub-CPMK; bahan kajian atau materi pembelajaran; tahapan pembelajaran; bentuk dan metode pembelajaran; modalitas pembelajaran; pengalaman belajar mahasiswa; tugas; waktu yang diperlukan untuk mencapai kompetensi; bentuk dan kriteria asesmen; bobot penilaian; serta referensi utama dan pendukung.

Untuk menjaga konsistensi penerapan kurikulum, struktur minimal perangkat pembelajaran setiap mata kuliah mencakup:

1. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS);**
2. **Rencana tugas mahasiswa** yang menjelaskan jenis tugas, tujuan, prosedur, luaran, waktu pengerjaan, dan kriteria penilaian;
3. **Instrumen asesmen** berupa rubrik, lembar penilaian, pedoman penilaian, atau instrumen lain;
4. **Bahan ajar dan sumber belajar**, termasuk referensi utama dan mutakhir;
5. **Media pembelajaran**, apabila digunakan;
6. **Portofolio atau bukti asesmen**, khususnya untuk tugas yang berfungsi mengukur ketercapaian CPMK/CPL; dan

7. Rekapitulasi hasil asesmen CPMK, sebagai dasar evaluasi ketercapaian CPL.

Dengan demikian, RPS tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari **paket perangkat pembelajaran mata kuliah**.

H. Perencanaan Tugas dan Pengalaman Belajar Mahasiswa

Tugas mahasiswa dirancang sebagai bagian integral dari pembelajaran dan bukan sekadar alat pemberian nilai. Setiap tugas harus memiliki keterkaitan dengan satu atau lebih Sub-CPMK dan menghasilkan bukti yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi.

Bentuk tugas dapat berupa esai analitis, artikel ilmiah, *literature review*, presentasi seminar, proyek digital, analisis data, dokumentasi sastra lisan, kritik sastra, *policy brief*, karya sastra, proyek alih wahana, portofolio, proposal penelitian, serta bentuk lain yang sesuai dengan karakter mata kuliah.

Tugas-tugas utama dirancang untuk memungkinkan mahasiswa menunjukkan kemampuan tingkat magister, yaitu menganalisis, mengevaluasi, mensintesis/karya, menghasilkan argumentasi, melakukan penelitian, mencipta, dan mengomunikasikan pengetahuan.

I. Asesmen dan Instrumen Penilaian

Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025 menetapkan bahwa penilaian hasil belajar mahasiswa harus dilaksanakan secara **valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif**. Karena itu, setiap RPS harus dilengkapi dengan sistem asesmen yang jelas dan diinformasikan kepada mahasiswa.

Penilaian menggunakan kombinasi **formatif dan sumatif**. Penilaian formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar, memberikan umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian sumatif digunakan untuk menilai ketercapaian hasil belajar sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan program studi. Permendikti Saintek No. 39 Tahun 2025 juga memungkinkan penilaian sumatif melalui ujian tertulis, ujian lisan, proyek, tugas, uji kompetensi, atau bentuk lain yang sejenis.

Pada Program Studi Magister Sastra, penilaian diutamakan melalui asesmen autentik yang memungkinkan mahasiswa mendemonstrasikan kemampuan yang sesungguhnya. Karena itu, selain ujian, penilaian dapat menggunakan esai, artikel, presentasi, proyek, karya kreatif, portofolio, penelitian, dan produk akademik lainnya.

Setiap tugas utama dilengkapi dengan **rubrik penilaian**. Rubrik memuat kriteria yang sesuai dengan kompetensi yang diukur, seperti ketepatan penggunaan teori, kedalaman analisis, kualitas argumentasi, penggunaan bukti, metodologi, kreativitas, orisinalitas, komunikasi, etika akademik, atau kualitas refleksi.

J. Portofolio sebagai Bukti Ketercapaian Pembelajaran

Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu instrumen utama untuk mendokumentasikan perkembangan kompetensi mahasiswa. Portofolio dapat memuat esai, presentasi, artikel, proyek digital, hasil penelitian, kritik sastra, *policy brief*, karya sastra, refleksi, proposal tesis/karya, serta produk pembelajaran lainnya.

Dalam sistem OBE, portofolio memiliki fungsi penting karena memungkinkan Program Studi memperoleh **bukti langsung ketercapaian CPMK dan CPL**. Beberapa tugas kunci pada setiap mata kuliah dapat ditetapkan sebagai *key assessment* dan hasilnya direkap untuk digunakan dalam evaluasi CPL.

Dengan mekanisme tersebut, evaluasi CPL Kurikulum 2026 diharapkan tidak lagi hanya bergantung pada transkrip dan nilai akhir seperti yang terjadi ketika mengevaluasi Kurikulum 2022, tetapi memiliki bukti capaian langsung dari tugas, proyek, penelitian, presentasi, dan portofolio mahasiswa.

K. Integrasi 4C dalam RPS

Setiap mata kuliah mengintegrasikan nilai ***competence, conscience, compassion, dan commitment*** sesuai karakter bahan kajiannya. Integrasi ini tidak harus selalu diwujudkan melalui materi tersendiri, tetapi dapat hadir melalui tujuan pembelajaran, metode, tugas, refleksi, asesmen, dan interaksi akademik.

Competence dikembangkan melalui penguasaan teori, metodologi, penelitian, humaniora digital, dan penciptaan karya. *Conscience* dikembangkan melalui refleksi, integritas akademik, etika, dan kemampuan mempertimbangkan implikasi suatu gagasan atau tindakan. *Compassion* dikembangkan melalui perhatian terhadap persoalan kemanusiaan, marginalitas, ketidakadilan, keberagaman, dan lingkungan. *Commitment* dikembangkan melalui proyek, penelitian, penciptaan, komunikasi publik, advokasi, dan bentuk kontribusi lainnya.

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang mengetahui dan mampu melakukan sesuatu, tetapi juga mampu mempertimbangkan **untuk siapa, mengapa, dan dengan tanggung jawab apa pengetahuan tersebut digunakan**.

L. Monitoring dan Evaluasi RPS

RPS dievaluasi secara berkala sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian CPL–CPMK, keterlaksanaan bahan kajian, efektivitas metode dan modalitas pembelajaran, beban belajar mahasiswa, kualitas tugas, validitas asesmen, ketercapaian CPMK, serta umpan balik mahasiswa.

Permendikti Saintek No. 39 Tahun 2025 mengatur bahwa perguruan tinggi melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks Program Studi, hasil evaluasi RPS menjadi bagian dari siklus PPEPP dan digunakan untuk memperbaiki metode, bahan kajian, tugas, asesmen, serta perangkat pembelajaran.

Evaluasi tersebut juga mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Regulasi yang sama menegaskan bahwa materi pembelajaran harus memperhatikan perkembangan keilmuan dasar program studi, ilmu dan teknologi mutakhir, konsep baru dari penelitian terkini, serta dunia kerja yang relevan dengan profesi lulusan. Karena itu, dosen berkewajiban memperbarui referensi, bahan kajian, teknologi pembelajaran, dan contoh kasus secara berkala.

M. Standar Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2026

Untuk menjamin konsistensi implementasi kurikulum, setiap mata kuliah Program Studi Magister Sastra sekurang-kurangnya dilengkapi dengan **RPS; pemetaan CPL–CPMK–Sub-CPMK; rencana tugas; rubrik asesmen; bahan ajar dan referensi; rancangan aktivitas tatap muka/daring apabila menggunakan blended learning; serta dokumentasi hasil asesmen CPMK.**

Perangkat tersebut harus menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara kompetensi yang direncanakan, proses pembelajaran, dan hasil yang dinilai. Dengan demikian, standar perangkat pembelajaran bukan sekadar kelengkapan administratif, tetapi menjadi instrumen untuk menjamin mutu proses pembelajaran sekaligus menyediakan data bagi evaluasi ketercapaian CPL.

Secara keseluruhan, modalitas pembelajaran Kurikulum Magister Sastra 2026 dikembangkan dalam kerangka **fleksibel, partisipatif, kolaboratif, kritis, reflektif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada mahasiswa.** Perencanaan melalui RPS memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki hubungan yang jelas dengan CPL dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi akademik, kreativitas, integritas, kepekaan kemanusiaan, dan komitmen sosial. Kerangka tersebut sekaligus selaras dengan Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025, khususnya mengenai perencanaan proses pembelajaran, fleksibilitas modalitas tatap muka dan jarak jauh, keberagaman bentuk pembelajaran, beban belajar, penilaian formatif dan sumatif, serta evaluasi berkelanjutan.

BAB X

RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PROGRAM STUDI

Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh dan memperkuat sebagian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui **kegiatan pembelajaran di luar Program Studi**. Fleksibilitas ini dimaksudkan untuk memperluas pengalaman akademik dan profesional mahasiswa, memperkuat pembelajaran interdisipliner, membangun jejaring dan kolaborasi, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan bidang kajian, penelitian, penciptaan karya, dan rencana pengembangan profesionalnya. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi tetap merupakan bagian yang terintegrasi dengan kurikulum dan dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan CPL serta ketentuan akademik yang berlaku di Universitas Sanata Dharma.

A. Pembelajaran dalam Program Studi Berbeda di Perguruan Tinggi yang Sama

Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada **program studi lain di lingkungan Universitas Sanata Dharma** sepanjang memiliki relevansi dengan CPL, bidang kajian, penelitian, atau pengembangan kompetensi mahasiswa. Pembelajaran lintas program studi terutama diarahkan untuk memperkuat karakter interdisipliner kajian sastra dan humaniora. Mahasiswa dapat memperluas perspektifnya melalui bidang-bidang yang berkaitan dengan bahasa, budaya, sejarah, pendidikan, komunikasi, filsafat, teknologi, ilmu sosial, maupun bidang lain yang relevan dengan topik kajian dan penciptaan karya.

Pembelajaran lintas program studi dapat dilaksanakan melalui mata kuliah, seminar, kuliah bersama, proyek kolaboratif, penelitian, maupun bentuk kegiatan akademik lainnya. Kegiatan tersebut diharapkan memperkaya kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan teori-teori kritis dan humaniora digital dengan disiplin ilmu lain serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, interdisipliner, kolaboratif, dan reflektif.

B. Pembelajaran dalam Program Studi yang Sama atau Berbeda pada Perguruan Tinggi Lain

Mahasiswa juga dapat memperoleh pengalaman pembelajaran pada **Program Studi Sastra atau program studi lain di perguruan tinggi lain**, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai dengan kerja sama dan ketentuan akademik yang berlaku. Kegiatan tersebut dapat berupa perkuliahan, pertukaran mahasiswa, seminar, konferensi, penelitian bersama, publikasi ilmiah, proyek kolaboratif, lokakarya akademik, maupun bentuk kegiatan lain yang relevan dengan CPL Program Studi.

Pembelajaran pada perguruan tinggi lain diarahkan untuk memperluas wawasan keilmuan dan metodologis mahasiswa, mempertemukan mahasiswa dengan tradisi akademik dan perspektif yang berbeda, serta memperkuat jejaring akademik nasional maupun internasional. Kegiatan tersebut sekaligus mendukung pengembangan karakter mahasiswa yang *inquisitive, resilient, responsive, dan reflective* melalui pengalaman belajar dalam lingkungan akademik yang beragam.

C. Pembelajaran di Lembaga di Luar Perguruan Tinggi

Pembelajaran di luar Program Studi juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan pada **lembaga di luar perguruan tinggi** yang relevan dengan kompetensi dan profil lulusan. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga penelitian dan kebudayaan, pemerintah, komunitas sastra dan budaya, penerbit, media,

industri kreatif, lembaga arsip dan dokumentasi, organisasi masyarakat, serta lembaga lain yang dapat memberikan pengalaman akademik maupun profesional yang relevan.

Bentuk kegiatannya dapat berupa penelitian, pengabdian kepada masyarakat, proyek kebudayaan, dokumentasi sastra dan budaya, penciptaan dan publikasi karya, pengembangan konten dan media digital, proyek alih wahana, pendampingan komunitas, kegiatan literasi, maupun pengalaman profesional lainnya. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk **menerapkan pengetahuan dan kompetensi kesastraan dalam konteks nyata**, bekerja secara kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan, serta mengembangkan kemampuan untuk merespons persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan.

D. Integrasi dan Pengakuan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi tidak ditempatkan sebagai aktivitas yang terpisah dari kurikulum, tetapi **diintegrasikan dengan pencapaian CPL Program Studi**. Oleh karena itu, pemilihan kegiatan mempertimbangkan relevansinya dengan profil lulusan, CPL, bidang kajian atau penciptaan mahasiswa, serta kontribusinya terhadap perkembangan kompetensi akademik dan profesional. Pengalaman pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memperoleh atau memperkuat kompetensi dalam pengkajian dan penciptaan karya sastra, penelitian dan publikasi, humaniora digital, komunikasi dan kolaborasi, serta penerapan ilmu sastra dalam kehidupan masyarakat dan dunia profesional.

Pengakuan terhadap kegiatan pembelajaran di luar Program Studi dilakukan berdasarkan **kesesuaian antara pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh dengan CPL Program Studi**, serta mengikuti mekanisme dan ketentuan akademik yang berlaku di Universitas Sanata Dharma. Dengan demikian, tidak setiap kegiatan di luar Program Studi secara otomatis memperoleh pengakuan akademik; pengakuan diberikan setelah dilakukan penilaian terhadap relevansi, bobot, capaian pembelajaran, dan bukti hasil kegiatan sesuai dengan mekanisme akademik yang berlaku.

Melalui integrasi tersebut, pembelajaran di luar Program Studi menjadi bagian dari upaya membangun proses pendidikan yang **fleksibel, kontekstual, interdisipliner, kolaboratif, dan responsif terhadap perkembangan zaman**. Pengalaman belajar di Program Studi lain di Universitas Sanata Dharma, di perguruan tinggi lain, maupun di lembaga di luar perguruan tinggi diharapkan memperkaya proses pembentukan lulusan yang memiliki *competence, conscience, compassion*, dan *commitment*, sekaligus mampu menghubungkan pengetahuan akademik dengan pengalaman nyata serta memberikan kontribusi melalui ilmu dan karya sastra bagi masyarakat.

BAB XI MANAJEMEN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM

Pelaksanaan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma dikelola secara sistematis untuk menjamin ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), efektivitas proses pembelajaran, relevansi kurikulum dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat, serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Keseluruhan proses tersebut dilaksanakan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dengan melibatkan Program Studi, Fakultas, Universitas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, serta pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister juga terintegrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Sanata Dharma melalui siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan siklus peningkatan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan.

A. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pelaksanaan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, relevansi, efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, partisipasi, dan peningkatan mutu berkelanjutan.

Pengelolaan kurikulum diarahkan untuk memastikan keterhubungan antara profil lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), bahan kajian, struktur kurikulum, mata kuliah, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), proses pembelajaran, asesmen, serta evaluasi ketercapaian pembelajaran.

Secara umum, manajemen kurikulum dilaksanakan melalui tahapan:

**Perencanaan Kurikulum → Pengorganisasian Kurikulum → Implementasi Kurikulum →
Evaluasi Kurikulum → Pengembangan Kurikulum dengan Pelibatan Stakeholder.**



Kelima tahapan tersebut dilaksanakan sebagai suatu siklus. Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum menjadi dasar pengendalian dan pengembangan kurikulum pada periode berikutnya.

B. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan tahap untuk memastikan kesiapan seluruh komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum. Perencanaan dilakukan dengan mengacu pada visi keilmuan Program Studi, profil lulusan, CPL, struktur kurikulum, bahan kajian, serta standar pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Perencanaan pelaksanaan kurikulum meliputi:

1. penetapan struktur kurikulum dan distribusi mata kuliah;
2. pemetaan keterkaitan CPL dengan mata kuliah;
3. penetapan CPMK dan Sub-CPMK;
4. penyusunan dan pemutakhiran Rencana Pembelajaran Semester (RPS);
5. penetapan dosen pengampu sesuai bidang keahlian;
6. perencanaan metode dan modalitas pembelajaran;
7. penyusunan perangkat asesmen;
8. perencanaan pembimbingan akademik, penelitian, dan tesis/karya;
9. penyusunan jadwal perkuliahan;
10. penyediaan sumber belajar, sarana-prasarana, dan teknologi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menerapkan prinsip *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen. Dengan prinsip tersebut, setiap kegiatan pembelajaran diarahkan secara jelas pada kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.

C. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembagian peran dan tanggung jawab antara Program Studi, Fakultas, Universitas, dosen, dan tenaga kependidikan.

Ketua Program Studi bertanggung jawab mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum, pemetaan CPL, distribusi mata kuliah, penugasan dosen, penyusunan RPS, monitoring pembelajaran, evaluasi ketercapaian CPMK dan CPL, pembimbingan mahasiswa, serta evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Dosen pengampu bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPS, mengembangkan bahan ajar, menerapkan metode pembelajaran yang relevan, melaksanakan asesmen, memberikan umpan balik, serta mengevaluasi ketercapaian CPMK.

Dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing tesis/karya memberikan pendampingan kepada mahasiswa dalam perencanaan studi, pengembangan minat akademik, penelitian, penulisan karya ilmiah, serta penyelesaian studi. Tenaga kependidikan mendukung penyelenggaraan administrasi akademik, dokumentasi, penjadwalan, layanan mahasiswa, dan pengelolaan data akademik.

Fakultas dan Universitas mendukung implementasi kurikulum melalui penyediaan sumber daya manusia, sarana-prasarana, sistem informasi akademik, perpustakaan dan basis data ilmiah, sistem pembelajaran digital, layanan kemahasiswaan, serta sistem penjaminan mutu.

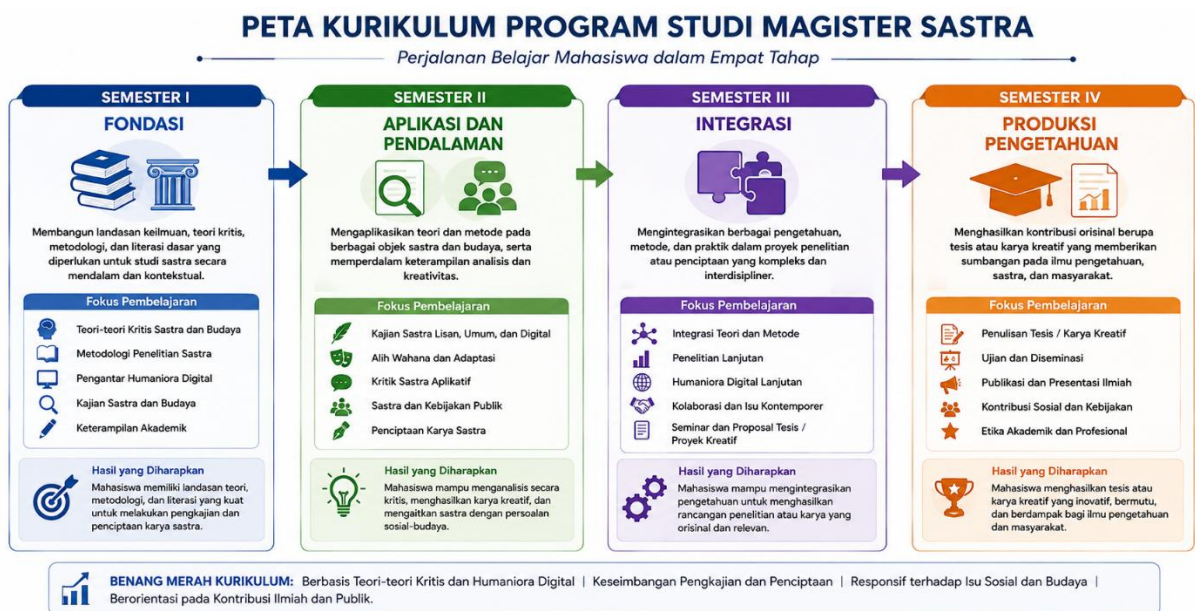
D. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan seluruh rancangan akademik ke dalam proses pembelajaran. Implementasi dilakukan setelah kesiapan sumber daya manusia, perangkat pembelajaran, sarana-prasarana, sistem akademik, serta mahasiswa dipastikan memadai.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum dan RPS setiap mata kuliah dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Proses pembelajaran dapat memanfaatkan diskusi, seminar, studi kasus, *problem-based learning*, *project-based learning*, penelitian, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, serta berbagai pengalaman belajar yang relevan dengan karakteristik kajian sastra.

Pelaksanaan pembelajaran dirancang secara berjenjang mengikuti perkembangan bahan kajian:

Fondasi → Aplikasi → Integrasi → Produksi Pengetahuan



Pada tahap **fondasi**, mahasiswa membangun penguasaan teori, metodologi, dan dasar-dasar keilmuan sastra. Pada tahap **aplikasi**, mahasiswa menggunakan teori dan metode untuk melakukan analisis dan kritik terhadap berbagai objek sastra. Pada tahap **integrasi**, mahasiswa menghubungkan kajian sastra dengan persoalan sosial, budaya, teknologi, dan kebijakan publik. Pada tahap **produksi pengetahuan**, mahasiswa menghasilkan karya akademik dan/atau karya kreatif yang menunjukkan kemampuan penelitian, analisis, penciptaan, dan kontribusi keilmuan.

Implementasi kurikulum juga didukung oleh pembimbingan akademik dan monitoring kemajuan studi. Kemajuan mahasiswa dipantau melalui hasil belajar, penyelesaian mata kuliah, perkembangan penelitian, proses pembimbingan, dan penyelesaian tesis/karya.

E. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta mengukur ketercapaian CPL.

Evaluasi mencakup keterlaksanaan RPS, efektivitas metode pembelajaran, kesesuaian beban belajar, kualitas asesmen, ketercapaian CPMK dan CPL, kemajuan studi mahasiswa, kualitas penelitian dan tesis/karya, masa studi, serta kepuasan mahasiswa.

Sumber evaluasi dapat berasal dari hasil asesmen pembelajaran, evaluasi mata kuliah, survei mahasiswa, tracer study alumni, survei pengguna lulusan, Audit Mutu Internal, evaluasi dosen, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masukan dari stakeholder.

Hasil evaluasi digunakan dalam siklus SPMI melalui proses **Evaluasi → Pengendalian → Peningkatan**. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kelemahan, Program Studi melakukan tindakan pengendalian berupa perbaikan RPS, metode pembelajaran, bahan kajian, instrumen asesmen, pembimbingan mahasiswa, atau pengelolaan mata kuliah.

Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dengan mempertimbangkan perkembangan keilmuan sastra, teori-teori kritis, humaniora digital, perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dunia kerja, kebijakan pendidikan tinggi, serta masukan stakeholder.

Stakeholder yang dilibatkan dapat mencakup mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, akademisi, praktisi, komunitas sastra dan budaya, lembaga pemerintah, industri kreatif, serta mitra kerja sama. Pelibatan stakeholder dilakukan melalui survei, forum diskusi, lokakarya kurikulum, tracer study, evaluasi pengguna lulusan, dan bentuk konsultasi akademik lainnya.

Dengan demikian, evaluasi dan pengembangan kurikulum membentuk mekanisme peningkatan mutu berkelanjutan:

Implementasi → Monitoring dan Evaluasi → Analisis Hasil → Pengendalian → Pelibatan Stakeholder → Pengembangan/Penyempurnaan → Implementasi Kembali



BAB XII

TATA CARA PENERIMAAN MAHASISWA PADA BERBAGAI TAHAPAN KURIKULUM

Penerimaan mahasiswa Program Studi Sastra Program Magister Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma merupakan bagian dari pengelolaan dan pelayanan mahasiswa yang dilaksanakan untuk menjamin kesiapan mahasiswa mengikuti proses pendidikan, ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), serta mutu penyelenggaraan program studi.

Sesuai dengan **Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025**, penerimaan mahasiswa baru dilakukan berdasarkan potensi serta prestasi calon mahasiswa dalam bidang akademik dan/atau nonakademik. Penerimaan mahasiswa dilaksanakan secara **afirmatif, inklusif, dan adil**, diumumkan secara terbuka, serta diselenggarakan melalui mekanisme seleksi yang transparan dan akuntabel.

Program Studi Sastra Program Magister menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam penerimaan mahasiswa, baik melalui jalur penerimaan mahasiswa baru reguler maupun melalui mekanisme lain yang dimungkinkan oleh peraturan Universitas dan peraturan perundang-undangan, termasuk Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Secara khusus, tata cara penerimaan mahasiswa didasarkan pada empat prinsip berikut:

1. **Transparansi**, yaitu prosedur, persyaratan, tahapan, dan hasil penerimaan disampaikan secara terbuka kepada calon mahasiswa.
2. **Keadilan dan Akuntabilitas**, yaitu proses seleksi menggunakan dasar dan kriteria yang objektif, dapat dipertanggungjawabkan, dan terdokumentasi.
3. **Kesetaraan Kompetensi**, yaitu mahasiswa yang memasuki program atau memperoleh pengakuan pada tahapan tertentu dalam kurikulum harus memiliki capaian pembelajaran atau kompetensi prasyarat yang dipersyaratkan.
4. **Fleksibilitas RPL**, yaitu pembelajaran yang telah diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, dan/atau pengalaman yang relevan dapat direkognisi berdasarkan mekanisme asesmen sesuai ketentuan yang berlaku.

A. Kualifikasi, Kompetensi Prasyarat, dan Seleksi Calon Mahasiswa

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, dosen, dan sistem pendukung, tetapi juga oleh kesiapan mahasiswa. Oleh karena itu, Program Studi menetapkan kompetensi awal yang diperlukan agar mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran pada jenjang magister secara optimal.

Calon mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan memahami teks akademik, menulis secara akademik, berpikir kritis dan argumentatif, memahami dasar-dasar sastra dan humaniora, serta menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran. Mahasiswa juga diharapkan memiliki kesiapan untuk belajar secara mandiri, membaca literatur secara intensif, melakukan penelitian, berdiskusi, mempresentasikan gagasan, dan bekerja secara kolaboratif.

Kemampuan bahasa Indonesia akademik dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi bagian penting dari kesiapan akademik karena pembelajaran jenjang magister menuntut mahasiswa mengakses dan menggunakan literatur nasional maupun internasional.

Program Studi terbuka terhadap calon mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan. Bagi mahasiswa yang berasal dari bidang non-sastra atau memiliki kesenjangan kompetensi tertentu, Program Studi dapat memberikan penguatan akademik melalui matrikulasi, pengayaan teori sastra, lokakarya penulisan akademik, pengenalan metodologi penelitian, penguatan kemampuan bahasa, literasi digital, tutorial, atau bentuk pendampingan lainnya sesuai kebutuhan.

B. Penerimaan Mahasiswa Baru Program Reguler

Mahasiswa baru Program Studi Sastra Program Magister diterima melalui mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Sanata Dharma dan ketentuan akademik Program Studi.

Penerimaan mahasiswa baru bertujuan memastikan bahwa calon mahasiswa memiliki kesiapan akademik, motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan potensi yang memadai untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang magister serta mencapai CPL yang ditetapkan.

Proses penerimaan dapat meliputi pemeriksaan kelengkapan administratif, rekam akademik, seleksi akademik, dan wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali motivasi studi, minat terhadap bidang sastra dan humaniora, kesiapan mengikuti pendidikan pada jenjang magister, kemampuan berpikir ilmiah, serta rencana pengembangan akademik dan/atau profesional calon mahasiswa.

Apabila diperlukan, Program Studi dapat menggunakan tulisan akademik, proposal/rancangan penelitian, karya sastra, atau portofolio sebagai bahan pendukung untuk mengidentifikasi potensi akademik maupun minat calon mahasiswa.

Mahasiswa yang diterima mulai Angkatan 2026 mengikuti Kurikulum 2026 sejak awal studi dan menempuh tahapan pembelajaran secara sistematis dari **fondasi, aplikasi, integrasi, hingga produksi pengetahuan**. Seleksi dilaksanakan berdasarkan prinsip objektif, transparan, akuntabel, inklusif, dan berkeadilan. Hasil seleksi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi awal sehingga Program Studi dapat menentukan bentuk penguatan akademik yang diperlukan.

Dengan mekanisme tersebut, proses penerimaan mahasiswa baru menjadi bagian integral dari penjaminan mutu kurikulum. Manajemen pelaksanaan kurikulum dengan demikian membentuk suatu sistem yang menghubungkan **mutu input mahasiswa, perencanaan, pengorganisasian, proses pembelajaran, asesmen, evaluasi, penjaminan mutu, pelibatan stakeholder, dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan**.

C. Penerimaan Mahasiswa melalui Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Program Studi Sastra Program Magister dapat menerima mahasiswa melalui mekanisme **Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** sesuai dengan kebijakan Universitas Sanata Dharma dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RPL memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa untuk memperoleh pengakuan terhadap capaian pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya melalui pendidikan formal dan/atau pengalaman belajar lain yang dapat diakui berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Penerimaan melalui RPL tidak dilakukan semata-mata berdasarkan pengalaman yang dimiliki calon mahasiswa, tetapi melalui proses asesmen yang terukur, objektif, transparan, dan terdokumentasi

untuk menentukan kesetaraan capaian pembelajaran yang telah dimiliki dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister.

Mekanisme RPL meliputi:

1. penerapan kebijakan RPL Universitas Sanata Dharma;
2. pengajuan dokumen dan/atau portofolio oleh calon mahasiswa;
3. asesmen terhadap bukti capaian pembelajaran;
4. evaluasi kesetaraan capaian pembelajaran dan/atau mata kuliah oleh Program Studi;
5. penetapan mata kuliah atau capaian pembelajaran yang dapat direkognisi;
6. penetapan mata kuliah yang masih harus ditempuh;
7. persetujuan dan penetapan hasil RPL sesuai dengan kewenangan dan prosedur Universitas.

Hasil asesmen RPL digunakan untuk menentukan posisi akademik mahasiswa dalam struktur Kurikulum 2026. Rekognisi tidak boleh mengurangi standar kompetensi dan CPL yang harus dicapai oleh lulusan Program Studi Sastra Program Magister.

Dengan demikian, mahasiswa melalui RPL tetap harus memenuhi keseluruhan CPL Program Studi, meskipun cara dan tahapan pemenuhannya dapat berbeda dari mahasiswa yang menempuh seluruh mata kuliah melalui jalur reguler.

D. Mahasiswa Pindahan/Transfer

Penerimaan mahasiswa pindahan atau transfer dilaksanakan sesuai dengan peraturan akademik Universitas Sanata Dharma. Program Studi melakukan evaluasi terhadap rekam akademik, mata kuliah yang telah ditempuh, bobot SKS, bahan kajian, dan capaian pembelajaran mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi asal.

Evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan kesetaraan kompetensi dan mata kuliah yang dapat diakui serta mata kuliah yang masih harus ditempuh mahasiswa.

Mahasiswa pindahan yang diterima mulai tahun akademik pemberlakuan Kurikulum 2026 pada prinsipnya mengikuti Kurikulum 2026 dengan memperhitungkan mata kuliah atau capaian pembelajaran yang dapat diakui sesuai dengan ketentuan Universitas.

E. Mahasiswa Internasional

Program Studi Sastra Program Magister terbuka terhadap penerimaan mahasiswa internasional sebagai bagian dari pengembangan internasionalisasi akademik Universitas Sanata Dharma.

Penerimaan mahasiswa internasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Universitas Sanata Dharma dan berkoordinasi dengan unit yang menangani kerja sama dan hubungan internasional. Proses penerimaan dapat mencakup seleksi dokumen akademik, pemeriksaan kesetaraan pendidikan sebelumnya, kemampuan bahasa yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran, serta persyaratan administratif lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Apabila diperlukan, Program Studi dapat menyediakan penguatan kemampuan bahasa Indonesia dan/atau pendampingan akademik untuk membantu mahasiswa internasional mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

F. Program Matrikulasi atau Penguatan Akademik

Program Studi dapat menyelenggarakan program matrikulasi, *bridging*, atau bentuk penguatan akademik lainnya bagi mahasiswa yang berdasarkan hasil seleksi atau asesmen awal memerlukan penguatan kompetensi tertentu.

Program ini terutama ditujukan bagi mahasiswa yang memiliki kesenjangan dalam penguasaan teori sastra, metodologi penelitian, penulisan akademik, bahasa, kemampuan berpikir ilmiah, atau literasi digital. Penguatan akademik juga dapat diberikan kepada mahasiswa yang berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda atau memerlukan dukungan tertentu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran pada jenjang magister.

Mekanisme dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik, matrikulasi, lokakarya, tutorial, pengayaan, atau pendampingan akademik terstruktur.

Program matrikulasi atau penguatan akademik tidak dimaksudkan sebagai pembatas akses pendidikan, tetapi sebagai mekanisme untuk membantu mahasiswa mencapai tingkat kesiapan yang diperlukan untuk mengikuti kurikulum secara optimal.

G. Tata Cara Penerimaan pada Berbagai Tahapan Kurikulum

Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister dapat diringkas sebagai berikut.

Tahap/Jalur Penerimaan	Tujuan Utama	Mekanisme
Program Reguler	Memastikan mahasiswa memiliki kesiapan mengikuti Kurikulum 2026 dan mencapai CPL	PMB Universitas; seleksi administratif dan akademik; wawancara; registrasi akademik; pembimbingan akademik
Transfer/Pindahan	Memberikan pengakuan yang proporsional terhadap pembelajaran yang telah ditempuh pada perguruan tinggi/program studi asal	Evaluasi transkrip; kajian kesetaraan mata kuliah, SKS, bahan kajian dan capaian pembelajaran; penetapan mata kuliah yang diakui dan masih harus ditempuh
RPL	Memberikan pengakuan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh sebelumnya	Pengajuan bukti/portofolio; asesmen; pemetaan terhadap CPL dan mata kuliah; penetapan rekognisi sesuai kebijakan RPL Universitas
Mahasiswa Internasional	Mendukung internasionalisasi akademik dengan tetap menjamin kesiapan mengikuti pembelajaran	Seleksi dokumen; kesetaraan pendidikan; persyaratan kemampuan bahasa; koordinasi dengan unit kerja sama/hubungan internasional
Matrikulasi/Bridging	Mengatasi kesenjangan kompetensi awal mahasiswa	Asesmen diagnostik; matrikulasi/pengayaan; tutorial; penguatan teori, metodologi, penulisan akademik, bahasa dan/atau literasi digital; pendampingan akademik

H. Registrasi Akademik dan Kartu Rencana Studi

Mahasiswa yang telah dinyatakan diterima dan menyelesaikan kewajiban administratif melakukan registrasi akademik sesuai dengan ketentuan Universitas. Salah satu bagian dari proses tersebut adalah penyusunan **Kartu Rencana Studi (KRS)** yang memuat mata kuliah yang akan ditempuh mahasiswa pada semester berjalan.

Perencanaan studi dilakukan dengan memperhatikan struktur Kurikulum 2026, tahapan kompetensi, mata kuliah yang ditawarkan, beban belajar mahasiswa, mata kuliah prasyarat apabila ada, serta hasil rekognisi atau penyetaraan bagi mahasiswa yang diterima melalui jalur RPL atau transfer.

Pengisian KRS dilakukan melalui sistem informasi akademik dan menjadi bagian dari proses pembimbingan akademik. Dosen Pembimbing Akademik membantu mahasiswa merencanakan studi, memonitor kemajuan akademik, mengidentifikasi kendala, dan mengarahkan mahasiswa agar dapat mencapai CPL serta menyelesaikan studi sesuai dengan masa tempuh yang direncanakan.

Beban belajar mahasiswa ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan akademik Universitas Sanata Dharma.

I. Penerimaan dan Pemberlakuan Kurikulum pada Masa Transisi

Kurikulum 2026 diberlakukan bagi mahasiswa baru mulai Angkatan 2026. Mahasiswa Angkatan 2022–2025 yang telah menempuh pendidikan menggunakan Kurikulum 2022 tetap menyelesaikan studi berdasarkan Kurikulum 2022 sepanjang masih memenuhi ketentuan masa studi yang berlaku.

Mata kuliah dan SKS yang telah ditempuh dan dinyatakan lulus tetap diakui. Apabila terdapat mata kuliah Kurikulum 2022 yang tidak lagi diselenggarakan setelah Kurikulum 2026 berlaku, Program Studi menetapkan mata kuliah pengganti berdasarkan kesetaraan substansi, bahan kajian, CPL/CPMK yang relevan, dan bobot SKS.

Pengambilan mata kuliah pengganti dari Kurikulum 2026 tidak dengan sendirinya mengubah status mahasiswa menjadi mahasiswa Kurikulum 2026. Seluruh proses penyetaraan dan penggantian mata kuliah dilakukan secara transparan, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, pemberlakuan Kurikulum 2026 menggunakan prinsip **prospektif dan perlindungan hak akademik mahasiswa**, sehingga implementasi kurikulum baru dapat berlangsung tanpa merugikan mahasiswa yang telah menempuh pendidikan berdasarkan kurikulum sebelumnya.

J. Penjaminan Mutu Penerimaan dan Penempatan Mahasiswa

Seluruh mekanisme penerimaan, rekognisi, penyetaraan, dan penempatan mahasiswa dalam kurikulum menjadi bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi dan Universitas.

Penjaminan mutu diarahkan untuk memastikan bahwa:

1. proses penerimaan berlangsung transparan dan akuntabel;
2. mahasiswa memperoleh kesempatan yang adil dan inklusif;

3. rekognisi dan penyetaraan didasarkan pada bukti dan asesmen yang dapat dipertanggungjawabkan;
4. mahasiswa yang memasuki tahapan tertentu telah memiliki kompetensi prasyarat yang diperlukan;
5. standar CPL tidak berkurang karena mekanisme transfer atau RPL; dan
6. seluruh keputusan akademik terdokumentasi dan dapat ditelusuri.

Dengan mekanisme tersebut, tata cara penerimaan mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif untuk menentukan mahasiswa yang dapat memasuki Program Studi, tetapi menjadi bagian integral dari **penjaminan mutu input, proses pembelajaran, ketercapaian CPL, dan mutu lulusan Program Studi Sastra Program Magister.**

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi mendukung Merdeka Belajar–Kampus Merdeka menuju Indonesia Emas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2024 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Jenjang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Tinggi
8. Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
9. Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). McGraw-Hill/Society for Research into Higher Education & Open University Press.
10. Fink, L. D. (2013). *Creating significant learning experiences: An integrated approach to designing college courses* (2nd ed.). Jossey-Bass.
11. Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.
12. Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
13. Pedagogi Ignasian dan Pendidikan Humanistik
14. Driyarkara, N. (1980). *Driyarkara tentang pendidikan: Kumpulan karya tulis*. Yayasan Kanisius.
15. Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed* (30th anniversary ed.). Continuum. (Original work published 1968)
16. International Commission on the Apostolate of Jesuit Education. (1993). *Paradigma pedagogi Ignasian: Pendekatan praktis pengalaman, refleksi, aksi*. Universitas Sanata Dharma.
17. Mangunwijaya, Y. B. (1999). *Pendidikan kemerdekaan*. Dinamika Edukasi Dasar.
18. Mezirow, J. (1991). *Transformative dimensions of adult learning*. Jossey-Bass.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF

Dalam penyusunan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister 2026, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma ini, kecerdasan buatan (AI) generative telah digunakan sebagai salah satu alat bantu analisis data awal dan pemantik ide atau gagasan dalam narasi kurikulum ini. AI generatif yang digunakan adalah: ChatGPT-4 yang dikembangkan oleh Open AI dan Gemini Pro dan NotebookLM yang dikembangkan oleh Google

Demikian deklarasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan penyusunan Kurikulum Program Studi Sastra Program Magister 2026, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Ketua Tim/Editor



Dr. Tatang Iskarna